

LAPORAN KINERJA INTERIM

TRIWULAN II TAHUN 2022

**BALAI
BESAR
POM DI
SERANG**



@bbpom_serang



@Bbpom_serang



Bbpom Serang



081315422211



serang.pom.go.id



ulpkbpomserang@yahoo.com



bpom_serang@pom.go.id



KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobbil'alamin atas berkat rahmat Allah SWT, karena ridhoNya penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Interim Triwulan II Tahun 2022 Instansi Pemerintah Balai Besar POM di Serang ini dapat diselesaikan. Laporan ini disusun sebagai sarana informasi, monitoring dan evaluasi tentang pertanggungjawaban kinerja BBPOM di Serang pada Triwulan ke II Tahun 2022, sebagai bagian dari siklus manajemen yang baik perlu adanya proses evaluasi pada setiap waktunya sehingga dapat di lakukan intervensi untuk mencapai dari sasaran kinerja organisasi dapat terwujud.

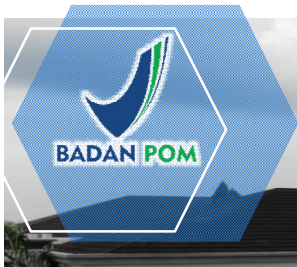
Laporan Akuntabilitas Kinerja Interim Triwulan II diharapkan dapat memberikan gambaran keberhasilan dan atau kegagalan pelaksanaan program, kegiatan serta hambatan-hambatan atau kendala yang dijumpai dalam pelaksanaannya. Pada kesempatan ini kami sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya pada semua pihak yang telah membantu penyelesaian laporan ini. Semoga membawa manfaat dan keberhasilan bagi semua.

Serang, 19 Juli 2022

Pt. Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan
di Serang



Farzal Mustofa Kamil, S.Si., Apt

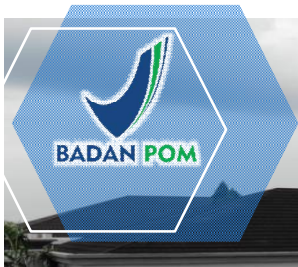


RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Kinerja (LAPKIN) Interim Triwulan II Tahun 2022, merupakan perwujudan transparansi dan akuntabilitas Balai Besar POM di Serang dalam melaksanakan tugas dan fungsi serta penggunaan anggarannya. Selain itu, LAPKIN Interim Triwulan II ini tahun 2022 sebagai wujud dari monitoring capaian kinerja dalam pencapaian visi dan misi sebagaimana yang dijabarkan dalam tujuan dan sasaran strategis dalam Renstra BADAN POM RI 2020 – 2024. Renstra dan Reviu Renstra Balai Besar POM di Serang telah memuat visi, misi, tujuan strategis, sasaran program, program, dan kegiatan. Untuk mencapai tujuan, dalam tahun 2022 Balai Besar POM di Serang telah merumuskan 11 (sebelas) sasaran kegiatan. Perumusan sasaran program tersebut diikuti dengan penyesuaian Indikator Kinerja Utama (IKU) dan penetapan IKU sebagai dasar pengukuran capaian sasaran program.

Dalam mengukur capaian kinerja, pendekatan *balanced scorecard* sudah menggunakan 4 (empat) perspektif, yaitu *Stakeholder*, *Customer*, *Internal Process* dan *Learning & Growth*. Dari perspektif tersebut diturunkan menjadi 11 (sebelas) sasaran kegiatan yaitu :

1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Serang;
2. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu obat dan makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Serang;
3. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Serang;
4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Serang;
5. Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi obat dan makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Serang;
6. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian obat dan makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Serang;
7. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan obat dan makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Serang;
8. Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar POM di Serang yang optimal;
9. Terwujudnya SDM BBPOM di Serang yang berkinerja optimal;
10. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan;
11. Terkelolanya keuangan Balai Besar POM di Serang secara akuntabel.



Secara umum, pencapaian kinerja Balai Besar POM di Serang Triwulan II Tahun 2022 sudah baik. Capaian Kinerja Balai Besar POM di Serang Triwulan II Tahun 2022 dapat disampaikan secara ringkas sebagai berikut :

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	KATEGORI
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Serang	Persentase Obat yang memenuhi syarat	Sangat Baik
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	Cukup
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Tidak Dapat Disimpulkan
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Tidak Dapat Disimpulkan
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	Sangat Baik
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Serang*	
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan*	
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan*	
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM*	Baik
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM Serang	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	Cukup
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Tidak Dapat Disimpulkan
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	Tidak Dapat Disimpulkan
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Kurang
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Baik
		Indeks Pelayanan Publik*	
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik	Tidak Dapat Disimpulkan
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	Baik
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	Sangat Baik
		Jumlah desa pangan aman	Baik
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Sangat Baik
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Tidak Dapat Disimpulkan
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Tidak Dapat Disimpulkan
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	Cukup
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan BBPOM di Serang yang optimal	Indeks RB BBPOM di Serang*	
		Nilai AKIP BBPOM di Serang*	
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Serang yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Serang*	
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP*	
		Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Serang yang optimal	Tidak Dapat Disimpulkan
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Serang secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Serang	Tidak Dapat Disimpulkan

Catatan : * diukur pada akhir tahun



Pada Triwulan ke II tahun 2022, walau kasus akibat Pandemi Covid-19 sudah mulai menurun namun Varian baru Covid-19, yaitu Omicron subvarian BA.4 dan BA.5 telah terdeteksi di Indonesia sehingga terdapat beberapa perubahan kebijakan yang mempengaruhi capaian kinerja Balai Besar POM di Serang :

1. Pemeriksaan sarana produksi dan distribusi sudah dilakukan secara langsung (luring)
2. Pemeriksaan dalam rangka perizinan masih dilakukan secara daring dan luring
3. Melakukan kegiatan dengan menggunakan protokol kesehatan dan peralatan pelindung diri yang lengkap
4. Meningkatkan koordinasi antara kelompok pemeriksaan dan pengujian dalam perencanaan sampling dan perubahan sampling selama pandemi
5. Melakukan kegiatan KIE secara daring dan luring
6. Jadwal kerja pegawai BBPOM di Serang pada akhir Triwulan ke II sudah mulai *Work From Office* (WFO) kecuali untuk pegawai yang kurang sehat maka diberlakukan sistem *Work From Home* (WFH)
7. Meningkatkan jumlah login dan akses *email corporate* dan sosialisasi penggunaan SIKD dan SIPANDA untuk menunjang penilaian Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal
8. Meningkatkan koordinasi dan komunikasi dengan petugas SPIMKER di Rumah Sakit
9. Penyampaian Penetapan Revisi *Automatic Adjustment* DIPA TA 2022 surat Plt. Sekretaris Utama nomor B-PR.03.03.2.21.12.21.646 Tanggal 17 Desember 2021
10. Penyampaian Tambahan *Automatic Adjustment* TA 2022 surat Plt. Sekretaris Utama nomor B-PR.03.03.2.21.05.22.370 Tanggal 30 Mei 2022

DAFTAR ISI

Cover	i
Kata Pengantar	ii
Ringkasan Eksekutif	iii
Daftar Isi	vi
Bab I Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Gambaran Umum Organisasi.....	2
1.3 Struktur Organisasi	4
1.4 Isu Strategis	6
Bab II Perencanaan Kinerja	7
2.1 Rencana Strategis Tahun 2020-2024	7
2.2 Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2022	11
2.3 Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2022.....	12
2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Tahun 2022	14
2.5 Metode Pengukuran	17
Bab III Akuntabilitas Kinerja	20
3.1 Capaian Kinerja Organisasi.....	20
3.2 Realisasi Anggaran.....	90
Bab IV Penutup	93
4.1 Kesimpulan	93
4.2 Saran.....	95
Lampiran	97



Gambar 1.1 Kantor Balai Besar POM di Serang

BAB I PENDAHULUAN

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Serang Interim Triwulan II Tahun 2022 disusun dalam rangka mewujudkan dukungan terhadap sistem administrasi di bidang pengawasan yang mampu menjamin kelancaran dan keterpaduan pelaksanaan tugas dan fungsi yang makin andal, profesional, efektif serta tanggap terhadap aspirasi rakyat dan dinamika perubahan lingkungan strategis. Wujud transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Balai Besar POM di Serang, diawali dengan menyusun Rencana Strategis (*Strategic Plan*), rencana kerja (*Performance Plan*) yang kemudian dievaluasi atau dinilai melalui Laporan Pertanggungjawaban Kinerja (*Performance Accountability Report*).

1.1. Latar Belakang

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan merupakan lembaga pemerintah non kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Selain itu Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan menjelaskan tentang adanya UPT BBPOM di Serang ditetapkan sebagai Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Serang yang memiliki wilayah kerja Kota Serang, Kabupaten Lebak, Kabupaten Serang, Kota Cilegon, Kota Tangerang, Kota Tangerang Selatan, dan Kabupaten Pandeglang. Sedangkan Kabupaten Tangerang merupakan wilayah kerja dari Loka POM di Kabupaten Tangerang.



1.2. Gambaran Umum Organisasi

Berdasarkan Pasal 1 Peraturan BPOM Nomor 22 Tahun 2020 Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang selanjutnya disingkat UPT BPOM adalah satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan obat dan makanan.

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana yang dimaksud dalam Pasal 3 dan Pasal 4 dijelaskan fungsi yang diselenggarakan oleh UPT BPOM yaitu :

1. Penyusunan rencana, program dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan,
2. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan,
3. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian,
4. Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan,
5. Pelaksanaan sampling Obat dan Makanan,
6. Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan,
7. Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan,
8. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan,
9. Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan,
10. Pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber,
11. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan,
12. Pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan,
13. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan,
14. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga, dan
15. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

Kedudukan dari Balai Besar POM di Serang adalah sebagai berikut :

- 1 Balai Besar POM di Serang adalah salah satu Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan POM
- 2 Balai Besar POM di Serang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan POM
- 3 Secara teknis Balai Besar POM di Serang dibina oleh Deputi sesuai bidang tugasnya dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama
- 4 Balai Besar POM di Serang dipimpin oleh seorang Kepala

Aspek strategis di Balai Besar POM di Serang yaitu dengan mendukung tugas dan fungsi instansi terkait atau peran terhadap perlindungan masyarakat. Berdasarkan peta strategi Badan POM periode 2020 - 2024, *outcome* yang didapat dari pengawasan obat dan makanan terdiri atas 5 (lima) *outcome* yaitu:



01

Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang beredar

Terwujudnya daya saing dan kemandirian Industri Obat dan Makanan Nasional termasuk UMKM Obat Tradisional, Kosmetik, dan Makanan

02

03

Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam pengawasan obat dan makanan

Meningkatnya kapasitas dan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) pengawasan obat dan makanan

04

05

Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha obat dan makanan dan perlindungan masyarakat dari kejahatan obat dan makanan

Dengan lima *outcome* tersebut pengawasan obat dan makanan merupakan satu area dan upaya strategis, karena selain berdampak pada perlindungan konsumen, juga merupakan unsur penting dalam meningkatkan daya saing mutu produk di pasar lokal maupun global. Terkait dengan peta strategi tersebut, Balai Besar POM di Serang sebagai salah satu unit pelaksana teknis Badan POM di Provinsi Banten, mempunyai peran strategis dalam pencapaian *outcome* tersebut di atas, utamanya dalam melaksanakan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Provinsi Banten.



1.3. Struktur Organisasi

A. Struktur Organisasi Balai Besar POM di Serang

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor 22 tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksanaan Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, susunan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Serang terdiri atas:

1. Kepala
2. Bagian Tata Usaha
3. Kelompok Jabatan Fungsional

Dalam Pelaksanaan tugas pokok dan fungsi sebagaimana tersebut diatas dilakukan oleh bidang-bidang sesuai dengan struktur organisasi Balai Besar POM di Serang dibawah ini :



Gambar 1.2 Struktur Organisasi Balai Besar POM di Serang

Masing-masing unit yang terdapat pada struktur Balai Besar POM di Serang melaksanakan tugas sebagai berikut:

1. Bagian Tata Usaha

Bagian Tata Usaha mempunyai tugas melaksanakan penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, teknologi informasi komunikasi, pemantauan, evaluasi dan pelaporan, urusan kepegawaian, tata laksana, kearsipan, tata persurutan, kerumahtanggaan dan administrasi penjaminan mutu.



Bagian Tata Usaha memiliki fungsi :

1. Penyusunan rencana, program, dan anggaran,
2. Pelaksanaan pengelolaan keuangan dan barang milik Negara,
3. Pengelolaan persuratan dan kearsipan,
4. Pengelolaan tata laksana dan administrasi penjaminan mutu,
5. Pelaksanaan urusan pengelolaan kepegawaian,
6. Pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi,
7. Pelaksanaan urusan perlengkapan dan kerumahtanggaan,
8. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan kinerja.

Susunan organisasi Bagian Tata Usaha terdiri atas Kelompok Jabatan Fungsional.

2. Kelompok Jabatan Fungsional

Berdasarkan Pasal 13 Peraturan BPOM nomor 22 tahun 2020, Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas memberikan pelayanan fungsional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama, Jabatan Administrator, dan Jabatan Pengawas sesuai dengan bidang keahlian dan keterampilan.

Kelompok jabatan fungsional terdiri atas:

- a. Koordinator Pelaksana Fungsi Pelayanan Fungsional sesuai dengan ruang lingkup bidang tugas dan fungsi Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama, Jabatan Administrator, dan Jabatan Pengawas masing-masing,
- b. Koordinator Pelaksana Fungsi Pelayanan Fungsional mempunyai tugas mengkoordinasikan dan mengelola kegiatan pelayanan fungsional sesuai dengan bidang tugas masing-masing,
- c. Ketentuan lebih lanjut mengenai pembagian tugas Koordinator Pelaksana Fungsi Pelayanan Fungsional ditetapkan oleh Kepala Badan

B. Loka Kabupaten Tangerang

Mulai tahun 2021 Loka Kabupaten Tangerang menjadi Satuan Kerja (Satker) mandiri. Sehingga semua yang berkaitan dengan BBPOM Serang tidak bergabung menjadi terpisah kecuali untuk Pengujian karena di Loka Kabupaten Tangerang belum memiliki Laboratorium untuk menguji dan Penindakan karena di Loka Kabupaten Tangerang belum memiliki pegawai yang menjadi penyidik.



1.4. Isu Strategis

Telah dilakukan pembaruan terhadap isu internal dan eksternal di BBPOM di Serang yang relevan dengan Sistem manajemen mutu di BBPOM di Serang saat ini, yaitu :

Isu Internal :

1. Status lahan BBPOM di Serang yang hibahnya belum terselesaikan, saat ini sertifikat atas nama pemerintah Provinsi Banten
2. Total nilai Anggaran BBPOM di Serang yang mengalami pencadangan (*selfblocking*) senilai Rp.2.479.914.000,- atau senilai 8,79% dari PAGU BBPOM di Serang
3. Program Regionalisasi Laboratorium Pengujian berdampak pada perencanaan pelaksanaan sampling dan pengujian di tahun 2022
4. Peningkatan sistem informasi teknologi informasi untuk mendukung pelaksanaan bisnis proses pengawasan obat dan makanan dalam kondisi pandemi (penguatan jaringan, penganggaran untuk penguatan teknologi informasi)

Isu Eksternal :

1. Pemberlakuan Peraturan Pemerintah Nomor 49 Tahun 2018 pada tahun 2023 yang mewajibkan status kepegawaian di lingkungan instansi pemerintah terdiri dari 2 jenis kepegawaian, yaitu PNS dan PPPK
2. Meningkatnya permintaan pelaku usaha dan masyarakat akan hadirnya BBPOM di Serang di pusat keramaian seperti (CFD, Mall, dll) untuk memberikan layanan informasi terkait pendaftaran izin edar produk Obat dan Makanan
3. Permintaan narasumber BBPOM di Serang akan menjadi peluang untuk melakukan KIE lebih luas
4. Dampak pandemi Covid-19 terhadap kinerja pengawasan obat dan makanan



BAB II PERENCANAAN KINERJA

2.1 Rencana Strategis Tahun 2020-2024

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan salah satu agenda reformasi pembangunan nasional bidang kesehatan. Obat dan Makanan yang aman akan meningkatkan kesehatan masyarakat dan daya saing bangsa. Dengan demikian, pembangunan di bidang pengawasan obat dan makanan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia yang akan mendukung percepatan pencapaian tujuan pembangunan nasional.

Dalam rangka mendorong pengawasan obat dan makanan untuk mencapai tujuan negara serta dalam pelaksanaan tugas dan wewenangnya sesuai ketentuan perundang-undangan, Badan POM menyusun Rencana Strategis (Renstra) sesuai Peraturan Kepala Badan POM RI tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024 yang berlandaskan pada UU Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2005-2025. Renstra tersebut kemudian menjadi acuan bagi setiap unit organisasi eselon I, satuan kerja, dan unit organisasi eselon II di lingkungan Badan POM dalam menyusun Rencana Strategis.

Sesuai amanat Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, BPOM telah menyusun Rencana Strategis yang ditetapkan melalui Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024. Rencana Strategis (Renstra) Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Serang (BBPOM di Serang) tersebut disusun dengan mengacu/berpedoman pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020-2024. Renstra BBPOM di Serang memuat visi, misi, tujuan, sasaran strategis, arah kebijakan, strategi, target kinerja, dan pendanaan 2020-2024. Seiring dengan perubahan lingkungan strategis yang diantaranya adanya perubahan Organisasi dan Tata Kerja BPOM sebagaimana tercantum dalam Peraturan BPOM Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan serta adanya pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19) yang mulai terjadi di Indonesia sejak tahun 2020 dan diprediksi masih akan berlanjut hingga beberapa tahun ke depan, BBPOM di Serang sudah melakukan reviu terhadap Renstra BBPOM di Serang Tahun 2020-2024 berdasarkan dengan Surat Keputusan Nomor



HK.02.02.16A.16A5.12.21.107 tentang Reviu Rencana Strategis Balai Besar POM di Serang Tahun 2020-2024 untuk mengakomodir perubahan lingkungan strategis yang terjadi.

Dalam Reviu Renstra tersebut Balai Besar POM di Serang mengacu visi-misi, tujuan, strategi, kebijakan, serta program yang telah ditetapkan Badan POM serta menyusun kegiatan-kegiatan sebagai implementasi dari Renstra.

A. Visi BPOM

Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berlandaskan gotong royong.

B. Misi BPOM

1. Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa
3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga
4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan

C. Tujuan BPOM

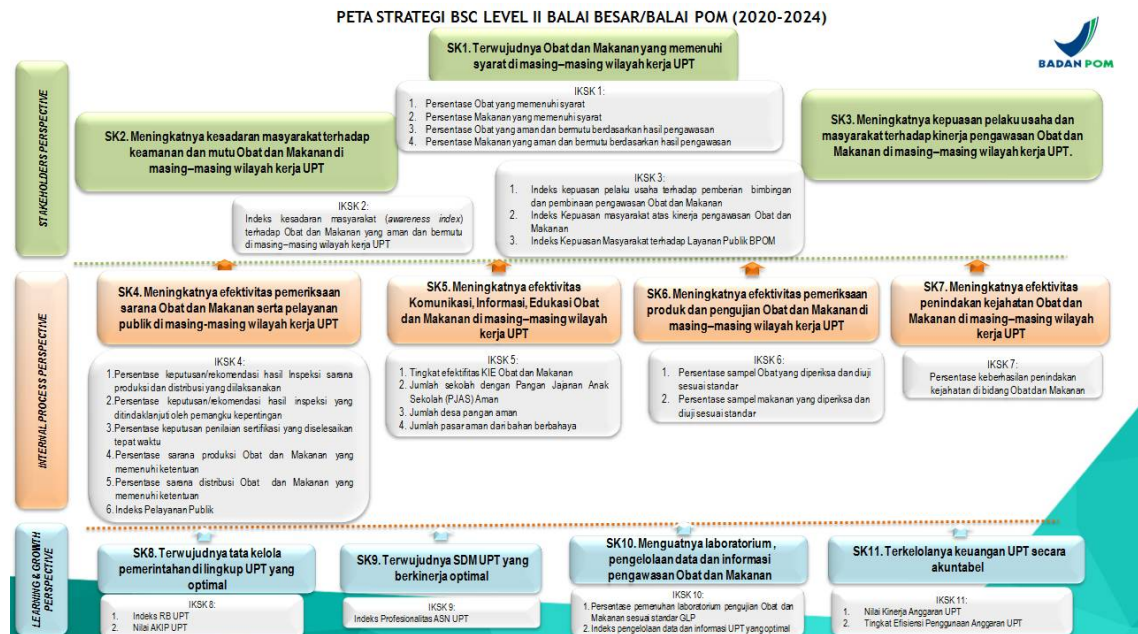
- 1) Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.
- 2) Meningkatnya kapasitas SDM terkait Pengawasan Obat dan Makanan.
- 3) Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.
- 4) Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan Obat dan Makanan yang aman dan bermutu.
- 5) Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.
- 6) Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.



- 7) Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.

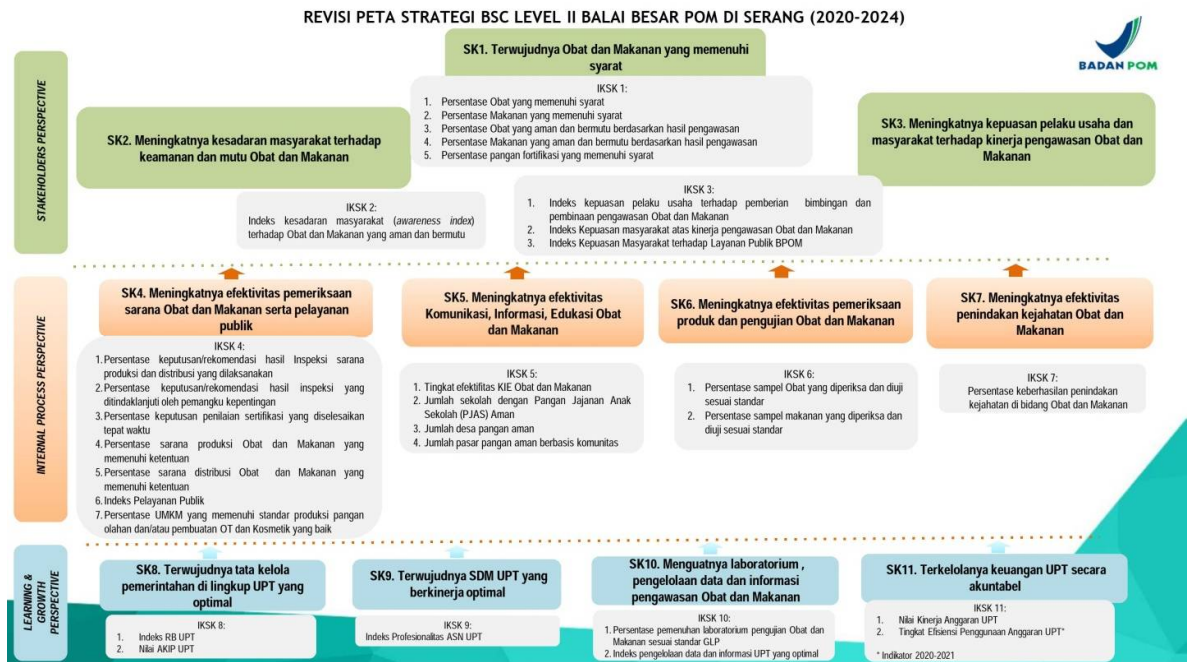
D. Sasaran Strategis

Sasaran strategis Balai Besar POM di Serang disusun berdasarkan sasaran strategis BPOM dalam rangka merealisasikan visi dan misi.



Gambar 2.1 Peta Strategi BBPOM di Serang 2020-2024 (Semula)

Berdasarkan surat dengan nomor B-PR.01.02.2.21.12.21.645 tanggal 17 Desember 2021 tentang Penyampaian Dokumen Rancangan Strategis dan Reviu Rencana Strategis (Renstra) Unit Organisasi dan Satuan Kerja di Lingkungan BPOM Tahun 2020-2024, Peta strategi UPT BPOM (Lampiran III), berubah menjadi :



Gambar 2.2 Peta Strategi BBPOM di Serang 2020-2024 (Menjadi)

Berdasarkan gambar 4 dan 5 di atas, secara lebih rinci dapat dijelaskan perubahan Peta strategi Level 2 BBPOM di Serang sebagai berikut:

- SK 1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat
Terdapat penambahan indikator kinerja baru yaitu “Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat”.
- SK 4 Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik
Terdapat penambahan indikator kinerja baru yaitu “Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik”.
- SK 5 Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan
Penyesuaian nomenklatur indikator kinerja “Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya” menjadi “Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas”. Perubahan nomenklatur hanya dengan menambahkan unsur komoditi namun tidak terdapat perubahan tugas dan fungsi.
- SK 11 Terkelolanya Keuangan BBPOM di Serang secara Akuntabel
Indikator kinerja Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran hanya digunakan pada tahun 2020 dan 2021



Pada tanggal 14 Desember 2021, telah dilakukan Reviu Renstra 2020-2024 BBPOM di Serang mengacu pada Reviu Renstra BPOM. Reviu Renstra BBPOM di Serang tidak merubah Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Strategis, hanya terdapat sedikit perubahan pada kebijakan strategi, serta perubahan nomenklatur indikator dan perubahan jumlah indikator dari 30 (tiga puluh) menjadi 29 (dua puluh sembilan) indikator.

2.2 Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2022 berdasarkan Reviu Renstra 2020-2024

Tabel 2.1 Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Balai Besar POM di Serang tahun 2022

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Serang	Persentase Obat yang memenuhi syarat	85
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	74
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	64
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	81
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Serang	91
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	85,8
		Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	82,39
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Serang	88
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Serang	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	95
		Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	60
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	97
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63
		Indeks pelayanan publik	4,45
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	92,3
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	58
		Jumlah desa pangan aman	18
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	3
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di	67



No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
	dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	bidang Obat dan Makanan	
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB BBPOM di Serang	84,1
		Nilai AKIP BBPOM di Serang	84,6
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Serang yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Serang	83,5
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	87
		Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,25
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Serang secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Serang	92,7

2.3 Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2022

Perjanjian Kinerja (PK) adalah lembar/dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan Indikator Kinerja. Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Serang Tahun 2022 merupakan pernyataan komitmen yang merepresentasikan tekad dan janji untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur dalam rentang waktu satu tahun. Perjanjian Kinerja disepakati antara pengemban tugas yaitu Kepala Balai Besar POM di Serang dengan Kepala Badan POM RI. Hal ini dilakukan dalam rangka mewujudkan target kinerja komitmen yang merepresentasikan tekad dan janji untuk mencapai kinerja. Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Serang Tahun 2022 secara rinci sebagai berikut :

Tabel 2.2 Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Serang tahun 2022

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Serang	1 Persentase Obat yang memenuhi syarat	85
		2 Persentase Obat Tradisional yang memenuhi syarat	82
		3 Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	74
		4 Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	64
		5 Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	81
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	6 Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Serang	91
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	7 Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	85,8
		8 Indeks Kepuasan masyarakat atas jaminan keamanan Obat dan Makanan	82,39
		9 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	88
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM Serang	10 Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	95
		11 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	60
		12 Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	97



No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	
		13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60
		14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63
		15	Indeks Pelayanan Publik	4,45
		16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	17	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	92,3
		18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	58
		19	Jumlah desa pangan aman	18
		20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	3
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		22	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	67
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	24	Indeks RB BBPOM di Serang*)	84,1
		25	Nilai AKIP BBPOM di Serang*)	84,6
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Serang yang berkinerja optimal	26	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Serang*)	83,5
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP*)	87
		28	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,25
12	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Serang secara Akuntabel	29	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Serang	92,7

Dalam mewujudkan target kinerja yang diperjanjikan tahun 2022, BBPOM di Serang mendapat dukungan anggaran untuk dengan kegiatan pengawasan obat dan makanan dengan total anggaran sebesar Rp. 28.226.462.000,-



2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Tahun 2022

Tabel 2.3 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Balai Besar POM di Serang tahun 2022

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Serang	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	85,00	-	85,00	85,00	85,00	85,00	85,00	85,00	85,00	85,00	85,00	85,00	
		2	Persentase Obat Tradisional yang memenuhi syarat	82,00	-	82,00	82,00	82,00	82,00	82,00	82,00	82,00	82,00	82,00	82,00	82,00
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	74,00	-	74,00	74,00	74,00	74,00	74,00	74,00	74,00	74,00	74,00	74,00	74,00
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	64,00	-	64,00	64,00	64,00	64,00	64,00	64,00	64,00	64,00	64,00	64,00	64,00
		5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	81,00	-	-	-	81,00	81,00	81,00	81,00	81,00	81,00	81,00	81,00	81,00
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	6	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Serang	91,00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	91,00	
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	85,80	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	85,80	
		8	Indeks Kepuasan masyarakat atas jaminan keamanan Obat dan Makanan	82,39	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	82,39
		9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	88,00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	88,00



No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des		
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM Serang	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	95,00	95,00	95,00	95,00	95,00	95,00	95,00	95,00	95,00	95,00	95,00	95,00		
		11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	60,00	20,00	20,00	20,00	30,00	30,00	30,00	40,00	40,00	40,00	50,00	55,00	60,00	
		12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	97,00	60,00	60,00	60,00	70,00	70,00	70,00	75,00	80,00	80,00	85,00	90,00	97,00	
		13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60,00	60,00	60,00	60,00	60,00	60,00	60,00	60,00	60,00	60,00	60,00	60,00	60,00	
		14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63,00	63,00	63,00	63,00	63,00	63,00	63,00	63,00	63,00	63,00	63,00	63,00	63,00	
		15	Indeks Pelayanan Publik	4,45	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4,45
		16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77,00	3,00	7,00	23,00	30,00	36,00	36,00	36,00	36,00	36,00	53,00	66,00	97,00	77,00
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	17	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	92,30	90,42	91,38	91,46	91,56	91,65	91,72	91,90	92,06	92,15	92,22	92,27	92,30	
		18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	58,00	-	20,00	25,00	25,00	25,00	40,00	50,00	60,00	78,30	91,70	100,00	58,00	
		19	Jumlah desa pangan aman	18,00	-	24,20	44,20	44,20	49,20	64,20	80,00	85,00	85,00	85,00	95,00	18,00	
		20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	3,00	5,00	25,00	25,00	25,00	40,00	60,00	70,00	75,00	80,00	85,00	90,00	3,00	



No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	-	16,00	24,00	32,00	40,00	48,00	56,00	64,00	72,00	80,00	88,00	100,00
		22	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	-	16,00	24,00	32,00	40,00	48,00	56,00	64,00	72,00	80,00	88,00	100,00
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	67,00	11,00	15,00	20,00	36,00	40,00	45,00	50,00	50,00	53,00	55,00	60,00	67,00
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	24	Indeks RB BBPOM di Serang*)	84,10	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	84,10
		25	Nilai AKIP BBPOM di Serang*)	84,60	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Serang yang berkinerja optimal	26	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Serang*)	83,50	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	83,50
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP*)	87,00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	87,00
		28	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,25	-	-	1,50	1,50	1,50	1,75	1,75	1,75	2,00	2,00	2,00	2,25
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Serang secara Akuntabel	29	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Serang	92,70	35,00	38,00	40,00	50,00	55,00	60,00	70,00	75,00	80,00	85,00	90,00	92,70



2.5. Metode Pengukuran

Pengukuran kinerja digunakan sebagai dasar menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam perencanaan kinerja mewujudkan visi dan misi organisasi. Pengukuran Kinerja terdiri dari Pengukuran Kinerja dan Pengukuran Kinerja Kegiatan.

Kriteria penilaian capaian kinerja yang digunakan dalam laporan kinerja ini adalah sebagai berikut:

Kriteria	Capaian	Ket
Tidak dapat disimpulkan	$x > 120\%$	Blue
Sangat Baik	$110\% < x \leq 120\%$	Orange
Baik	$90\% \leq x < 110\%$	Green
Cukup	$70\% \leq x < 90\%$	Yellow
Kurang	$50\% \leq x < 70\%$	Red
Sangat Kurang	$< 50\%$	Grey

Gambar 2.3 Kriteria penilaian capaian

Kriteria penilaian capaian ini bertujuan untuk :

1. Mencegah penetapan target kinerja tahunan yang rendah.
2. Pemanfaatan monitoring kinerja secara berkala yang merupakan penerapan SAKIP sesuai Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Sedangkan untuk menghitung capaian sasaran strategis digunakan pembobotan untuk sasaran strategis yang memiliki lebih dari satu indikator. Berikut ini adalah rumus perhitungan Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) :



Nilai pencapaian sasaran strategis (NPSS) adalah rata-rata dari nilai pencapaian indikator (NPI) dikalikan dengan bobotnya (1).

$$NPS_2 = \frac{1NPI_1 + 1NPI_2}{2}$$

$$NPS_3 = \frac{1NPI_1 + 1NPI_2 + 1NPI_3}{3}$$

$$NPS_4 = \frac{1NPI_1 + 1NPI_2 + 1NPI_3 + 1NPI_4}{4}$$

$$NPS_5 = \frac{1NPI_1 + 1NPI_2 + 1NPI_3 + 1NPI_4 + 1NPI_5}{5}$$

Pengukuran Kinerja dilakukan secara berkala setiap bulan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan dalam triwulan tersebut dalam rangka mencapai target sasaran yang telah ditetapkan pada tahun 2022. Selain itu pengukuran kinerja secara berkala dapat dimanfaatkan untuk memberikan gambaran sejauh mana target akhir tahun sudah tercapai.

Mekanisme pelaksanaan pengukuran kinerja yang dilakukan di BBPOM di Serang adalah sebagai berikut :

1. Penunjukkan Tim Pengelola Sakip dan Monev BBPOM di Serang yang disahkan oleh SK Kepala BBPOM di Serang. Hal ini untuk kelancaran pelaksanaan SAKIP di lingkungan Balai Besar POM di Serang dan agar diperoleh data yang akurat dalam pelaporan dan monev yang tepat waktu terkait realisasi dan pencapaian program/kegiatan tiap bulannya.
2. Adanya SOP yang mengatur pengumpulan data kinerja nomor POM-12.01/CFM.02/SOP.01/IK.16A.01
3. BBPOM di Serang melakukan rapat evaluasi setiap bulannya untuk menyepakati realisasi kinerja bulanan.
4. Data kinerja yang telah terverifikasi digunakan sebagai bahan untuk menginput data setiap bulan pada aplikasi SMART DJA, monev Tepra, monev Bappenas dan setiap triwulan pada aplikasi *e-performance*.
5. Pengelolaan data kinerja sebagai bahan informasi yang terintegrasi secara elektronik melalui sistem informasi melalui pemanfaatan aplikasi *e-performance* yang telah dikembangkan dengan menggunakan *Balance Score Card* (BSC). Pengukuran ini pun diintegrasikan dengan aplikasi e-SKP pada aplikasi SIASN yang merupakan pengukuran kinerja hingga level individu secara periodik triwulanan dimana penilaian pengukuran kinerja ini menjadi tolak ukur dalam pemberian



reward dan *punishment* atas prestasi kerja pegawai dalam penetapan persentase pemberian tunjangan kinerja pada triwulan berikutnya.

6. Evaluasi kinerja terkait pencapaian indikator kinerja yang dilakukan secara rutin untuk memonitor pelaksanaan kegiatan guna mengetahui permasalahan dan kendala yang dihadapi sejak dini dalam rangka upaya pencapaian target akhir tahun.



BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 Capaian Kinerja Organisasi

Unit Organisasi : Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Serang
Periode : Interim Triwulan II Tahun 2022

Tabel 3.1 Sasaran Kegiatan, Indikator, Target dan Realisasi Triwulan II Tahun 2022

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target TW II 2022	Realisasi TW II 2022	Capaian TW II 2022	Capaian thd target 2022	Kriteria Capaian TW II 2022	
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Serang	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	85,00	97,83	115,09	115,09	Sangat Baik
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82,00	71,88	87,65	87,65	Cukup
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	74,00	98,11	132,59	132,59	Tidak Dapat Disimpulkan
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	64,00	92,59	144,68	144,68	Tidak Dapat Disimpulkan
		5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	81,00	90,00	111,11	111,11	Sangat Baik
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	6	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Serang	-	-	-	-	



No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target TW II 2022	Realisasi TW II 2022	Capaian TW II 2022	Capaian thd target 2022	Kriteria Capaian TW II 2022	
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	-	
		8	Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	-	
		9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	-	93,41	-	106,15	Baik
	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM Serang	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	95,00	76,87	80,91	80,91	Cukup
		11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	30,00	37,12	123,74	61,87	Tidak Dapat Disimpulkan
		12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	70,00	90,29	128,98	93,08	Tidak Dapat Disimpulkan
		13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60,00	39,19	65,32	65,32	Kurang
		14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63,00	63,20	100,31	100,31	Baik
		15	Indeks Pelayanan Publik	-	-	-	-	
		16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik	36,00	58,18	161,60	58,18	Tidak Dapat Disimpulkan



No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target TW II 2022	Realisasi TW II 2022	Capaian TW II 2022	Capaian thd target 2022	Kriteria Capaian TW II 2022	
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	17	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	91,72	95,69	104,33	103,67	Baik
		18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40,00	45,75	114,38	45,75	Sangat Baik
		19	Jumlah desa pangan aman	64,20	60,83	94,76	60,83	Baik
		20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	60,00	71,25	118,75	71,25	Sangat Baik
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	48,00	59,48	123,92	59,48	Tidak Dapat Disimpulkan
		22	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	48,00	82,26	171,37	82,26	Tidak Dapat Disimpulkan
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	45,00	40,10	89,12	59,85	Cukup
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	24	Indeks RB BBPOM di Serang*)	-	-	-	-	
		25	Nilai AKIP BBPOM di Serang*)	-	-	-	-	
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Serang yang berkinerja optimal	26	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Serang*)	-	-	-	-	
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP*)	-	-	-	-	
		28	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	1,75	2,2	125,71	97,78	Tidak Dapat Disimpulkan
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Serang secara Akuntabel	29	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Serang	60,00	81,58	135,96	88,00	Tidak Dapat Disimpulkan



Tabel 3.2 Pencapaian Sasaran Strategis Triwulan II

No	Sasaran Kegiatan	% Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan (NSPK) s.d TW I	Kriteria Sasaran Kegiatan
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Serang	118,22	Sangat Baik
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	-	
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	-	
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM Serang	110,14	Sangat Baik
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	108,05	Baik
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	147,64	Tidak Dapat Disimpulkan
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	89,12	Cukup
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	-	
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Serang yang berkinerja optimal	-	
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	125,71	Tidak Dapat Disimpulkan
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Serang secara Akuntabel	125,75	Tidak Dapat Disimpulkan



Sasaran Kegiatan 1

Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Serang

Berdasarkan Perpres 80 tahun 2017 disebutkan bahwa definisi Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik. Sedangkan definisi makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan.

Pada sasaran kegiatan I Balai Besar POM di Serang yaitu terwujudnya obat dan makanan yang memenuhi syarat dibagi menjadi 4 indikator kerja yang mencakup:

1. Persentase Obat yang memenuhi syarat
2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat
3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
5. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat

IKU 1. Persentase Obat Yang Memenuhi Syarat

Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik (Perpres 80 tahun 2017), obat kuasi (UU No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja), dan rokok. Definisi Obat adalah obat bebas, obat bebas terbatas, obat wajib apotek, obat keras, psikotropika dan narkotika (tidak termasuk obat tradisional). Obat tradisional adalah jamu, obat herbal terstandar, fitofarmaka yang beredar di Indonesia secara khusus di wilayah Banten. Sedangkan definisi Kosmetik adalah sediaan farmasi yang digunakan untuk meningkatkan penampilan atau aroma tubuh manusia. Sampling dilakukan terhadap Obat beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan. Sampel Obat meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling tahun 2022.

Pemeriksaan sampel mengikuti metode baru yakni pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label, dan pengujian

Sampel yang dihitung sebagai capaian target adalah sampel yang diambil sesuai dengan catchment area

Kriteria Obat yang Tidak Memenuhi Syarat meliputi:

- 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar)
- 2) Produk kadaluarsa
- 3) Produk rusak



- 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan
- 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Alur pemeriksaan hasil sampling Obat dan makanan dilakukan secara berjenjang dan berurutan mulai dari kriteria poin 1 hingga poin 5. Obat yang dinilai memenuhi ketentuan pada kriteria poin 1 akan dilakukan pemeriksaan untuk kriteria poin 2 dan seterusnya dilakukan dengan pola yang sama hingga kriteria poin 5. Jumlah produk Obat TMS dihitung berdasarkan satuan bets. Jika terdapat sampel yang memenuhi kriteria poin 1 atau 2 atau 3, maka tidak dilakukan pengujian, sedangkan apabila sampel yang diperiksa TMK penandaan, maka sampel tetap diuji. Jika ditemukan sampel Obat yang TMS ilegal atau TMS rusak/kedaluwarsa atau TMS pengujian dan/atau TMK penandaan maka dihitung sebagai 1 sampel TMS.

Adapun cara perhitungan persentase obat dan makanan yang memenuhi syarat adalah sebagai berikut :

$$\% \text{ Obat MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Acak MS}}{\text{Total Sampel Acak yang Diperiksa dan Diuji}} \times 100\%$$

Keterangan:

- a. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kedaluwarsa, kondisi kemasan, penandaan/label,
- b. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.

- a. Perbandingan target dan realisasi triwulan II dan akhir tahun 2022

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TW II	85,00	97,83	115,09	Sangat Baik
2022	85,00	97,83	115,09	Sangat Baik

Target persentase obat dan makanan yang memenuhi syarat sama dari mulai TW I sampai dengan TW IV yaitu 85,0 %.

- b. Analisis kendala/keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan

Realisasi persentase obat memenuhi syarat pada TW 1 tahun 2022 telah berhasil mencapai target yang ditetapkan dengan capaian 115.09 % (sangat baik). Tingginya capaian dapat disebabkan oleh:

- Pelaksanaan sampling oleh Balai Besar POM di Serang telah dilaksanakan secara langsung di sarana distribusi dan sarana pelayanan kefarmasian dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan yang ketat di masa pandemi covid 19. Pelaksanaan sampling secara langsung (*onsite*) menyebabkan jenis sampel acak obat, kosmetik dan obat tradisional yang didapat lebih bervariasi jenisnya dan kemungkinan mendapatkan produk dan bets yang sama pada



saat melakukan sampling acak di daerah sangatlah besar, karena persediaan jenis produk yang dijual di daerah sudah mulai kembali normal.

- Indikasi keberhasilan pengawasan yang dilakukan kepada produsen sehingga menyebabkan kepatuhan dan pengetahuan produsen dalam penandaan/label pada produk yang diproduksi dan di pasarkan.
- Meningkatnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang produk obat, kosmetik, obat tradisional dan suplemen kesehatan yang memenuhi syarat sebagai dampak keberhasilan KIE yang telah dilakukan baik secara langsung maupun melalui media sosial.
- Koordinasi yang baik antara kelompok substansi pemeriksaan dan pengujian serta kedeputian terkait sehingga pengawasan dan pengujian bisa disesuaikan dengan produk yang beredar.

c. Hasil Monitoring Tindak Lanjut Triwulan I

Untuk mendapatkan capaian persentase obat yang memenuhi syarat, BBPOM di Serang telah melakukan tindak lanjut pada TW 1 diantaranya:

- Pada saat pemeriksaan sarana produksi juga dilakukan pula pemeriksaan terhadap label produk sehingga produk-produk yang TMK Label dapat dicegah agar tidak beredar di pasaran
- Dalam melakukan pemeriksaan ke Sarana Distribusi Obat dan Makanan sekaligus melakukan edukasi kepada pemilik sarana agar dapat membedakan dan tidak menjual produk obat dan makanan yang Tidak Memenuhi Ketentuan Label.
- Selalu berkoordinasi antara kelompok substansi pengujian, inspeksi dan kedeputian terkait mengenai ketersediaan produk di sarana distribusi dan mengajukan usulan penyesuaian jenis produk jika diperlukan.
- Menyediakan konsultasi secara daring kepada pelaku usaha dan juga edukasi secara daring baik kepada pelaku usaha maupun konsumen melalui kegiatan BAPERAN yang dilaksanakan setiap bulan dengan menyampaikan informasi peraturan dan ketentuan terkait obat dan makanan.
- Menyampaikan informasi terkait produk obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik yang memenuhi syarat termasuk penandaannya melalui kegiatan BAPERAN maupun melalui media sosial (Instagram, facebook, dll)

a. Rencana Tindak Lanjut Triwulan III

Untuk mempertahankan dan meningkatkan capaian persentase obat yang memenuhi syarat, BBPOM di Serang akan tetap melakukan kegiatan yang telah dilaksanakan pada TW sebelumnya dan melaksanakan tindak lanjut lain diantaranya:



- Menyediakan sarana konsultasi terhadap pelaku usaha dan KIE kepada masyarakat terkait obat dan makanan yang memenuhi syarat pada pelaksanaan kegiatan DIVA yang dilakukan setiap bulan
- Melanjutkan KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) terhadap pelaku usaha secara daring melalui kegiatan BAPERAN
- Intensifikasi penyampaian informasi terkait produk obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik yang memenuhi syarat termasuk penandaannya secara daring melalui media sosial BBPOM Serang

IKU 2. Persentase Makanan Yang Memenuhi Syarat

Yang dimaksud Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Menurut UU No.18 tahun 2012 Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman Sampling dilakukan terhadap Pangan Olahan beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar pada kerangka sampling acak di tahun berjalan. Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling tahun 2022.

Kriteria Pangan Tidak Memenuhi Syarat, meliputi:

- 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar)
- 2) Produk kadaluarsa
- 3) Produk rusak
- 4) Tidak memenuhi ketentuan label
- 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Alur pemeriksaan hasil sampling Pangan dilakukan secara berjenjang dan berurutan mulai dari kriteria poin 1 hingga poin 5. Pangan yang dinilai memenuhi ketentuan pada kriteria poin 1 akan dilakukan pemeriksaan untuk kriteria poin 2 dan seterusnya dilakukan dengan pola yang sama hingga kriteria poin 5.

Jika termasuk poin 1, 2 atau 3, maka tidak dilakukan pengujian, apabila sampel yang diperiksa TMK label, maka sampel tetap diuji.

Jika ditemukan sampel makanan yang TMS ilegal atau TMS rusak/kadaluarsa atau TMS pengujian dan/atau TMK penandaan maka dihitung 1 sampel TMS.



Kesimpulan produk pangan random/acak adalah bahwa hasil evaluasi penandaan (MK atau TMK) mempengaruhi hasil kesimpulan akhir.

Cara perhitungan persentase makanan yang memenuhi syarat adalah sebagai berikut :

$$\% \text{ Makanan MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Acak Makanan MS}}{\text{Total Sampel Acak yang Diperiksa dan Diuji}} \times 100\%$$

Keterangan:

- Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kedaluwarsa, kondisi kemasan, penandaan/label,
- Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan II dan akhir tahun 2022

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TW II	82,00	71,88	87,65	Cukup
2022	82,00	71,88	87,65	Cukup

b. Analisis kendala/keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan

Persentase makanan memenuhi syarat pada TW 2 tahun 2022 sebesar 71,88%, belum berhasil mencapai target yang ditetapkan yaitu 82.00 % dengan capaian 87,65 % (cukup). Kurangnya capaian dapat disebabkan oleh:

- Masa pandemi covid 19 menyebabkan pemilihan tempat dan jenis produk yang disampling terbatas. Meskipun pelaksanaan sampling telah dilakukan secara langsung (*onsite*) sesuai protokol Kesehatan, namun pemilihan tempat sampling selama masa pandemi harus menyesuaikan dengan level resiko covid 19 dan jenis sampel acak makanan yang beredar lebih sedikit dibanding sebelum masa pandemi.
- Masih terdapat produk yang tidak memenuhi ketentuan label dimana diantaranya merupakan TMK Mayor. Secara umum penyebab TMK Label pada produk pangan adalah desain kemasan yang tidak sesuai dengan desain awal pada saat didaftarkan serta pada informasi label tidak dicantumkan nomor bets dan kode produksi

c. Hasil Monitoring Tindak Lanjut Triwulan I

Untuk meningkatkan capaian persentase makanan yang memenuhi syarat, BBPOM di Serang telah melakukan tindak lanjut diantaranya:

- Koordinasi antara kelompok substansi pengujian, pemeriksaan, dan kedeputian terkait mengenai ketersediaan produk di sarana dan mengajukan usulan perubahan renlak sampling jika diperlukan.



- Dilakukan pemeriksaan kemasan produk pada saat pemeriksaan di sarana Produksi Pangan baik MD maupun PIRT sehingga bisa mencegah beredarnya Produk Makanan yang TMK Label
- Dilakukan penyampaian informasi secara langsung maupun melalui daring baik kepada pelaku usaha dan masyarakat tentang CPPB, ketentuan label produk dan pangan aman melalui kegiatan BAPERAN maupun media sosial.

d. Rencana Tindak Lanjut Triwulan III

Untuk meningkatkan capaian persentase makanan yang memenuhi syarat, BBPOM di Serang pada triwulan selanjutnya akan melakukan tindak lanjut sebagai berikut :

- Menyediakan sarana konsultasi terhadap pelaku usaha dan edukasi kepada masyarakat terkait makanan yang memenuhi syarat pada pelaksanaan kegiatan DIVA yang dilakukan setiap bulan
- Melanjutkan KIE (Komunikasi Informasi dan Edukasi) terkait peraturan dibidang obat dan makanan secara daring melalui kegiatan BAPERAN
- Intensifikasi penyampaian informasi terkait produk obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik yang memenuhi syarat termasuk penandaannya secara daring melalui media sosial BBPOM Serang.

IKU 3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Indikator persentase obat yang aman dan bermutu memiliki definisi memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling *targeted/purposive* di tahun 2022. Sampel Obat meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling tahun 2022.

Cara perhitungan sampel obat yang aman dan bermutu adalah sebagai berikut:

$$\% \text{ Obat MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel targeted MS}}{\text{Total Ssampel targeted yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

Keterangan :

- Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label
- Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium



a. Perbandingan target dan realisasi triwulan II dan akhir tahun 2022

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TW II	74,00	98,11	132,59	Tidak dapat Disimpulkan
2022	74,00	98,11	132,59	Tidak dapat Disimpulkan

b. Analisis kendala/keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan

Realisasi persentase obat yang aman dan bermutu pada TW 1 tahun 2022 telah melampaui target yang ditetapkan dengan capaian 132.59% (tidak dapat disimpulkan). Tingginya capaian bisa disebabkan oleh:

- Terdapat sampel yang pengujiannya belum selesai bulan Juni sehingga belum masuk ke dalam perhitungan TMS walaupun sudah hasil evaluasi penandaannya TMK.
- Indikasi keberhasilan pengawasan yang dilakukan kepada produsen sehingga menyebabkan kepatuhan dan pengetahuan produsen dalam penandaan/label pada produk yang diproduksi dan di pasaran.
- Meningkatnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang produk obat, kosmetik, obat tradisional dan suplemen kesehatan yang memenuhi syarat sebagai dampak keberhasilan KIE yang telah dilakukan baik secara langsung maupun melalui media sosial.

c. Hasil Monitoring Tindak Lanjut Triwulan I

Untuk mempertahankan capaian persentase obat yang aman dan bermutu, BBPOM di Serang telah melakukan tindak lanjut diantaranya:

- Pada saat pemeriksaan sarana produksi yang di targetkan juga dilakukan pemeriksaan terhadap label produk sehingga produk-produk yang TMK Label dapat dicegah agar tidak beredar di pasaran
- Dalam melakukan pemeriksaan ke Sarana Distribusi Obat dan Makanan sekaligus melakukan edukasi kepada pemilik sarana agar dapat membedakan dan tidak menjual produk obat dan makanan yang Tidak Memenuhi Ketentuan Label.
- Selalu berkoordinasi antara kelompok substansi pengujian, pemeriksaan dan kedeputian terkait mengenai sampel targeted di sarana distribusi dan mengajukan usulan penyesuaian target jika diperlukan.

d. Rencana Tindak Lanjut Triwulan III

Untuk selanjutnya BBPOM Serang akan mengajukan usulan penyesuaian target sehingga capaian bisa diukur dan disimpulkan.



IKU 4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Indikator persentase makanan yang aman dan bermutu yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling *targeted/purposive* di tahun berjalan. Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Dalam Pedoman sampling 2022 yang termasuk makanan *targeted* adalah sampel dalam rangka penanganan kasus pelanggaran pangan, sampel AMIU, sampel laboratorium air, sampel minuman beralkohol lokal daerah, pengujian dalam rangka pendampingan UMKM, pangan spesifik lokal, kemasan pangan dan sampel ruang lingkup akreditasi.

Kriteria makanan Tidak Memenuhi Syarat adalah jika Pangan atau Kemasan Pangan yang diuji tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian. Untuk Pangan Olahan yang berlabel, evaluasi terhadap label tetap dilakukan namun tidak mempengaruhi kriteria MS/TMS. Pangan fortifikasi adalah pangan olahan yang ditetapkan oleh ketentuan perundang-undangan untuk diperkaya dengan zat gizi mikro yang diperlukan masyarakat.

Pemeriksaan sampel mengikuti metode baru yakni pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label, dan pengujian. Kesimpulan keputusan MS/TMS hanya berdasarkan hasil pengujian.

Cara perhitungan sampel obat yang aman dan bermutu adalah sebagai berikut:

$$\% \text{ Makanan MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Targeted MS}}{\text{Total Sampel Targeted yang Diperiksa dan Diuji}} \times 100\%$$

Keterangan:

- Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label
- Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.

Definisi tambahan untuk sampel pangan *targeted*:

- Pangan olahan berlabel : Evaluasi penandaan + diuji laboratorium → kesimpulan produk : evaluasi penandaan tidak mempengaruhi hasil uji
- Pangan olahan tidak berlabel : diuji laboratorium (di spt semua harus melewati evaluasi penandaan(MK/TMK) jadi yang tidak ada labelnya pilihannya MK label) → kesimpulan produk hasil sampling *targeted*: evaluasi penandaan tidak mempengaruhi hasil uji



a. Perbandingan target dan realisasi triwulan II dan akhir tahun 2022

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TW II	64,00	92,59	144,68	Tidak Dapat Disimpulkan
2022	64,00	92,59	144,68	Tidak Dapat Disimpulkan

b. Analisis kendala/keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan

Realisasi persentase makanan yang aman dan bermutu pada TW 1 tahun 2022 telah berhasil melampaui target yang ditetapkan dengan capaian 144.68% (tidak dapat disimpulkan). Tingginya capaian bisa disebabkan oleh:

- Perubahan terminologi penarikan kesimpulan TMS untuk sampel targeted, dimana penandaan/label tidak lagi diperhitungkan dalam pengambilan keputusan MS/TMS
- Perubahan kategori sampel yang dikelompokkan menjadi targeted, dimana pada penentuan target tahun sebelumnya sampel fortifikasi masih masuk dalam perhitungan dan menyumbang jumlah TMS.
- Indikasi keberhasilan pengawasan yang dilakukan kepada produsen sehingga menyebabkan hasil pengujian produk memenuhi syarat terutama mengenai hygiene sanitasi pada saat pemeriksaan sarana produksi MD mengurangi TMS parameter mikrobiologi.
- Keberhasilan program bimbingan teknis terhadap pelaku usaha dan pangan jajanan anak sekolah
- Keberhasilan Kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) yang melibatkan dinas pendidikan, Organisasi Masyarakat, Disperindag, Dinas Kesehatan, Dinas Ketahanan Pangan, Kelurahan, Kecamatan hingga Kabupaten baik secara daring melalui program BAPERAN maupun luring melalui program DIVA serta melalui web dan media social
- Pada tahun 2022 sampel targeted yang masuk sebagian besar adalah sampel UMKM yang dalam proses pendaftaran menjadi MD dimana dalam pengambilan kesimpulan yang diperhtikan adalah hasil pengujian.

c. Hasil Monitoring Tindak Lanjut Triwulan I

Untuk mempertahankan capaian persentase makanan yang aman dan bermutu, BBPOM di Serang telah melakukan tindak lanjut diantaranya:

- Melakukan pendampingan dan bimbingan teknis UMKM kepada pelaku usaha dan bantuan uji laboratorium untuk pendaftaran pangan pada UMKM
- Melaksanakan program DIVA setiap bulan dengan memperluas sasaran masyarakat dan menyampaikan KIE pangan aman dan bermutu juga penyampaian informasi tentang CPPB dan pendaftaran produk pangan.



- Sosialisasi aplikasi BPOM mobile terutama dalam hal penyebaran informasi pangan aman.

d. Rencana Tindak Lanjut Triwulan III

Pada triwulan selanjutnya BBPOM Serang akan melakukan koordinasi antara bidang pengujian dan inspeksi dengan kedeputian terkait mengenai penyesuaian target sesuai dengan realisasi sampai dengan TW II.

IKU 5. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat

Pangan fortifikasi adalah pangan olahan yang ditetapkan oleh ketentuan perundang-undangan untuk diperkaya dengan zat gizi mikro yang diperlukan masyarakat.

Indikator Pangan fortifikasi yang memenuhi syarat adalah pangan fortifikasi yang disampling sesuai dengan Pedoman Sampling pada tahun berjalan dan hasil ujiannya memenuhi syarat sesuai ketentuan perundang-undangan. Yang termasuk dalam pangan fortifikasi adalah garam konsumsi, tepung terigu dan minyak goreng sawit.

Pemeriksaan sampel mengikuti metode baru yakni pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label dan pengujian. Kesimpulan keputusan MS/TMS hanya berdasarkan hasil pengujian.

Cara perhitungan pangan fortifikasi yang memenuhi syarat adalah sebagai berikut:

% Pangan Fortifikasi yang MS =

$$\frac{\text{Pangan Fortifikasi yang MS}}{\text{Total Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan diuji}} \times 100\%$$

Keterangan: Sumber data total pangan fortifikasi yang diperiksa dan diuji berasal dari pedoman sampling.

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan II dan akhir tahun 2022

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TW II	81,00	90,00	111,11	Sangat Baik
2022	81,00	90,00	111,11	Sangat Baik

Pengujian pangan fortifikasi yang memenuhi syarat mulai disampling dan diuji bulan Maret. Pada awal tahun pengujian fortifikasi di targetkan TW II namun mengalami perubahan menyesuaikan



dengan pelaksanaan regionalisasi laboratorium pada bulan Februari 2022 dan juga kondisi produk yang beredar di pasaran.

b. Analisis kendala/keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan

Realisasi persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat pada TW II tahun 2022 berhasil melebihi target tahunan yang ditetapkan dengan capaian 111.11% (Sangat Baik). Tingginya capaian bisa disebabkan oleh:

- Kelangkaan minyak goreng diperedaran sudah bisa ditanggulangi menyebabkan sampling minyak goreng telah dapat dilakukan.
- Koordinasi yang baik antar balai di region DKI dan juga dengan PPPOMN terkait reagen untuk pengujian garam yang masih dalam proses pengadaan, sehingga pengujian sampel garam dapat dilakukan sesuai timeline.
- Sampel fortifikasi yang masuk Maret telah selesai uji dengan hasil sebagian besar MS dan sampel fortifikasi yang masuk Mei masih dalam proses pengujian (masih dalam batas timeline).

c. Hasil Monitoring Tindak Lanjut Triwulan I

- Untuk meningkatkan capaian persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat, BBPOM di Serang telah melakukan tindak lanjut diantaranya:
- Koordinasi kelompok substansi pengujian dan inspeksi dengan melakukan penyesuaian renlak sampling, minyak goreng pada Februari menjadi Maret 2022 dan sampel garam yang awalnya disampling April-Mei menjadi disampling seluruhnya pada bulan Mei 2022.
- Pelaksanaan sampling minyak goreng dilakukan di sarana produksi
- Melakukan koordinasi dengan balai lain dan PPPOMN terkait permintaan/peminjaman reagen untuk pengujian garam dan melakukan komunikasi dengan PPK agar pengadaan reagen yang melalui proses pengadaan dapat langsung segera diproses

d. Rencana Tindak Lanjut Triwulan III

Untuk mempertahankan capaian persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat, selanjutnya BBPOM Serang akan melakukan monitoring terhadap sampling dan pengujian sampel fortifikasi yang dilakukan pada TW II dan TW III.



Sasaran Kegiatan 2

Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang

IKU 6. Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Serang

Pengukuran Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Serang dilakukan oleh Pusat Riset Kajian Obat dan Makanan pada bulan Maret hingga Desember 2022, melalui wawancara via telepon atau video call. Pengukuran kinerja digunakan untuk menilai keberhasilan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan program dan sasaran yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan misi dan visi BPOM dan untuk mengetahui serta mengevaluasi sudah sejauh mana sistem pengawasan Obat dan Makanan efektif dilakukan.

Indeks kesadaran Masyarakat merupakan ukuran kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan menggunakan pendekatan AIDA (*Awareness, Interest, Desire, Action*) untuk mendapatkan informasi mengenai kesadaran, ketertarikan, keinginan dan tindakan sebagai pengambilan keputusan dalam memilih obat dan makanan. Dalam melakukan survei kesadaran masyarakat, Badan POM memiliki tiga indikator sebagai dasar penilaian yaitu pengetahuan, sikap, dan perilaku.

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan II dan akhir tahun 2022

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TW II	-	-	-	-
2022	91	-	-	-

Nilai indeks kesadaran masyarakat terhadap obat dan makanan didapat setelah survey selesai dilakukan yaitu pada triwulan IV sehingga pada triwulan II belum dapat dilaporkan sebagai capaian BBPOM di Serang.

b. Analisis kendala/keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan

Untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat akan Obat dan Makanan yang aman dan bermutu khususnya di Provinsi Banten, BBPOM di Serang selama TW II tahun 2022 ini terus melakukan penyebaran informasi dan KIE kepada masyarakat baik secara langsung (Sosialisasi, Car Free Day, narasumber KIE lintas sektor) maupun melalui media seperti media cetak (koran, majalah), elektronik (talkshow radio, iklan layanan masyarakat), media luar ruang (baliho), dan media sosial (facebook, instagram, dan Youtube). Tema informasi yang diberikan



juga beragam antara lain informasi terkait Cek KLIK (Kemasan, Label, Izin Edar dan Kedaluwarsa), cara mengetahui izin edar obat dan makanan melalui BPOM Mobile, informasi penyimpanan obat, cara memilih pangan dan kosmetik aman, bahan berbahaya yang mungkin ada pada produk pangan, cara membaca label pangan, Pemberantasan Obat Ilegal dan Penyalahgunaan Obat (POIPO), penjelasan BPOM terhadap isu terkini, QnA obat dan makanan, alur pendaftaran komoditi obat dan makanan, dan lain-lain. Diharapkan upaya ini dapat meningkatkan indeks kesadaran masyarakat dan mencapai nilai sesuai target yang ditetapkan pada akhir tahun nanti.

c. Tindak lanjut hasil evaluasi

Keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan belum dapat dievaluasi karena pada periode ini belum tersedia hasil perhitungan indeks kesadaran masyarakat.

Sasaran Kegiatan 3

Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang

IKU 7. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan

Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan merupakan teknik yang dilakukan oleh Badan POM untuk mengukur kepuasan pelaku usaha terhadap pembinaan yang dilakukan oleh Badan POM. Pengukuran nilai indeks ini sangat berguna untuk meningkatkan pelayanan publik Badan POM dan mendorong kemandirian pelaku usaha. Target responden dalam mengukur indeks kepuasan pelaku usaha ini adalah pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan yang mencakup:

- Produsen,
- Distributor,
- Importir,
- Eksportir,
- Pelayanan (Rumah Sakit, Puskesmas, Apotek, dll), dan
- Lainnya (ritel, stockist, depot, dll).

Sedangkan jenis bimbingan dan pembinaan yang digunakan untuk menilai indikator kerja ini adalah:

- Desk,
- Pendampingan,
- Bimbingan Teknis, dan



- Sosialisasi.

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan II dan akhir tahun 2022

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TW II	-	90,89	-	-
2022	85,8	90,89	102,12%	Baik

BBPOM di Serang telah aktif melakukan survey untuk penilaian indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan sejak awal tahun 2022. Hasil penilaian indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan BBPOM di Serang pada triwulan II adalah 90,89. Nilai ini diperoleh dari 3 Kegiatan Desk Layanan dan 3 Kegiatan Sosialisasi dengan total responden sampai triwulan II adalah 135 responden. Jika dibandingkan dengan target tahun 2022, nilai indeks triwulan II sudah melebihi target tahun 2022 dengan capaian 102,12% (kriteria baik). Pelaksanaan survey akan dilanjutkan hingga Bulan November 2022 dan data akan dianalisa menjadi nilai indeks tahunan BBPOM di Serang. Rincian pelaksanaan survey yang dilakukan sampai triwulan II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.3 Rincian pelaksanaan survey TW I

Jenis Layanan	Nama Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan	Jumlah Responden	Nilai Indeks	Keterangan
Desk	Desk Pendaftaran Pangan Olahan	1 Januari-31 Maret 2022	2	99,11	survey dilakukan sepanjang triwulan I
Sosialisasi	Bedah Peraturan Online (Baperan): Sertifikasi Cara Pembuatan Kosmetik Yang Baik Berdasarkan Perbpom No.33 Tahun 2021	22 Februari 2022	19	94	
Desk	Sosialisasi dan Desk Registrasi dalam Rangka Jemput Bola Registrasi Pangan Olahan	28-29 Maret 2022	16	96,51	Pelaksanaan kegiatan dilakukan bersama dengan Direktorat Registrasi Pangan Olahan
Sosialisasi	Bedah Peraturan Online (Baperan): Tata Cara Pengajuan Permohonan Notifikasi	31 Maret 2022	72	81,19	
Desk	Desk Layanan registrasi Pangan Olahan	1 April – 30 Juni 2022	1	100	Survey dilakukan sepanjang triwulan II
Sosialisasi	Tata Cara Pengajuan Permohonan Sertifikasi Produk Pangan Olahan	19 April 2022	25	73,94	



b. Analisis kendala/keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan

Berdasarkan nilai indeks yang diperoleh pada triwulan II, BBPOM di Serang mendapatkan respon atau umpan balik yang positif dari responden diantaranya yaitu materi yang didapatkan sesuai dengan yang dibutuhkan, kemudahan dalam mendapatkan informasi dan menjangkau lokasi kegiatan, narasumber kompeten dalam pemberian materi dan tanggapan terhadap pertanyaan peserta kegiatan serta keramahan panitia penyelenggara. Umpan balik yang diberikan selama dilakukan survei dapat diartikan bahwa responden yang merupakan pelaku usaha merasa puas terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan terkait pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Serang.

Beberapa hal yang telah dilakukan oleh Balai Besar POM di Serang untuk mendukung tercapainya indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan adalah dengan mengembangkan inovasi-inovasi pelayanan publik seperti Inovasi Sosialisasi Bedah Peraturan Online (Baperan) yang dilakukan setiap bulannya, dan Desk Layanan registrasi Obat dan Makanan yang dilakukan sesuai kebutuhan pelanggan. Desk layanan dilakukan juga dilakukan secara daring melalui platform video conference untuk mengakomodir pelanggan yang tidak dapat datang langsung ke kantor BBPOM di Serang. Inovasi-inovasi tersebut membantu pelaku usaha dalam memahami peraturan prosedur dan persyaratan terkait sertifikasi sarana produksi distribusi Obat dan makanan maupun pendaftaran izin edar produk Obat dan makanan.

Meskipun BBPOM di Serang mendapatkan respon yang positif dan telah mengembangkan inovasi pelayanan publik, namun masih terdapat kendala dalam pelaksanaan survey yaitu terdapat pelaku usaha yang telah menerima bimbingan dan pembinaan dari BBPOM di Serang namun tidak mengisi survey pada link yang dibagikan, sehingga jumlah responden yang terukur tidak sama dengan jumlah pelaku usaha yang telah mendapatkan bimbingan dan pembinaan dari BBPOM di Serang.

c. Tindak lanjut hasil evaluasi

Sebagai upaya meningkatkan jumlah responden yang mengisi survei indeks kepuasan pelaku usaha terhadap bimbingan dan pembinaan Obat dan Makanan, BBPOM di Serang mendampingi dan memantau pengisian survei selama pelaksanaan kegiatan. Selain itu untuk meningkatkan kualitas bimbingan agar pelaku usaha selalu memberikan umpan balik yang positif, petugas pelayanan terus meningkatkan pengetahuan dan kemampuan terkait peraturan Obat dan Makanan terbaru terutama terkait tata cara pendaftaran perizinan Obat dan Makanan.



d. Tindak Lanjut TW2 yang akan dilaksanakan pada TW3

Untuk meningkatkan jumlah pelaku usaha yang mengisi survey dan meningkatkan nilai indeks kepuasan pelaku usaha terhadap bimbingan dan pembinaan Obat dan Makanan di triwulan III, BBPOM di Serang akan terus memantau pengisian survey dan jika terdapat pelaku usaha yang tidak mengisi survey akan di ingatkan dan dipandu pengisiannya melalui aplikasi *whatsapp*.

IKU 8. Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan II dan akhir tahun 2022

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TW II	-	-	-	-
2022	82,39	-	-	-

Nilai indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan didapat setelah survey selesai dilakukan yaitu pada triwulan IV sehingga pada triwulan II belum dapat dilaporkan sebagai capaian BBPOM di Serang dan hasil didapatkan dari Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan BPOM.

b. Analisis kendala/keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan

Sampai dengan Triwulan II 2022 BBPOM di Serang telah melakukan KIE kepada 935 orang terdiri dari KIE secara langsung/penyuluhan kepada 560 orang dan melalui aplikasi video conference (BAPERAN) sebanyak 6 kali dengan jumlah peserta 375 orang . Untuk pemberian informasi terdapat 380 layanan terdiri dari pemberian informasi secara langsung kepada 104 orang, pemberian informasi sejumlah 246 layanan melalui hotline, pemberian informasi melalui telepon 8 layanan, pemberian informasi melalui media sosial 17 layanan, pemberian informasi melalui aplikasi lain 3 layanan dan penyebaran informasi melalui media elektronik sebanyak 2 kali (talkshow, ILM), media luar ruang 2 lokasi penyebaran, media cetak 2 (media cetak surat kabar dan majalah) dan penyebaran Informasi melalui media sosial sebanyak 272 postingan.

BBPOM Serang juga terus mengupdate tampilan subsite dengan menu-menu baru yang memudahkan masyarakat dalam mencari informasi Obat dan makanan serta mengakses layanan publik BBPOM di Serang. Media sosial resmi BBPOM Serang lainnya, seperti Instagram, Facebook, Youtube juga dapat menjadi rujukan masyarakat dalam mendapatkan informasi yang valid terkait keamanan Obat dan Makanan. Tema informasi yang diberikan juga beragam termasuk informasi mengenai nomor izin edar produk untuk seluruh komoditi, informasi cara mengetahui izin edar produk, informasi jenis dan logo obat, informasi cara melaporkan efek samping (obat, kosmetik dan obat tradisional), informasi bahan berbahaya pada kosmetik, obat



tradisional yang mengandung bahan kimia obat, bahan berbahaya yang mungkin ada pada produk pangan, serta cara membaca label pangan.

c. Tindak lanjut hasil evaluasi

Belum ada yang dapat dievaluasi karena pada periode ini belum ada capaian.

IKU 9. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM

Indeks Kepuasan Masyarakat adalah tolok ukur untuk menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik kepada penerima layanan publik yang diperoleh dari hasil survei Kepuasan Masyarakat terhadap pelanggan BBPOM di Serang yang kemudian akan dilaporkan melalui aplikasi SAPA APIP Badan POM.

Pengukuran survey kepuasan masyarakat terhadap pelayanan publik dilakukan oleh inspektorat Badan POM selama periode bulan Maret hingga bulan Mei 2022 terhadap 132 responden yang terdiri dari 108 responden penerima layanan informasi dan 24 responden penerima layanan pengujian sampel pihak ketiga dengan nilai survey sebesar 93,41% yang telah melebihi target nilai SKM 2022 sebesar 88. Nilai survey diperoleh dari rata-rata nilai SKM per layanan yang terdiri dari layanan pengujian sampel pihak ketiga dengan nilai 97,69% (24 responden) serta layanan informasi dan pengaduan dengan nilai 92,46% (108 responden)

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan II dan akhir tahun 2022

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TW II	-	93,41	-	-
2022	88	93,41	106,15	Baik

b. Analisis kendala/keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan

Pada pengukuran survey ini pada TW 2 terdapat kendala salah satunya yaitu setelah pemberlakuan pelayanan publik tatap muka, responden lebih memilih pelayanan dari melalui desk dan hotline sehingga jumlah responden layanan tatap muka mulai berkurang. Hal ini mempengaruhi perolehan jumlah responden karena tidak semua responden yang dilayani secara daring mengisi survey.

c. Tindak lanjut hasil evaluasi

Sebagai upaya memperoleh nilai indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BPOM yang maksimal, BBPOM di Serang melakukan peningkatan pelayanan diantaranya meningkatkan sarana dan prasarana di ruang pelayanan publik untuk memberikan kenyamanan bagi



pelanggan, pelayanan melalui hotline, memfasilitasi pelaku usaha dalam pendampingan registrasi melalui desk layanan, serta peningkatan kompetensi petugas melalui pelatihan terkait perkembangan regulasi dan pelayanan prima.

d. Tindak lanjut TW2 yang akan dilaksanakan pada TW3

Berdasarkan hasil monitoring tindak lanjut survey kepuasan masyarakat yang dilakukan pada TW 2, BBPOM Serang terus melakukan peningkatan pelayanan publik dengan melanjutkan program pendampingan registrasi baik melalui desk layanan secara daring maupun luring, meningkatkan kompetensi petugas dengan kembali mengadakan pelatihan pelayanan prima untuk petugas layanan pada bulan Agustus 2022 nanti.

Sasaran Kegiatan 4

Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM Serang

IKU 10. Persentase Keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

Yang dimaksud dengan rekomendasi keputusan/rekomendasi yang dilaksanakan terdiri dari :

- 1) Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT
- 2) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT
- 3) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh pusat
- 4) Rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan II dan akhir tahun 2022

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TW II	95	76,87	80,91	Cukup
2022	95	76,87	80,91	Cukup

Keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang dimaksud dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus, hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan, dan hasil pengawasan label.

Berdasarkan indikator kinerja yaitu persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan dengan target sebesar 95% tercapai 76,87% dari



target tahun 2022 sehingga diperoleh nilai capaian 80,91% (Cukup). Selama periode April - Juni 2022 di Balai Besar POM di Serang, terdapat 78 keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Balai dan dilaksanakan oleh balai sebanyak 65 keputusan. Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan pusat sebanyak 12 keputusan dan kesemuanya telah dilaksanakan oleh balai sebanyak 12 keputusan. Rekomendasi hasil inspeksi oleh Balai sebanyak 47 namun baru ditindaklanjuti oleh pusat/ UPT lain sebanyak 27. Hingga Juni 2022, tidak terdapat rekomendasi dari Lintas Sektor dan Stakeholder, sehingga tidak ada tindak lanjut yang kami lakukan, sehingga diperoleh total 137 keputusan yang telah diterbitkan dan sebanyak 104 keputusan telah dilaksanakan/ ditindaklanjuti.

b. Analisis kendala/keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan

Kendala dan hambatan yang dihadapi antara lain:

- a. Terdapat pelaksanaan pemeriksaan yang dilakukan di akhir bulan, sehingga tindak lanjut baru dibuat di bulan berikutnya. Selain itu, padatnya jadwal dinas petugas untuk mengejar capaian pemeriksaan di bulan berjalan yang tinggi menyebabkan beberapa penerbitan tindak lanjut terlambat;
- b. Dari 4 komponen penyusun, selama periode Triwulan II ini, rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh pusat/ UPT lain jadi yang paling rendah, yaitu baru 57,45% yang ditindaklanjuti. Bentuk tindak lanjut antara lain berupa Hasil rekomendasi tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana importir kosmetik. Hingga saat ini, verifikasi pusat atas hasil pengawasan penandaan oleh Balai tidak rutin dilakukan/ dikirim tiap bulannya;

c. Tindak lanjut hasil evaluasi

Upaya yang telah dilakukan dalam rangka meningkatkan persentase keputusan/rekomendasi hasil inpeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan antara lain :

- a. Terhadap pemeriksaan yang dilakukan pada akhir bulan agar dapat dipantau secara khusus untuk penyelesaian tindak lanjutnya;
- b. Dilakukan monev atas tindak lanjut terhadap pelaksanaan pemeriksaan;
- c. Terhadap rekomendasi hasil pemeriksaan sarana importir kosmetik agar dapat dimonitoring tindak lanjut/ respon dari pusat pada bulan berikutnya.



IKU 11. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di BBPOM di Serang

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan II dan akhir tahun 2022

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TW II	30	37,12	123,74	Tidak dapat Disimpulkan
2022	60	37,12	61,87	Kurang

Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, sarana distribusi dan sarana pelayanan kefarmasian. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang. Yang dimaksud keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang di tindaklanjuti oleh pemangku kepentingan terdiri dari:

- 1) Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha; dan
- 2) Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor.

Berdasarkan indikator kinerja yaitu persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan dengan target TW II sebesar 30% tercapai 37,12% sehingga diperoleh nilai capaian 123,74% (Tidak Dapat Disimpulkan), namun bila dibandingkan dengan target 2022 yang sebesar 60%, maka capaian TW II ini sebesar 61,87% (Kurang). Hingga Juni 2022, jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha berupa CAPA sebanyak 16 dari 66 rekomendasi/ tindak lanjut hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Balai (sebesar 24,24%). Sedangkan untuk rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor dari 2 rekomendasi yang diterbitkan, baru 1 yang telah ditindaklanjuti.

b. Analisis kendala/keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan

Kendala dan hambatan yang dihadapi antara lain :

1. Masih rendahnya kesadaran pelaku usaha dalam membuat CAPA sebagai respon tindak lanjut dari hasil audit;
2. Pelaku Usaha kesulitan dalam mengidentifikasi masalah yang menjadi sumber terjadinya penyimpangan sehingga CAPA yang disusun menjadi tidak efektif;
3. Kondisi pandemi yang mengakibatkan adanya pembatasan anggaran maupun pelaksanaan pengawasan secara luring yang dilakukan oleh lintas sector.

c. Tindak lanjut hasil evaluasi

Upaya yang telah dilakukan dalam rangka meningkatkan persentase keputusan/rekomendasi hasil inpeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan antara lain :



1. Petugas lebih aktif dalam menghubungi pelaku usaha/ lintas sektor untuk merespon rekomendasi yang dikeluarkan oleh balai.
2. Melakukan kegiatan Pedes Cabai (Pelayanan Desk CAPA Balai) terhadap sarana-sarana yang membutuhkan pendampingan dalam penyelesaian CAPA, ataupun pada sarana dengan respon pemenuhan CAPA yang rendah.

Kegiatan yang menyebabkan keberhasilan/kegagalan pencapaian indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan antara lain:

1. Sudah dilakukan sosialisasi oleh petugas BBPOM Serang ke penanggung jawab sarana pada saat pemeriksaan sarana agar menyampaikan CAPA terhadap hasil pemeriksaan yang perlu diperbaiki oleh pelaku usaha
 2. Melakukan desk CAPA untuk sarana-sarana yang masih mengalami kesulitan dalam Menyusun CAPA
 3. Memanfaatkan teknologi dengan mengirimkan surat rekomendasi ke pelaku usaha melalui email/ WA agar surat lebih cepat sampai dan bisa segera ditindaklanjuti
 4. Evaluasi dan monitoring *feedback* dari Dinas Kesehatan Kota/ Kabupaten belum maksimal dilakukan. Saat ini, kami sudah menerbitkan rekapitulasi tindak lanjut yang telah diterbitkan balai dan harus ditanggapi oleh pelaku usaha. Melalui surat tersebut, diharapkan pemerintah daerah dapat turut memantau progress perbaikan sarana yang juga masuk ke dalam ruang lingkup pembinaannya.
 5. Pemanfaatan aplikasi SMART POM belum maksimal
- d. Tindak lanjut hasil evaluasi
- Berdasarkan trend data dari TW I 2022, diketahui bahwa capaian per TW di atas target, sehingga dibutuhkan penyesuaian target bulanan ataupun target per TW. Berdasarkan evaluasi sebelumnya, untuk meningkatkan capaian persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan, maka BBPOM di Serang harus memperkuat koordinasi dengan lintas sektor terkait. Selain itu, untuk meningkatkan tindak lanjut dari pelaku usaha, maka dilakukan pendampingan khususnya bagi sarana UMKM. Pelaku usaha yang kesulitan dalam mengidentifikasi masalah yang menjadi sumber terjadinya penyimpangan dan penyusunan CAPA juga sudah diberikan konsultasi melalui Whatsapp/ Zoom untuk memudahkan komunikasi.



IKU 12. Pelaksanaan dan Hasil Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu

Pengertian dari “**Keputusan penilaian sertifikasi**” adalah produk yang dihasilkan berdasarkan permohonan dari pihak ketiga, dapat berupa evaluasi dokumen perizinan, pemeriksaan sarana maupun pengujian sampel.

Adapun Keputusan Penilaian Sertifikasi yang dilaksanakan oleh BBPOM di Serang mencakup:

1. Rekomendasi/keputusan pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2 dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk OT.
2. Hasil Pemeriksaan sarana produksi SK dalam pendaftaran produk.
3. Rekomendasi/keputusan pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran produk kosmetik.
4. Rekomendasi penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) melalui sistem e-sertifikasi.pom.go.id kepada Direktorat Pengawasan Produksi Pangan Olahan untuk Produsen Pangan Olahan yang skala Usaha Besar dan Usaha Menengah dengan Risiko Produk Rendah, Sedang, dan Tinggi.
5. Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) yang diterbitkan melalui sistem e-sertifikasi.pom.go.id untuk Produsen Pangan Olahan yang tergolong Usaha Mikro dan Usaha Kecil dengan risiko Produk Rendah dan Sedang.
6. Hasil Pemeriksaan dalam rangka verifikasi penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik (CPPOB) terhadap produsen pangan olahan yang tergolong Usaha Mikro dan Usaha Kecil (apabila Sarana memenuhi ketentuan) dan Tindak Lanjut berupa CAPA/evaluasi CAPA (apabila Sarana tidak memenuhi ketentuan).
7. Hasil Pemeriksaan dalam rangka surveilan Sertifikasi Sistem Manajemen Keamanan Pangan Olahan (SMKPO) untuk penerbitan Sertifikat Pemenuhan Standar SMKPO di Sarana Peredaran Pangan Olahan Importir, Distributor, Sarana Ritel Pangan Modern selain minimarket dan Sertifikat Pemenuhan Komitmen SMKPO di Sarana Ritel Pangan Tradisional, Ritel Pangan Modern berupa minimarket, Pengelola Pasar (berdasarkan permintaan pemeriksaan dari Direktorat Pengawasan Peredaran Pangan Olahan).
8. Hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB.
9. Rekomendasi pemohon notifikasi kosmetik dalam rangka pendaftaran produk impor Kosmetik.
10. Surat hasil pemeriksaan importir obat tradisional/suplemen kesehatan dalam rangka pendaftaran produk impor OT dan SK berdasarkan delegasi.
11. Sertifikat (Laporan Hasil Uji) hasil pengujian sampel pihak ketiga (sampel dari POLRI, Kementerian/Lembaga lain, dan pelaku usaha)



Yang dimaksud **"tepat waktu"** adalah tidak melewati *timeline* yang telah ditentukan dari permohonan diterima hingga diterbitkan keputusan penilaian.

Adapun perhitungan persentase keputusan penialain sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu adalah sebagai berikut :

$$\text{Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu} = \frac{\text{Jumlah keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu}}{\text{Jumlah permohonan penilaian sertifikasi}} \times 100\%$$

Catatan : Penilaian sertifikasi mencakup yang diselesaikan pada tahun berjalan dan *carry over* pada tahun sebelumnya

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan II dan akhir tahun 2022

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TW II	70	90,29	128,98	Tidak dapat disimpulkan
2022	97	90,29	93,08	Baik

Pada tahun 2022 terdapat perubahan dalam perhitungan penilaian keputusan sertifikasi yang diterbitkan tepat waktu yang disebabkan implementasi Undang-undang Nomor 11 tentang Cipta Kerja Tahun 2020 dan Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2021 tentang Perizinan Berusaha Berbasis Resiko. Berdasarkan peraturan tersebut mekanisme pengajuan permohonan didasarkan pada resiko dan permohonan diajukan melalui Online Single Submission (OSS).

Perubahan yang sangat signifikan terjadi pada Rekomendasi PSB dalam rangka pendaftaran produk pangan menjadi Izin Penerapan CPPOB. Jika dahulu Rekomendasi PSB terbit untuk setiap permohonan kategori/ jenis pangan baru berdasarkan hasil pemeriksaan, namun sejak terbitnya Perppom 22 Tahun 2021 tentang Tata Cara Penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik untuk usaha skala mikro dan kecil dengan kategori resiko produk rendah dan sedang, tidak diperlukan pemeriksaan sarana sebelum izin penerapan terbit. Pemeriksaan sarana sebagai pemenuhan komitmen dan verifikasi self assesment dilakukan pasca izin penerapan CPPOB terbit. Sedangkan untuk skala usaha menengah dan besar tetap dilakukan pemeriksaan sebelum diterbitkan izin penerapan CPPOB-nya. Sedangkan untuk sarana dengan skala usaha mikro kecil menengah dan besar izin penerapannya mengacu pada program PMR maupun PMR bertahap yang pemeriksaan sarana dan penerbitan izinnya melalui Direktorat Pengawasan Produksi Pangan Olahan. Dengan demikian terdapat penambahan jenis keputusan yang terbit berdasarkan evaluasi dokumen izin penerapan CPPOB.



Selain itu, berdasarkan PerBPOM 21 Tahun 2021 Penerapan Sistem Jaminan Keamanan Dan Mutu Pangan Olahan Di Sarana Peredaran untuk importir pangan olahan yang belum pernah melakukan importasi wajib mengajukan Sertifikat Sistem Manajemen Keamanan Pangan Olahan (SMKPO) yang pengajuannya diajukan melalui OSS dan Unit Pelaksana Teknis BPOM di daerah termasuk Balai Besar POM di Serang tidak melakukan pemeriksaan sebelum sertifikasi SMKPO terbit tetapi melaksanakan pemeriksaan surveilan SMKPO 6 bulan pasca penerbitan sertifikat berdasarkan surat permintaan/ delegasi dari Direktorat Pengawasan Peredaran Pangan Olahan.

Pada triwulan 1 tahun 2022, telah dilakukan pemeriksaan/ evaluasi izin sebanyak 41 dan diterbitkan 34 keputusan dengan tepat waktu sedangkan untuk pengujian sampel pihak ketiga dari 37 permohonan masuk, telah terbit 30 sertifikat hasil uji yang diselesaikan tepat waktu sedangkan 7 sampel masih dalam proses pengujian.

Sedangkan pada triwulan 2 tahun 2022, telah dilakukan pemeriksaan/ evaluasi izin sebanyak 47 dan diterbitkan 43 keputusan dengan tepat waktu sedangkan untuk pengujian sampel pihak ketiga dari 50 permohonan masuk, telah terbit 51 sertifikat hasil uji yang diselesaikan tepat waktu sedangkan 6 sampel masih dalam proses pengujian.

Dengan rincian jenis keputusan yang diterbitkan yaitu:

1. Izin penerapan CPPOB
2. Rekomendasi CPOTB bertahap
3. Rekomendasi/ Hasil Pemeriksaan Gudang dalam rangka Permohonan Notifikasi Kosmetik oleh Pemohon Notifikasi Kosmetik
4. Hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB
5. Sertifikat (Laporan Hasil Uji) hasil pengujian sampel pihak ketiga (sampel dari POLRI, Kementerian/Lembaga lain, dan pelaku usaha).

Secara kumulatif total layanan sertifikasi yang diterima 175 permohonan dengan 158 permohonan diselesaikan sesuai timeline (90,29%) sedangkan target kumulatif sampai dengan bulan juni yaitu 70%. Jika disandingkan, persentase capaian terhadap target kumulatif sampai dengan juni adalah 128,98%. Adapun jenis keputusan yang diterbitkan terdiri dari 5 jenis keputusan.

b. Analisis kendala/keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan

Persentase capaian kumulatif terhadap target triwulan 2 tahun 2022, sebesar 128,98% (realisasi tidak dapat disimpulkan). Hal ini disebabkan oleh penetapan target bulanan tahun 2022 menggunakan acuan target tahun 2021 ketika komponen terbesar keputusan sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu adalah untuk jenis keputusan Rekomendasi PSB dalam rangka izin edar



produk pangan olahan. Perubahan jenis layanan sertifikasi yaitu Pemeriksaan Setempat Balai (PSB) dalam rangka izin edar pangan olahan menjadi Izin Penerapan CPPOB berpengaruh pada mekanisme perhitungan realisasi keputusan sertifikasi.

Pada PSB, pemeriksaan sarana langsung menjadi penyebut (pembagi) perhitungan realisasi pada bulan berjalan dan rata-rata pelaku usaha menyelesaikan CAPA pada satu bulan atau lebih dari pemeriksaan, sehingga penetapan target pada triwulan 1 dan 2 berkisar pada angka 70%, dan ini menjadi dasar penetapan target di tahun 2022. Sedangkan pada tahun ini keputusan PSB berubah menjadi Izin Penerapan CPPOB dengan mekanisme perhitungan penyebut setelah evaluasi Izin Penerapan Selesai. Sehingga perhitungan realisasi perbulan relatif mendekati angka target tahunan.

Jika disandingkan dengan target tahunan, maka persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu masuk dalam kriteria BAIK, sehingga proyeksi keputusan sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu pada akhir periode optimis dapat tercapai.

Untuk jenis keputusan sertifikasi berupa rekomendasi CPOTB bertahap, rekomendasi/ hasil Pemeriksaan Gudang dalam rangka Permohonan Notifikasi Kosmetik oleh Pemohon Notifikasi Kosmetik, hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB tetap dihitung sejak pemeriksaan sarana dilakukan dan jumlah permohonannya jauh lebih sedikit daripada permohonan Izin Penerapan CPPOB, sehingga tidak berpengaruh signifikan pada perhitungan keputusan penilaian sertifikasi yang diterbitkan tepat waktu.

c. Tindak lanjut hasil evaluasi

Berdasarkan perhitungan persentase capaian keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu pada triwulan 2 dengan kriteria tidak dapat disimpulkan, maka BBPOM di Serang mengajukan untuk usulan perubahan target bulanan untuk bulan juli sampai dengan desember yaitu berturut-turut sebesar 80, 82, 84, 86, 88 dan 91. Dengan perubahan usulan perubahan target tersebut diharapkan kriteria penilaian menjadi kriteria **BAIK** dalam range ($90 < x < 110$).

IKU 13. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan II dan akhir tahun 2022

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TW II	60	39,19	65,32	Kurang
2022	60	39,19	65,32	Kurang



Sarana Produksi terdiri dari Sarana Produksi Obat, Sarana Produksi OT, Sarana Produksi Kosmetik, Sarana Produksi Suplemen Kesehatan dan Sarana Produksi Pangan, dengan penetapan kesimpulan MK dan TMK mengacu kepada Pedoman Pemeriksaan masing-masing kedeputan, dengan cara perhitungan yaitu :

$$\frac{\text{Jumlah Sarana Produksi Obat dan Makanan yang MK}}{\text{Jumlah Sarana Produksi Obat dan Makanan yang di Prioritaskan}} \times 100\%$$

Sarana Produksi Obat yang dimaksud adalah sarana produksi obat, bahan baku obat, produk biologi dan sarana khusus (misalnya: Unit Transfusi Darah, fasilitas radio farmaka, laboratorium sel punca dan rumah sakit). Sarana Produksi Obat Tradisional mencakup: IOT, IEBA, UKOT, dan UMOT. Sedangkan Sarana Produksi Suplemen Kesehatan mencakup IOT dan Industri Farmasi (fasber). Sarana Produksi Kosmetik mencakup Industri Kosmetik golongan A dan golongan B. Kemudian Sarana Produksi Pangan terdiri dari sarana produksi MD dan IRTP/ UMKM. Pemilihan sarana yang diawasi berdasarkan kajian resiko terhadap sarana produksi tersebut.

Berdasarkan indikator kinerja yaitu jumlah sarana produksi Memenuhi Ketentuan dibandingkan dengan jumlah sarana produksi obat dan makanan yang diperiksa dengan target sebesar 60% tercapai 39,19% dari target tahun 2022 sehingga diperoleh nilai capaian 65,32% (Kurang). Selama periode April - Juni 2022 Balai Besar POM di Serang telah memeriksa 55 sarana, dengan hasil pemeriksaan sebanyak 19 sarana nilainya adalah MK (34,54%). Untuk mengejar output target sarana terperiksa, pemeriksaan sarana produksi selama periode Triwulan II ini difokuskan pada sarana produksi pangan, khususnya sarana Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP). Dari 55 sarana yang diperiksa pada TW II, 40% (22 sarana) IRTP dan 33% (18 sarana) MD. Dimana jumlah sarana IRTP yang memenuhi ketentuan (MK) hanya 13,64% (3 dari 22 sarana) dan MD 50% (9 dari 18 sarana). Hal tersebut berdampak besar pada penurunan prosentase MK sarana terperiksa.

b. Analisis kendala/keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan

Rincian pemeriksaan sarana obat dan makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Serang hingga Triwulan II adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Hasil Pemeriksaan Sarana Produksi

No	Sarana Produksi	s.d Triwulan II		%
		Jumlah sarana yang diperiksa	Jumlah Sarana Produksi MK	
1	Industri Farmasi (IF)	4	3	75
2	Industri Bahan Baku Obat	0	0	0
3	Produk Biologi/Sarana Khusus (Unit Transfusi Darah, Radiofarmaka, Lab Sel Punca)	0	0	0
4	Industri Obat Tradisional (IOT)	4	4	100
5	Industri Ekstrak Bahan Alam (IEBA)	0	0	0
6	Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT)	1	1	100
7	Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)	0	0	0
8	Industri Farmasi (IF) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	2	1	50,00
9	Industri Farmasi yang memproduksi Obat Kuasi	0	0	0
10	Industri Pangan (IP) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	0	0	0
11	Industri Kosmetik	12	5	41,67
12	Industri Farmasi/Industri Obat Tradisional yang memproduksi Kosmetik	0	0	0
13	Industri Pangan	25	11	44,00
14	Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP)	26	4	15,38
TOTAL		74	29	39,19

Kendala dan hambatan yang dihadapi antara lain :

- a. Jenis sarana terperiksa masih terfokus pada sarana produksi pangan, dimana tingkat implementasi pemenuhan Cara Produksi yang Baik masih rendah terbukti dari prosentase sarana yang memenuhi ketentuan (MK) rendah (31,82%);
 - b. Respon/ tindak lanjut dari lintas sektor berupa pembinaan atas temuan di sarana produksi IRTP masih rendah;
 - c. Tindak lanjut hasil pemeriksaan berupa CAPA tidak penuh sehingga ada potensi temuan berulang.
- a. Tindak lanjut hasil evaluasi
- Upaya yang telah dilakukan dalam rangka meningkatkan persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan antara lain:
- a. Memberi pengarahan dan penjelasan yang aplikatif terhadap Pelaku Usaha terkait cara produksi yang baik dan menjelaskan bahwa penerapan GMP secara konsisten adalah untuk kebutuhan perusahaan sendiri, di mana yang akan menerima manfaat adalah perusahaan.



- b. Memberi pendampingan saat CAPA, sehingga tindakan perbaikan yang dilaksanakan dapat efektif mencegah terjadinya temuan berulang.
- c. BBPOM di Serang mengajukan untuk usulan perubahan target bulanan untuk bulan juli sampai dengan November yaitu berturut-turut sebesar 40, 45, 50, 55, dan 57. Dengan perubahan usulan perubahan target tersebut diharapkan kriteria penilaian menjadi kriteria **BAIK** dalam range ($90 < x < 110$)

IKU 14. Persentase sarana Distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

- a. Perbandingan target dan realisasi triwulan II dan akhir tahun 2022

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TW II	63	63,20	100,31	Baik
2022	63	63,20	100,31	Baik

Sarana Distribusi yang dimaksud terdiri atas sarana distribusi obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan, sarana pelayanan kefarmasian (apotek, instalasi farmasi RS, klinik, puskesmas, toko obat berizin), dengan penetapan kesimpulan MK dan TMK mengacu kepada Pedoman Pemeriksaan masing-masing kedeputusan, dengan cara perhitungan:

$$\frac{\text{Jumlah sarana distribusi yang Memenuhi Ketentuan}}{\text{Jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang diperiksa}} \times 100\%$$

Berdasarkan indikator kinerja yaitu jumlah sarana distribusi Memenuhi Ketentuan dibandingkan dengan jumlah sarana distribusi obat dan makanan yang diperiksa dengan target sebesar 63%, tercapai 63,20% dari target tahun 2022 sehingga diperoleh nilai capaian 100,31% (Baik). Balai Besar POM di Serang selama periode April - Juni 2022, telah melakukan pemeriksaan terhadap 205 sarana dengan hasil 129 sarana Memenuhi Ketentuan (MK). Pemilihan sarana yang diawasi berdasarkan kajian resiko terhadap sarana distribusi tersebut. Berdasarkan hasil pemeriksaan pada periode TW II 2022, sarana distribusi dengan hasil pemeriksaan Memenuhi Ketentuan (MK) terendah adalah sarana distribusi kosmetik (33,33%) dan Sarana Distribusi Obat Tradisional (50%), terhadap sarana tersebut diberikan KIE dan juga Peringatan.

- b. Analisis kendala/keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan

Pada periode TW II ini proporsi sarana pemeriksaan terbesar dilakukan terhadap komoditi distribusi pangan olahan yaitu sebesar 49,8% (102 dari 205 total sarana terperiksa), mengingat pada periode ini terdapat intensifikasi pengawasan pangan olahan menjelang Hari Raya Idul Fitri



dan selama Ramadhan. Adapun hasil pemeriksaan terhadap sarana distribusi pangan olahan ini adalah 61,76% sarana MK (63 MK dari 102 sarana terperiksa), sehingga bisa diasumsikan Sebagian besar pelaku usaha/ distributor sudah mengetahui prinsip Cara Peredaran Pangan Olahan yang Baik (CPerPOB).

Selain itu, semenjak tahun 2020, jumlah prosentase pemeriksaan sarana pelayanan kefarmasian menjadi prioritas dalam rangka pendampingan program penanggulangan Pandemi Covid-19, khususnya dalam pengawalan program vaksinasi. Proporsi pelaksanaan pemeriksaan sarana pelayanan kefarmasi pada periode Triwulan II ini sebesar 30,70% (63 dari 205 sarana) dengan hasil 73,02% sarana MK (46 MK dari 63 sarana terperiksa).

Hasil persentase sarana MK dari 2 proporsi komoditi terbesar tersebut mengakibatkan dapat tercapainya target sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan di TW 2 ini.

Efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Serang dicapai melalui kegiatan pengawasan sarana distribusi obat dan makanan dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.5 Hasil Pemeriksaan Sarana Distribusi

No	Sarana Distribusi	s.d Triwulan II		% Sarana Memenuhi Ketentuan
		Jumlah sarana yang diperiksa	Jumlah Sarana Distribusi MK	
1	Pedagang Besar Farmasi (PBF)	7	3	42,86
2	Apotek	31	19	61,29
3	Toko Obat	7	4	61,29
4	Instalasi Sediaan Farmasi/Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP)	2	2	100
5	Rumah Sakit (RS)	8	6	75
6	Puskemas	19	19	100
7	Klinik	10	7	70
8	Lain-lain (Praktek Dokter dan Bidan)	0	0	0
9	Kantor Kesehatan Pelabuhan	0	0	0
10	Fasilitas Distribusi Obat Tradisional	24	18	75
11	Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan	9	8	88,89
12	Fasilitas Distribusi Kosmetik	35	16	45,71
13	Klinik Kecantikan	0	0	0
14	Sarana Peredaran Pangan Olahan	117	68	58,12
TOTAL		269	170	63,20

Kendala dan hambatan yang dihadapi antara lain :

- a. Penanggungjawab sarana belum sepenuhnya memahami peraturan yang berlaku terkait prinsip pendistribusian/ peredaran produk di sarana distribusi;
- b. Kesadaran pelaku usaha dalam menerapkan cara distribusi yang baik masih rendah.



- c. Tindak lanjut hasil pemeriksaan berupa CAPA tidak dipenuhi sehingga ada potensi temuan berulang.

Upaya yang telah dilakukan dalam rangka meningkatkan persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan antara lain:

- a. Melakukan sosialisasi terhadap pelaku usaha dan penanggung jawab sarana mengenai peraturan yang berlaku tentang cara distribusi yang baik
 - b. Melakukan pembinaan dan Desk CAPA terhadap hasil audit yang dilakukan.
- c. Tindak lanjut hasil evaluasi
- Berdasarkan hasil evaluasi sebelumnya, dilakukan upaya untuk mempertahankan capaian target sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan antara lain :
- Pemantauan pelaksanaan realisasi pemanfaatan dana DAK pada Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota khususnya terkait program pengawasan obat dan makanan.
 - Meningkatkan kesadaran kepada pelaku usaha melalui KIE Ritel, sosialisasi aplikasi CEK KLIK dan sosialisasi peraturan
 - Melayani konsultasi/ pemberian informasi terkait produk obat dan makanan beserta peraturannya via whatsapp/ email untuk mempermudah akses pelaku usaha dalam mendapatkan informasi terkait ritel.

IKU 15. Indeks Pelayanan Publik

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

- 1) Kebijakan Pelayanan (bobot 30%);
- 2) Profesionalitas SDM (18%);
- 3) Sarana Prasarana (15%);
- 4) Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (15%);
- 5) Konsultasi dan Pengaduan (15%);
- 6) Inovasi (7%).

Penilaian kinerja UPP mengacu Peraturan Menteri PANRB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik. Dilakukan penilaian oleh Tim Penilai UPP BPOM (Biro Hukum dan Organisasi dan Inspektorat Utama).



Tabel 3.6 Kategori nilai Penilaian UPP

Range Nilai	Kategori	Makna
0 – 1,00	F	Gagal
1,01 – 1,50	E	Sangat Buruk
1,51 – 2,00	D	Buruk
2,01 – 2,50	C-	Cukup (Dengan Catatan)
2,51 – 3,00	C	Cukup
3,01 – 3,50	B-	Baik (Dengan Catatan)
3,51 – 4,00	B	Baik
4,01 – 4,50	A-	Sangat Baik
4,51 – 5,00	A	Pelayanan Prima

- a. Perbandingan target dan realisasi triwulan II dan akhir tahun 2022

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TW II	-	-	-	-
2022	4,45	-	-	-

Pada triwulan II belum ada capaian Indeks Pelayanan Publik, hasil pengukuran akan diperoleh pada triwulan IV tahun 2022

- b. Analisis kendala/keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan

Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan.

BBPOM di Serang telah berupaya untuk meningkatkan pelayanan publik antara lain melakukan publikasi maklumat dan standar pelayanan agar diketahui masyarakat luas melalui media sosial, melakukan Survey Kepuasan Masyarakat mandiri dan dievaluasi setiap triwulan, penggunaan aplikasi *tracking sample online* untuk layanan pengujian pihak ketiga sehingga konsumen mengetahui progress sampel yang sedang diuji di laboratorium yang dapat diakses melalui subsite <https://serang.pom.go.id/> atau <http://terasa-lain.bpomserang.com/>

- c. Tindak lanjut hasil evaluasi

Pada triwulan II 2022 BBPOM di Serang akan melaksanakan kegiatan forum konsultasi publik dalam rangka menetapkan Standar Pelayanan Publik dengan melibatkan berbagai unsur masyarakat termasuk tokoh masyarakat, akademisi, dunia usaha dan LSM.



IKU 16. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik

Indikator Kinerja Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik merupakan indikator kinerja baru di tahun 2022. Sebelumnya indikator ini diampu oleh Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha OT, SK, Kos pada tahun 2021 dan Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan pada tahun 2019. Dan pada tahun 2022 di delegasikan menjadi target UPT Badan POM di Seluruh Indonesia.

Kriteria UMKM yang dimaksud pada indikator kinerja ini adalah Usaha Mikro dan Kecil (UMK) dengan pembagian kriteria berdasarkan jenis komoditinya sebagai berikut:

1. **Usaha Pangan Olahan** mencakup Usaha Mikro dan Kecil:
 - Usaha Mikro memiliki modal usaha <1M tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki hasil penjualan tahunan <2M
 - Usaha Kecil memiliki modal usaha 1M – 5M, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki hasil penjualan tahunan 2M – 15M
2. **Usaha Obat Tradisional** mencakup UKOT dan UMOT meliputi:
 - 1) Belum memiliki sertifikat CPOTB Tahap I
 - 2) Sudah memiliki sertifikat CPOTB Tahap I dan akan meningkat ke Tahap II atau tahap selanjutnya.
3. **Usaha Kosmetik** adalah industri kosmetik golongan-A dan industri kosmetik golongan-B

Sedangkan kriteria UMK memenuhi ketentuan juga didefinisikan untuk masing-masing komoditi yaitu:

1. Pangan Olahan : UMK yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip CPPOB tahap higiene sanitasi dan dokumentasi ditandai dengan hasil pemeriksaan sarana produksi pangan oleh UPT BPOM ;
2. Obat Tradisional : UMK OT yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan yang baik ditandai dengan diterbitkannya Sertifikat Pemenuhan Aspek CPOTB Secara Bertahap .
3. Kosmetik : UMK Kosmetik yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan kosmetik yang baik ditandai dengan diterbitkannya rekomendasi :
 - Penerbitan persetujuan denah dan/atau;
 - Penerbitan Sertifikat Pemenuhan Aspek CPKB dan/atau Penerbitan Sertifikat CPKB dan/atau;
 - Penerbitan Nomor Notifikasi Kosmetika



Tahapan Pendampingan UMKM

1) Pangan Olahan

No	Tahapan	Waktu Pelaksanaan	Bobot (%)
1	Seleksi UMKM	Jan-Maret	10
2	Bimtek CPPOB	April-Mei	20
3	Fasilitasi Pendampingan	Jun-Sept	40
4	PSB/Sertifikasi CPPOB	Okt-Nov	20
5	Pelaporan ke Badan POM	Des mgg ke-2	10

2) Obat Tradisional

No	Tahapan	Waktu Pelaksanaan	Bobot (%)	Keterangan
1	Penetapan target UMKM obat tradisional	1 s.d 28 Februari 2022	10	Melaporkan ke Dit. PMPU OT, SK Kos
2	Bimtek Penerapan CPOTB dan Denah bagi UMKM obat tradisional	1 Maret s.d 30 April 2022	20	Dit. PMPU OT, SK Kos
3	Fasilitasi dalam rangka pemenuhan persyaratan terhadap CPOTB (Pendampingan)	1 Maret s.d 30 Oktober 2022	40	
4	Sertifikasi	1 September – 30 November 2022	20	
5	Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan	TW I: 30 Maret – 10 April 2022 TW II: 30 Juni – 10 Juli 2022 TW III: 30 Agustus – 10 September 2022 TW IV: 30 Desember 2022 – 10 Januari 2023	10	Setiap TW membuat laporan pelaksanaan pendampingan (Bimtek, progress fasilitasi sertifikasi) disampaikan ke Dit. PMPU OT, SK Kos

3) Kosmetika

No	Rincian Kegiatan	Jadwal Tahun 2022	Bobot (%)	Keterangan
1	Laporan penetapan calon usaha kosmetik yang didampingi	2 – 30 Januari	10	Melaporkan kepada Dit. PMPU OTSKK
2	BimTek setiap tahapan (denah, CPKB, nomor notifikasi)	1 Feb – 31 Maret	40	Dit. PMPU OTSKK dan UPT BPOM
3	Pelaksanaan Pendampingan	1 Feb – 15 November	40	Per TW Laporan pedampingan disampaikan pada Dit. PMPU OTSKK
4	Pelaporan kepada Dir, Deputi 2, Ka Rorenkeu	30 November	10	Dit. PMPU OTSKK



a. Perbandingan target dan realisasi triwulan II dan akhir tahun 2022

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TW II	36	58,18	161,60	Tidak dapat disimpulkan
2022	77	58,18	75,55	Cukup

Pada triwulan 1 tahun 2022, target ditetapkan berdasarkan tahapan proses pembinaan UMK yaitu sebesar 23%. Realisasi untuk Indikator Kinerja ini pada triwulan 1 adalah 36,7% dan persentase capaian terhadap target sebesar 159.42% (kriteria tidak dapat disimpulkan), hal ini disebabkan bimtek UMK Obat Tradisional yang direncanakan pada April 2022, dimajukan menjadi akhir maret 2022 dengan pertimbangan efisiensi personil dan pada bulan April sudah memasuki bulan Ramadhan sehingga untuk pelaksanaan kegiatan Bimtek secara tatap muka kurang efektif. Sedangkan tahapan proses untuk pangan olahan dan kosmetika sudah sesuai dengan target perencanaan.

Pada triwulan 2 tahun 2022, realisasi indikator kinerja ini sebesar 58,18% sedangkan target sebesar 36%, realisasi tersebut jauh melebihi dari target sebab pada tahap pendampingan, pelaku usaha secara cepat menindaklanjuti persyaratan pemenuhan CPPOB, CPKB dan CPOTB sehingga realisasi tahapan proses bergerak lebih cepat dan capaian terhadap target menjadi 161,60% dengan kriteria tidak dapat disimpulkan.

b. Analisis kendala/keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan

Secara umum tahapan proses dilaksanakan lebih cepat dari rencana, dan progres tahapan pendampingan berjalan dengan baik dan lebih cepat sehingga realisasi diatas target. Terhadap kendala yang terjadi pada triwulan 1, telah ditindaklanjuti antara lain:

1. Telah dilakukan gap assesment (verifikasi dokumen lagalitas, denah dan fasilitas produksi terhadap 7 UMK Pangan Olahan dari 25 UMK yang didampingi)
2. Terhadap UMK yang didampingi CPOTB bertahap, dari 2 sarana yang disampingi baru 1 sarana yang telah diperiksa CPOTB namun masih berprogress CAPA. Sedangkan 1 sarana lain masih proses renovasi dan diperkirakan dapat diperiksa pada akhir triwulan 3.

Sedangkan untuk pendampingan UMK Kosmetik tidak terdapat kendala, saat ini 3 sarana telah didampingi dan telah diperiksa dalam rangka SPA CPKB dan telah mengirimkan CAPA sebanyak 2 kali namun belum closed, sehingga masih berproses untuk penyelesaian CAPA.

c. Tindak lanjut hasil evaluasi

1. Secara umum terkait kendala proses tidak ada, pelaku usaha yang didampingi bekerjasama dengan baik.



2. Akan dilakukan desk CAPA untuk penyelesaian CAPA UMK Kosmetik dan Obat Tradisional dan Pendampingan Penyusunan Dokumen Izin Penerapan CPPOB bagi UMK Pangan Olahan.
3. Terkait realisasi yang melebihi target bulanan, dilakukan pengajuan usulan perubahan target bulanan pendampingan UMK berdasarkan progress perkembangan pendampingan pada bulan januari hingga juni tahun 2022, sehingga diusulkan untuk periode juli sampai dengan desember usulan target secara berturut-turut 60,10; 64; 74,66; 78,33; 96,67; 77 dengan keterangan target bulan juli sd november adalah target tahapan proses pendampingan dan untuk target Desember adalah target UMK yang memenuhi ketentuan CPPOB, CPKB dan CPOTB bertahap.

Sasaran Kegiatan 5

Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang

IKU 17. Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan

Pengukuran Indeks Efektivitas KIE dilaksanakan sebagai upaya untuk mengevaluasi sejauh mana kegiatan KIE yang dilakukan oleh BBPOM di Serang sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai. Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi dan Edukasi Obat dan Makanan adalah ukuran efektivitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi). Indikator ini diukur melalui survei selama empat triwulan terhadap 4 kriteria yaitu:

- a) Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE;
- b) Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima;
- c) Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE;
- d) Tingkat minat terhadap informasi obat dan makan

Tabel 3.7 Kategori Skor Indeks

Skor Indeks 100	Interpretasi Efektifitas
<0,65	Kurang efektif
65,01-75,00	Cukup efektif
75,01-85,00	Efektif
85,01-95,00	Sangat efektif
95,01-100	Sangat efektif sekali



a. Perbandingan target dan realisasi triwulan II dan akhir tahun 2022

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TW II	91,72	95,69	104,33	Baik
2022	92,30	95,69	103,67	Baik

Nilai indeks efektivitas KIE Obat dan Makanan BBPOM di Serang sampai triwulan II 2022 adalah 95,69 dengan total responden yang mengisi survei hingga akhir triwulan II sebanyak 171 orang. Hasil nilai indeks efektivitas KIE triwulan II bila dibandingkan dengan target tahunan adalah melebihi target tahunan dengan kriteria Baik. pengukuran nilai indeks efektivitas akan terus dilakukan hingga akhir triwulan IV dan data akan dianalisa menjadi data tahunan untuk dibandingkan dengan target tahun 2022.

b. Analisis kendala/keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan

Nilai efektivitas KIE yang didapat oleh BBPOM di Serang hingga TW II sebesar 95,69 dengan interpretasi efektivitas pelaksanaan KIE sangat efektif. Nilai indeks rata-rata untuk setiap indikator dari 5 kegiatan KIE yang disurvei adalah sebagai berikut :

- Ragam Kegiatan sebesar 94,29;
- Pemahaman sebesar 95,47;
- Manfaat sebesar 97,95; dan
- Minat sebesar 90,94.

Nilai indeks indikator yang paling tinggi adalah **manfaat** dan yang paling rendah adalah **minat**. Responden yang menyatakan sangat berminat mengikuti kegiatan KIE BBPOM di Serang sebanyak 64,9%, berminat sebanyak 33,9%, kurang berminat 1,2%. Kegiatan KIE BBPOM di Serang yang dinilai responden paling bagus dan bermanfaat adalah kegiatan langsung/penyuluhan (36,6%), langsung webinar/daring (18,9%), dan Medsos (13%). Media sosial yang dilihat responden antara lain instagram (38,1%), facebook (28,3%) dan Youtube (26,5%). Responden yang berminat mengikuti KIE BBPOM di Serang menyatakan berminat mengikuti KIE dengan topik pangan olahan (28,7%), Obat (20,8%) Kosmetik (19%), Suplemen (15,9%), dan Obat Tradisional/ Jamu (15,3%)

c. Tindak lanjut hasil evaluasi

Dari hasil survey diketahui bahwa terdapat peningkatan ragam kegiatan serta peningkatan minat responden dalam mengikuti KIE BPOM dengan komoditi obat pada TW 2, BBPOM di Serang menyelenggarakan kegiatan Pemberantasan Obat Ilegal dan Penyalahgunaan Obat (POIPO) melalui kegiatan langsung/ penyuluhan dengan sasaran target masyarakat dan anak sekolah.



BBPOM di Serang terus melakukan improvisasi pada ragam dan konten KIE agar lebih menarik minat responden sehingga mampu meningkatkan indeks efektivitas KIE.

d. Tindak lanjut TW2 yang akan dilaksanakan pada TW3

BBPOM di Serang terus berupaya meningkatkan efektifitas KIE Obat dan Makanan dengan memperluas target KIE dan variasi materi KIE, untuk TW 3 direncanakan kegiatan KIE untuk anak sekolah dengan tema materi terkait obat-obat yang sering disalahgunakan.

IKU 18. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS)

Pelaksanaan Program PJAS terdiri 7 tahapan yaitu Advokasi Lintas Sektor, Sosialisasi Keamanan Pangan, Bimtek Kader Keamanan Pangan, Pemberian Paket Edukasi, Monitoring Pemberdayaan Kader dan Monitoring PJAS, Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman, serta Pengawasan. Perhitungan realisasi pelaksanaan program berdasarkan pembobotan dari tiap tahapan dengan mengacu pada data berikut :

Tabel 3.8 Pembobotan Tahapan dan Realisasi Pelaksanaan Program PJAS

No	Kegiatan	Skor	Target Pelaksanaan	Pelaksanaan
1	Adokasi Lintas Sektor PJAS	20%	Januari - April 2022 (TW I)	08 Maret 2021
2	Sosialisasi Keamanan Pangan	10 %	Maret – April 2022 (TW I dan TW II)	15-16 Maret, 23-25 Maret 2022
3	Bimtek Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah	15%	Maret – Juni 2022 (TW II)	17 Mei 2022
4	Pemberian Paket Edukasi Keamanan Pangan	10%	April – November 2022 (TW II -TW IV)	Belum terlaksana
5	Monitoring Pemberdayaan Kader dan Monitoring PJAS	15%	Juli – Oktober 2022 (TW III)	Belum terlaksana
6	Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman	20%	Agustus-November 2022 (TW III dan TW IV)	Belum terlaksana
7	Pengawasan	10%	Oktober-Desember 2022 (TW IV)	Belum terlaksana
	Total skor	100%		-

Pada kegiatan PJAS tahun 2022 Balai Besar POM di Serang mengintervensi 18 Sekolah yang tersebar di Kota Cilegon terdiri dari 8 sekolah setingkat SD/ Madrasah Diniyah, 6 sekolah



setingkat SMP, 4 sekolah setingkat SMA, serta 40 sekolah yang telah diintervensi hingga tahap Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman pada tahun 2021 yang terdiri dari 18 sekolah di Kota Serang dan 22 sekolah di Kabupaten Serang.

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan II dan akhir tahun 2022

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TW II	40%	45,75%	114,38%	Sangat Baik
2022	58 sekolah (100%)	45,75%	45,75%	Sangat Kurang

Target pelaksanaan kegiatan PJAS pada TW II sebesar 40% dan realisasi capaian kegiatan PJAS TW II sebesar 45,75 %. Apabila dibandingkan dengan target capaian kegiatan Triwulan II, realisasi capaian kegiatan PJAS melebihi target yaitu sebesar 114,38% dengan kriteria sangat baik. Namun jika dibandingkan dengan target akhir tahun 2022 masih belum memenuhi capaian, karena masih terdapat tahapan PJAS bersifat kumulatif yang belum terlaksana sehingga baru dapat dicapai di akhir tahapan kegiatan PJAS.

Pada Triwulan II Balai Besar POM di Serang telah melaksanakan kegiatan Bimtek Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah pada tanggal 17 Mei 2022 (bobot 15%) yang diikuti oleh 18 sekolah intervensi.

b. Analisis kendala/keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan

Kegiatan Bimtek Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah telah dilaksanakan sesuai perencanaan dan belum ditemukan kendala karena terjalin koordinasi dan Kerjasama yang baik antara lintas sektor yaitu Dinas Pendidikan Kota Cilegon, Dinas Pendidikan Provinsi Banten, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten, Kementerian Agama Kota Cilegon serta pihak sekolah dengan BPOM yang selalu terlibat dalam setiap tahapan kegiatan PJAS.

c. Tindak lanjut hasil evaluasi

Agar pelaksanaan kegiatan berjalan efektif, BPOM terus berkoordinasi dan menjalin komunikasi yang baik dengan pihak sekolah dan lintas sektor dalam melakukan pengawalan setiap tahapan PJAS dengan membuat tautan *link* yang berisi materi bimtek serta membentuk grup komunikasi melalui aplikasi whatsapp sekolah yang diintervensi sehingga mempermudah penyampaian tahapan kegiatan PJAS pada sekolah intervensi serta dapat dimanfaatkan sebagai sarana komunikasi dan penyebaran informasi obat dan makanan sehingga tercipta keterikatan antara BBPOM di Serang dengan sekolah yang diintervensi.

d. Tindak lanjut TW 2 yang akan dilaksanakan pada TW3

Tahapan PJAS pada TW 3 akan dilakukan pemberian paket edukasi kepada sekolah intervensi A monitoring pemberdayaan kader, serta monitoring PJAS. Koordinasi dan komunikasi terkait program PJAS terus dilakukan baik melalui whatsapp group maupun pendampingan kader terkait program pjas yang akan dilaksanakan di sekolah bersamaan dengan pengantaran paket edukasi.

IKU 19. Jumlah Desa Pangan Aman

Jumlah desa pangan aman dihitung berdasarkan jumlah desa yang telah memiliki kader keamanan pangan desa yang aktif, melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa, mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri. Pelaksanaan Program Desa Pangan Aman terdiri dari 8 tahapan, yaitu advokasi lintas sektor, pengadaan gimmick dan rapid test, bimtek kader, bimtek komunitas, fasilitasi keamanan pangan, intensifikasi, monitoring dan evaluasi, dan pengawalan.

Di tahun 2022, BBPOM di Serang mendapatkan target 18 Desa yang diintervensi dengan rincian 6 Kelurahan intervensi 2022 yang dilaksanakan di Kota Cilegon dan 12 Desa pengawalan yang diintervensi tahun 2020 dan 2021. Masing-masing tahapan pelaksanaan Desa Pangan Aman diberikan pembobotan yang telah ditetapkan oleh Badan POM. Rincian pembobotan dan perencanaan pelaksanaan masing-masing tahapan dapat dilihat ada tabel berikut :

Tabel 3.9 Pembobotan Tahapan dan Realisasi Pelaksanaan Desa Pangan Aman

No	Kegiatan	Skor	Target Pelaksanaan	Realisasi Pelaksanaa
1	Adokasi Kelembagaan Desa	20%	Jan - April (TW I-TWII)	8 Maret 2022
2	Pengadaan gimmick, rapid test kit dll	5%	Mei - Juni (TW II)	Maret 2022
3	Pengawalan	10%	Juni - Desember (TW II-TW IV)	Maret 2022 (6 Desa)
4	Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD)	15%	April - Juli (TW II)	29-30 Maret 2022
5	Bimtek Komunitas	15%	Mei-Oktober (TW II-TW IV)	Bimtekuntuk Komunitas Pedagang Siap Saji dan Ritel terlaksana pada Juni 2022
6	Fasilitasi Keamanan Pangan	10%	Juni - November (TW III-TW IV)	Belum Terlaksana
7	Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan	10%	Mei - November (TW II –TW IV)	Intensifikasi pre intervensi Terlaksana pada April 2022



No	Kegiatan	Skor	Target Pelaksanaan	Realisasi Pelaksanaan
8	Monitoring dan Evaluasi (pertemuan lintas sektor)	15%	November-Desember (TW IV)	Belum Terlaksana
	Total skor	100%		

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan II dan akhir tahun 2022

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TW II	64,20%	60,83%	94,76%	Baik
2022	18 Desa (100%)	60,83%	60,83%	Kurang

Target pelaksanaan Desa Pangan Aman di triwulan II adalah 64,20% dengan rincian tahapan yang direncanakan adalah advokasi, bimbingan teknis kader keamanan pangan desa, bimbingan teknis untuk komunitas pedagang ritel dan siap saji di 6 kelurahan, intensifikasi keamanan pangan pre intervensi, fasilitasi tahap I untuk komunitas pedagang ritel dan pedagang siap saji, dan pengawalan desa di 9 desa yang telah diintervensi tahun 2020 dan 2021. Jika dibandingkan dengan target di triwulan II, realisasi capaian pelaksanaan Desa pangan Aman belum mencapai dari target yang ditentukan dengan persentase capaian 94,76%. Hal ini disebabkan kegiatan bimtek komunitas dan fasilitasi tahap 1 yang ditargetkan dilaksanakan di 4 kelurahan untuk seluruh komunitas (komunitas keluarga, komunitas sekolah, dan komunitas pedagang siap saji dan pedagang ritel) kelurahan hanya dilakukan untuk komunitas pedagang siap saji dan pedagang ritel di 6 kelurahan.

b. Analisis kendala/keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan

Perbedaan capaian dengan target yang ditetapkan dikarenakan mundurnya jadwal bimtek komunitas yang semula dijadwalkan pada bulan Mei untuk 1 kelurahan dan bulan Juni untuk 3 kelurahan. Penyesuaian jadwal petugas, pihak kelurahan, dan kesiapan kader keamanan pangan kelurahan yang menyebabkan mundurnya kegiatan bimtek komunitas ini.

c. Tindak lanjut hasil evaluasi

Agar pelaksanaan kegiatan Desa Pangan Aman berjalan efektif, BBPOM di Serang terus berkoordinasi dengan kelurahan dan lintas sektor dalam melakukan tahapan kegiatan desa pangan aman. Sebagai media komunikasi, BBPOM di Serang membentuk grup komunikasi Bersama Lurah dan para Kader Keamanan Pangan Desa untuk mempermudah penyampaian tahapan kegiatan. Grup komunikasi ini juga dapat dimanfaatkan dimanfaatkan sebagai sarana komunikasi dan penyebaran informasi terkait obat dan makanan sehingga tercipta keterikatan antara BBPOM di Serang dan masyarakat di kelurahan yang diintervensi.



d. Tindak lanjut TW2 yang akan dilaksanakan pada TW3

Pada triwulan III, akan dilaksanakan bimbingan teknis komunitas untuk seluruh komunitas di seluruh kelurahan serta akan dilaksanakan kegiatan intensifikasi pengawasan keamanan pangan post intervensi di seluruh kelurahan intervensi. Selain itu juga akan dilaksanakan pengawalan untuk 6 kelurahan yang telah diintervensi di tahun 2020 dan 2021 sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat di triwulan III.

IKU 20. Jumlah Pasar Aman Dari Bahan Berbahaya

Pasar aman berbasis komunitas merupakan transformasi dari program sebelumnya yaitu pasar aman dari bahan berbahaya. Pasar aman dari bahan berbahaya adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari komunitas pasar dan pemangku kepentingan untuk mengendalikan bahan berbahaya yang biasa digunakan pada pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya.

Pelaksanaan Program Pasar Aman Berbasis Komunitas terdiri dari 8 tahapan, yaitu survey pasar, advokasi lintas sektor, bimtek petugas pengelola pasar, monev pasar tahap 1 dan tahap 2, penyuluhan komunitas pasar, kampanye, dan lomba pasar aman. Perhitungan realisasi pelaksanaan program berdasarkan pembobotan tiap tahapan sesuai Tabel 3.35.

Tabel 3.10 Perencanaan dan realisasi pelaksanaan setiap tahapan Pasar Aman Berbasis Komunitas

No	Kegiatan	Skor	Target Pelaksanaan	Keterangan
1	Adokasi	20%	Januari - April 2022 (TW I)	Maret 2021
2	Survey Pasar	5%	Januari 2022 (TW I)	Februari - Maret 2021
3	Bimtek Pengelola Pasar + Materi pelatihan Fasilitator	15%	April - Mei 2022 (TW II)	Juni 2022
4	Monev (Sampling dan Pengujian) Tahap 1 Pasar	15%	April 2022 (TW II)	75 sample diuji pada Juni 2022
5	Penyuluhan	10%	Juni - Juli 2022 (TW II dan III)	Belum terlaksana
6	Kampanye	10%	Juni - Juli 2022 (TW II dan III)	Juni 2022
7	Monev Tahap 2 (Sampling dan Pengujian) Pasar	15%	September - Oktober 2022 (TW III dan IV)	Belum terlaksana



8	Pengawalan	10%	Desember (TW IV)	Juni 2022
	Total skor	100%		-

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan II dan akhir tahun 2022

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TW II	60%	71,25%	118,75%	Sangat Baik
2022	3 Pasar (100%)	71,25%	71,25%	Cukup

Jumlah pasar aman berbasis komunitas dihitung berdasarkan jumlah pasar yang telah mendapat intervensi menjadi pasar aman dari bahan berbahaya, terjadi penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya serta, mempunyai rencana program pengawalan pada tahun berikutnya. Lokus Pasar yang diintervensi Program Pasar Aman Berbasis Komunitas pada tahun 2022 ini adalah Pasar Blok F. Selain itu pada tahun ini juga dilakukan pengawalan terhadap 2 pasar yaitu pasar Kragilan di Kabupaten Serang dan Pasar Wisata Banten Lama di Kota Serang yang merupakan pasar intervensi tahun 2020 dan 2021

Target capaian kegiatan PABK pada TW II sebesar 60% dan realisasi capaian kegiatan PJAS sebesar 71,25 %. Apabila dibandingkan dengan target capaian kegiatan Triwulan II, realisasi capaian kegiatan PABK melebihi target. Namun jika dibandingkan dengan target akhir tahun 2022 masih belum memenuhi capaian, karena masih terdapat tahapan PABK bersifat kumulatif yang belum terlaksana sehingga baru dapat dicapai di akhir tahapan kegiatan.

Sampai Triwulan II, Balai Besar POM di Serang telah melakukan beberapa tahapan kegiatan yaitu Advokasi Lintas Sektor yang dilaksanakan pada tanggal 08 Maret 2022 (bobot 20%), survey pasar yang dilakukan di Pasar Blok F pada tanggal 10 Februari 2022, Pasar Kranggot pada tanggal 23 Februari 2022, dan Pasar Baru Merak pada tanggal 24 Februari 2022 (bobot 5%), bimbingan teknis pengelola pasar dan pelatihan fasilitator pada tanggal 7-8 Juni 2022 (bobot 15%), sampling dan pengujian tahap 1 untuk 75 sampel pangan pada tanggal 16 Juni 2022 terhadap 35 sampel, 21 Juni 2022 terhadap 10 sampel, 29 Juni 2022 terhadap 10 sampel, dan 30 Juni 2022 terhadap 20 sampel (bobot 11,25%), serta kegiatan pengawalan pasar Banten Lama berupa sampling pangan yang dilakukan pada tanggal 23 Juni 2022 dilakukan pengujian pangan terhadap 20 sampel dan 27 Juni 2022 terhadap 30 sampel.

b. Analisis kendala/keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan

Pelaksanaan kegiatan PPABK telah melebihi target yang telah ditetapkan di triwulan II yang disebabkan adanya perubahan persentase pembobotan capaian. Sebelumnya, tahapan



pengawasan tidak dihitung pembobotan capaian namun di triwulan II ini pengawasan dihitung pembobotan 10%.

Capaian lainnya yang meningkatkan realisasi PPABK di triwulan II ini adalah pelaksanaan kampanye pasar yang seharusnya ditargetkan dibulan agustus dilaksanakan di bulan Juni 2022.

c. Tindak lanjut hasil evaluasi

Komunikasi antara Balai Besar POM di Serang dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Cilegon dan lintas sector terkait lainnya harus dilakukan lebih efektif agar dapat mensukseskan program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas di wilayah Kota Cilegon. Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas hanya mengintervensi satu lokasi, disarankan agar pasar lain yang memiliki potensi untuk diajukan sebagai pasar replikasi dari Pemerintah Kota Cilegon.

d. Tindak lanjut TW2 yang akan dilaksanakan pada TW3

Kegiatan pasar aman di triwulan II telah melebihi target yang telah ditetapkan untuk triwulan II. Pada triwulan III, kegiatan PPABK akan melaksanakan penyuluhan dan kampanye ke pedagang pasar blok F serta pengawasan di pasar kragilan yang diintervensi tahun 2020 sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat untuk triwulan III.

Sasaran Kegiatan 6

Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang

IKU 21. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Sampel Obat yang dimaksud mencakup obat, obat tradisional, kosmetik dan suplemen Kesehatan yang sesuai dengan pedoman sampling. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam Prosedur Laboratorium. Yang dimaksud dengan diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kedaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label sedangkan diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium. Cara perhitungan sampel obat yang yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah sebagai berikut:

$$\% \text{diperiksa (A)} = \frac{\text{Jumlah Sampel obat yang diperiksa sesuai standar}}{\text{Total sampel obat}} \times 100\%$$

$$\% \text{dijui (B)} = \frac{\text{Jumlah Sampel obat yang diuji sesuai standar}}{\text{Total sampel obat}} \times 100$$

$$\% \text{ Obat diperiksa dan diuji} = \frac{A + B}{2}$$



a. Perbandingan target dan realisasi triwulan II dan akhir tahun 2022

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TW II	48	59,48	123,92	Tidak Dapat Disimpulkan
2022	100	59,48	59,48	Kurang

Pengujian dilakukan sesuai standar pada Pedoman sampling dan pemenuhan timeline sesuai Prosedur yang ditetapkan di Laboratorium pada TW II sebagai berikut:

Tabel 3.11 Hasil Pengujian Obat TW II

Jenis Produk	Jumlah sampel diperiksa	Total sampel Balai 2021	Jumlah sampel diuji sesuai standar	Total sampel 2021	Realisasi (%)	Capaian (%)
OBAT	572	1060	689	1060	59,48	123,92

b. Analisis kendala/keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan

- Realisasi persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada TW 2 tahun 2022 sudah berhasil melebihi target yang ditetapkan dengan capaian 123,92% (Tidak Dapat Disimpulkan). Hal ini dapat terjadi dikarenakan adanya regionalisasi laboratorium yang diterapkan pada tahun 2022 dan detail perencanaannya menyebabkan jumlah sampel yang diuji melebihi target yang sudah ditetapkan di awal tahun. Penetapan target merupakan jumlah sampel yang di sampling oleh Balai. Namun perhitungan realisasi jumlah sampel yang diuji merupakan jumlah sampel Balai, Loka dan sampel regionalisasi yang masuk dari Balai/Loka lain di Region 3. Hal ini menyebabkan realisasi lebih tinggi dari target dan diperoleh capaian dengan kategori tidak dapat disimpulkan.

c. Hasil Monitoring Tindak Lanjut Triwulan I

Untuk meningkatkan capaian persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar, BBPOM di Serang telah melakukan tindak lanjut diantaranya:

- Melakukan perhitungan ulang terhadap target sampel pangan yang akan diuji di laboratorium BBPOM di Serang
- Optimalisasi pegawai baik yang WFO maupun WFH dimana sejak Mei 2022 seluruh personil pengujian WFO kecuali untuk yang tidak dalam kondisi fit dan penambahan verifikator dimasing-masing laboratorium untuk mempercepat pelaporan dan timeline pengujian.
- Verifikasi berjenjang dilakukan melalui *soft file* yang diinput pada google drive dapat diakses oleh seluruh personil pengujian



d. Rencana Tindak Lanjut Triwulan III

BBPOM di Serang akan melakukan penyesuaian perhitungan dengan memperhitungkan sampel regionalisasi.

IKU 22. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Yang dimaksud Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam Prosedur Laboratorium. Yang dimaksud dengan diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label sedangkan diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.

Cara perhitungan sampel makanan yang yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah sebagai berikut:

$$\% \text{diperiksa (A)} = \frac{\text{Jumlah Sampel makanan yang diperiksa sesuai standar}}{\text{Total sampel obat}} \times 100\%$$

$$\% \text{dijui (B)} = \frac{\text{Jumlah Sampel makanan yang diuji sesuai standar}}{\text{Total sampel obat}} \times 100$$

$$\% \text{Makanan diperiksa dan diuji} = \frac{A + B}{2}$$

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan II dan akhir tahun 2022

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TW II	48	82,26	171,37	Tidak dapat Disimpulkan
2022	100	82,26	82,26	Cukup

Pengujian sampel makanan dilakukan sesuai pedoman sampling dan pemenuhan timeline sesuai dengan timeline pengujian yang sudah ditetapkan pada Prosedur Laboratorium. Hasil persentase makanan yang diperiksa dan diuji adalah sebagai berikut:

Tabel 3.12 Hasil Pengujian Makanan TW II

Jenis Produk	Jumlah Sampel Diperiksa	Total sampel Balai 2021	Jumlah Sampel Diuji sesuai standar	Total sampel 2021	Realisasi (%)	Capaian (%)
Makanan	162	186	144	186	82,26	171,37

b. Analisis kendala/keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan



Realisasi persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada TW II tahun 2022 melebihi target yang ditetapkan dengan realisasi 82,26% dan capaian 171,37% (Tidak Dapat Disimpulkan). Hal ini bisa disebabkan oleh:

- Adanya regionalisasi laboratorium yang diterapkan di tahun 2022 menyebabkan jumlah sampel yang diuji melebihi target yang sudah ditetapkan di awal tahun. Penetapan target merupakan jumlah sampel yang di sampling oleh Balai. Namun perhitungan realisasi jumlah sampel yang diuji merupakan jumlah sampel Balai, Loka dan sampel regionalisasi yang masuk dari Balai/Loka lain di Region 3.
- Pada bulan Mei terdapat perluasan sampling produk AMDK galon yang menambah jumlah sampel targeted yang diuji pada Triwulan II.

Hal ini menyebabkan capaian tinggi dari target dan diperoleh capaian dengan kategori Tidak Dapat Disimpulkan.

c. Hasil Monitoring Tindak Lanjut Triwulan I

Untuk meningkatkan capaian persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar, BBPOM di Serang melakukan tindak lanjut diantaranya:

- Melakukan penyesuaian renlak sampling dan perhitungan ulang terhadap target sampel pangan yang akan diuji di laboratorium BBPOM di Serang
- Optimalisasi pegawai baik yang WFO maupun WFH dan penambahan penyelia dimasing-masing laboratorium untuk mempercepat pelaporan dan timeline pengujian.
- Verifikasi berjenjang dilakukan melalui soft file yang diinput pada google drive dapat diakses oleh seluruh personil pengujian.

d. Rencana Tindak Lanjut Triwulan II

BBPOM di Serang akan melakukan pengajuan revisi target bulanan dengan memperhitungkan sampel regionalisasi ke Biro Perencanaan dan Keuangan BPOM.

Sasaran Kegiatan 7

Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang

IKU 23. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan II dan akhir tahun 2022

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TW II	45,00	40,10	89,12	Cukup
2022	67	40,10	59,85	Kurang



Pengertian dari "**Perkara**" adalah kasus pelanggaran di bidang obat dan makanan yang kemudian ditindaklanjuti secara *pro justitia* oleh Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) Balai Besar POM di Serang berdasarkan hasil keputusan gelar kasus yang telah dilakukan. Pengukuran Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan adalah metode pengukuran terhadap kinerja kegiatan penindakan dengan mengukur capaian pada setiap tahapan penindakan.

Tahapan Penindakan antara lain:

- a. **SPDP** (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan)
- b. **Tahap I** (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU))
- c. **P21** (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum)
- d. **Tahap II** (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum)

Perhitungan persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai Tingkat Keberhasilan} = \frac{\{(15\% \times A) + (40\% \times B) + (30\% \times C) + (15\% \times D)\} \times \text{Jumlah capaian}}{\text{Target perkara}}$$

Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai. Adapun perhitungan persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan menggunakan rumus dengan menambahkan variabel nilai koefisien tahun berjalan dan koefisien *carry over*.

Pada TW 2 Tahun 2022, capaian keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan adalah **89,12%**.

- b. Analisis kendala/keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan

Capaian indikator kinerja presentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang pada Triwulan II Tahun 2022 sebesar **89,12 %** masuk ke dalam kategori **Cukup**. Dan jika dibandingkan dengan capaian Tahun 2022 sebesar **59,85%** maka masuk ke dalam kategori **Kurang**.

Dibandingkan dengan capaian pada akhir Triwulan I Tahun 2022, capaian pada Triwulan II Tahun 2022 mengalami peningkatan capaian indeks keberhasilan penindakan yaitu sebesar 11,81%. Hal tersebut disebabkan oleh peningkatan efektifitas dan efisiensi fungsi penyidikan sehingga



salah 1 (satu) perkara hasil operasi penindakan telah selesai dilakukan pemberkasan, dan telah dilakukan proses penyerahan berkas perkara kepada Jaksa Peneliti di Kejaksaan Tinggi Banten. Pada fungsi intelijen, terdapat 1 (satu) informasi intelijen yang telah A1 dan ditindaklanjuti melalui operasi penindakan sehingga total capaian/output perkara bertambah 1 (satu) perkara pada Triwulan II Tahun 2022 menjadi 3 (tiga) perkara. Pelaksanaan fungsi siber melalui kegiatan patroli siber dan *profiling* juga meningkatkan peran dan fungsi penindakan, hal ini terbukti selama periode Semester I 2022 Penyidik BBPOM di Serang telah berhasil mengungkap 3 (tiga) perkara dengan modus operandi produksi dan/atau distribusi secara *on line* melalui *e-commerce* maupun media sosial.

Pelaksanaan operasi penindakan pada Triwulan II tahun 2022 tidak sesuai dengan target yang ditetapkan, yaitu direncanakan sebanyak 2 (dua) kali namun hanya tercapai sebanyak 1 (satu) perkara. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa personil yang mengikuti beberapa kegiatan peningkatan kompetensi yang diselenggarakan pada Triwulan II Tahun 2022, diantaranya kegiatan Forum Koordinasi Intelijen, Bimtek Sistem Cegah Tangkal Kejahatan Obat dan Makanan Regional II, Pendidikan dan Pembentukan Petugas Intelijen Dasar, Workshop Penanganan Barang Bukti, dan Pelatihan Analis Dalam Rangka Cegah Tangkal Kejahatan. Hal tersebut menyebabkan capaian indikator kinerja presentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang pada Triwulan II Tahun 2022 sebesar **89,12 %** dan masuk ke dalam kategori **Cukup**.

Pada Triwulan I tahun 2022 Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) telah menetapkan Penghentian Penyidikan terhadap 10 (sepuluh) perkara *carry over*, sebagai tindak lanjut hasil gelar perkara terkendala yang dihadiri oleh Direktur Penyidikan Badan POM, Korwas PPNS, Kepala Balai, PPNS, serta Perwakilan APIP Badan POM RI.

Rincian capaian perkara pada akhir TW II Tahun 2022 adalah sebanyak 3 (tiga) perkara; 2 (dua) pada proses pemberkasan (SPDP) dan 1 (satu) perkara telah dilakukan pelimpahan berkas perkara (Tahap I). Adapun perkara *carry over* sebanyak 27 (dua puluh tujuh) perkara dengan posisi perkara 5 (lima) perkara pada proses pemberkasan/SPDP, 2 (dua) perkara pada Tahap I, 1 (satu) perkara mendapatkan Surat P18/19, 7 (tujuh) perkara telah mendapatkan Surat P21, 2 (dua) perkara telah melalui Tahap II, dan 10 (sepuluh) perkara telah dihentikan penyidikannya (SP3). Adapun dalam perhitungan Indeks keberhasilan penyidikan hanya perkara *carry over* yang mengalami kemajuan yaitu sebanyak 5 (lima) perkara, yaitu 1 (satu) perkara pada proses Tahap I, 2 (dua) perkara telah mendapatkan Surat P21, dan 2 (dua) perkara Tahap II.

Hambatan yang dialami dalam pelaksanaan kegiatan adalah kondisi pandemi Covid-19 yang belum berakhir sehingga pelaksanaan Pendalaman Informasi, Operasi Penindakan, penyelesaian



perkara carry over yang masih memerlukan upaya tindak lanjut serta koordinasi dengan instansi terkait (CJS) belum dapat dilakukan secara optimal sehingga berpengaruh pada proses tahap I, P21 dan tahap 2 serta adanya persyaratan bebas Covid- 19 bagi tersangka yang akan diserahkan (tahap 2). Kondisi pandemi COVID 19 yang menyebabkan beberapa kegiatan tidak dapat di laksanakan karena adanya pembatasan pergerakan manusia mencegah meluasnya pandemi ini dan Percepatan Pemulihan Ekonomi Nasional menjadi pertimbangan lintas sektor dalam lingkup Criminal Justice System (CJS) dalam memberikan bantuan teknis dan taktis kepada Penyidik Pegawai Negeri Sipil sehingga diharapkan adanya paradigma baru/*Restorative Justice* dalam pemberantasan kejahatan dibidang obat dan makanan.

c. Tindak lanjut hasil evaluasi

BBPOM di Serang telah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan kinerja melalui:

1. Gelar Perkara secara rutin dengan Korwas PPNS Polda Banten dan Polda Metro Jaya, serta bimbingan teknis dengan Kedepatian Bidang Penindakan untuk mempercepat proses penyidikan perkara baik perkara tahun berjalan maupun perkara *carry over*.
2. Mengikuti pelatihan penyidikan yang diselenggarakan oleh Badan POM, Polda Banten, Polda Metrojaya, akademisi, maupun Balai lain dilingkungan Badan POM RI.
3. Konsultasi secara rutin dengan Jaksa Peneliti Berkas perkara.
4. Memberlakukan wajib lapor kepada tersangka yang tidak dilakukan upaya paksa berupa penahanan untuk menghindari tersangka melarikan diri.
5. Melakukan koordinasi secara intensif dengan *Criminal Justice System* baik pada unsur Kejaksaan maupun kepolisian sebagai upaya mengatasi keterbatasan kewewenangan penyidik pegawai negeri sipil untuk melakukan upaya paksa berupa bantuan membawa, penangkapan dan/atau penahanan.

Sasaran Kegiatan 8

Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal

IKU 24. Indeks RB BBPOM di Serang

Reformasi birokrasi merupakan sebuah keniscayaan, terbentuknya Good Governance dan Birokrasi kelas dunia menjadi sebuah tujuan. Pedoman pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) sebelumnya mengacu pada PermenPANRB Nomor 10 tahun 2019 tentang Perubahan atas PermenPANRB nomor 52 tahun 2014 tentang Pedoman pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju Wilayah Bebas dari



Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM), saat ini telah mengalami perubahan yaitu mengacu pada PermenPANRB Nomor 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan Dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas Dari Korupsi Dan Wilayah Birokrasi Bersih Dan Melayani di Instansi Pemerintah.

Zona Integritas yang selanjutnya disingkat ZI adalah instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya telah berkomitmen untuk mewujudkan Wilayah Bebas dari Korupsi/Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima.

Wilayah Bebas dari Korupsi yang selanjutnya disingkat WBK adalah predikat yang diberikan kepada suatu unit kerja/satuan kerja yang telah berhasil melaksanakan reformasi birokrasi dengan baik, yang telah memenuhi sebagian besar kriteria proses perbaikan pada komponen pengungkit serta mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima.

Balai Besar POM di Serang telah melakukan inisiasi Pembangunan ZI menuju WBK WBBM sejak tahun 2019, dan telah melakukan pembangunan dan peningkatan pada 6 area perubahan reformasi birokrasi. Pada tahun 2021, Balai Besar POM di Serang telah mencapai tahap desk KemPANRB namun belum berhasil meraih WBK.

Pada tahun 2022, Balai Besar POM di Serang melakukan upaya untuk meraih WBK dengan melakukan Penilaian Mandiri Pembangunan Zona Integritas (PMPZI) beserta data dukungannya. Untuk selanjutnya dilakukan penilaian oleh TPI (Inspektorat Utama) dalam rangka menuju WBK dan WBBM pada BBPOM di Serang. Tujuan evaluasi PMPZI tersebut adalah untuk menilai dan memberikan saran perbaikan dalam pelaksanaan Pembangunan ZI agar dapat mewujudkan unit kerja yang bersih dan bebas dari praktek Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN), serta mampu memberikan pelayanan publik yang berkualitas kepada masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya.

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan II dan akhir tahun 2022

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TW II	-	-	-	-
2022	84,1	-	-	-

Penilaian indeks RB dilakukan oleh Inspektorat Utama, dan nilai akan diterima pada triwulan IV tahun 2022, sehingga belum ada realisasi dan capaian pada triwulan II

b. Analisis kendala/keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan

Dengan diperolehnya nilai RB tahun 2021 dari Inspektorat Utama pada bulan Desember 2021 adalah 83,01, Secara ringkas hasil evaluasi PMPZI adalah sebagai berikut:



1. Pembangunan ZI dilakukan berdasarkan rencana kerja yang ditetapkan pimpinan unit kerja. Terhadap pelaksanaan rencana kerja dilakukan monitoring dan evaluasi setiap Triwulan termasuk terhadap capaian target prioritas
2. Komitmen terhadap perubahan telah dibangun dengan baik oleh seluruh anggota organisasi. Hal ini menunjukkan kontribusi dari *Agent of Change* (AoC) bersama dengan Kepala Balai yang berperan sebagai *role model* perubahan dan pelaksanaan nilai organisasi
3. Telah mengembangkan berbagai inovasi untuk peningkatan kualitas pelayanan publik maupun inovasi yang mendorong efisiensi pengelolaan kinerja dan penguatan integritas antara lain Bedah Peraturan Online (Baperan), Tracking sampel online (Terasa Lain), Bantu UMKM Pangan di Desa (Bunga Desa), Tracking Berkas Sertifikasi (Trambesi), Monitoring Anggaran dan Kinerja (Monarki), dan Mari Bersama Laporkan Pelanggaran (Mas Rangga).
4. Disamping mengembangkan berbagai inovasi dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan publik, BBPOM di Serang telah menetapkan Standar Pelayanan unit kerja dan mengimplementasikan sistem *reward/punishment* bagi pelaksana layanan serta pemberian kompensasi kepada penerima layanan

Kendala yang dihadapi pada tahun 2021 antara lain:

- Inovasi yang dikembangkan lebih banyak berupa inovasi baru sehingga pengukuran dampak kemanfaatan secara kuantitatif masih sulit diukur
- Pada pembangunan ZI sebelumnya, belum disusun roadmap target inovasi unggulan jangka menengah maupun jangka panjang, sehingga keberlanjutan dan keberlangsungan inovasi unggulan kurang optimal
- *Engagement* dengan penerima layanan kurang optimal dikarenakan Forum Komunikasi/*sharing session* dengan penerima layanan Publik masih dilaksanakan secara daring
- Terdapat kendala teknis dalam survei Hasil Pembangunan Zona Integritas (SHPZI) dari KEMENPAN RB dengan metode wa-blast, sehingga menyebabkan adanya pengalihan target responden.

c. Tindak lanjut hasil evaluasi

Berdasarkan penilaian RB tahun 2021, maka BBPOM di Serang akan melakukan upaya peningkatan berupa:

- Meningkatkan komitmen dan keterlibatan seluruh pegawai BBPOM di Serang dalam pembangunan Zona Integritas menuju WBK
- Penajaman inovasi unggulan dan pengembangan inovasi eksisting agar dapat diukur dampak kemanfaatannya secara kuantitatif dan dapat dirasakan oleh masyarakat secara lebih luas

- Memperkuat koordinasi internal dan stakeholder eksternal terkait pelaksanaan RB dan pembangunan Zona Integritas menuju WBK di BBPOM di Serang
- Intensifikasi visualisasi dan media promosi pembangunan Zona Integritas menuju WBK sehingga dapat dirasakan oleh pelanggan penerima pelayanan publik
- Memperkuat lini pelayanan publik melalui refreshment SOP pelayanan publik
- Meningkatkan aspek-aspek pada LKE yang belum optimal dengan rencana kerja dan program prioritas yang terukur sehingga penilaian LKE meningkat

IKU 25. Nilai AKIP BBPOM di Serang

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), dilakukan evaluasi atas Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Tahun Anggaran 2020 pada Balai Besar POM di Serang oleh Inspektur Utama.

Nilai hasil evaluasi Akuntabilitas Kinerja BB/BPOM di Serang adalah hasil penilaian/evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama BPOM atas implemementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang dilakukan oleh BBPOM di Serang dengan rentang nilai sebagai berikut:

Tabel 3.13 Kriteria Nilai AKIP

No	Nilai	Kategori	Keterangan
1	> 90	AA	Sangat Memuaskan
2	> 80 - 90	A	Memuaskan
3	> 70 - 80	BB	Sangat Baik
4	> 60 - 70	B	Baik
5	> 50 - 60	CC	Cukup Baik
6	> 30 - 50	C	Agak Kurang
7	< 30	D	Kurang

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan II dan akhir tahun 2022

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TW II	-	-	-	-
2022	84,6	-	-	-

Nilai AKIP BBPOM di Serang triwulan I tahun 2022 belum tersedia karena dijadwalkan keluar pada triwulan IV tahun 2022



- b. Analisis kendala/keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan
Pada tahun 2021 BBPOM di Serang mendapatkan nilai AKIP 79,60 sehingga perlu beberapa upaya konkrit untuk mencapai target nilai 84,6 pada tahun 2022.
- c. Hasil monitoring RTL TW I yang sudah dilaksanakan di TW II
Rencana aksi yang sudah dilakukan sampai dengan Triwulan II tahun 2022 untuk mencapai target tahun 2022 antara lain: Penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2021 dengan akurat, Melakukan update media pengumpulan data realisasi kinerja bulanan, Pembentukan Tim Sakip-Monev 2022 yang ditetapkan melalui SK Kepala BBPOM di Serang, Penyusunan Perjanjian Kinerja Tahun 2022, menyusun SKP secara cascading dari eselon 2 hingga ke individu, evaluasi kinerja secara rutin setiap bulan, menindaklanjuti rekomendasi hasil evaluasi SAKIP tahun 2021 dan telah dilakukan penyesuaian SOP pengumpulan data kinerja, menyusun manual IKU Balai sebagai upaya pemenuhan terhadap Indikator Kinerja Utama yang SMART
- d. Tindak lanjut hasil evaluasi
Pada triwulan selanjutnya akan disusun Rencana Kinerja Tahunan BBPOM di Serang Tahun 2023

Sasaran Kegiatan 9

Terwujudnya SDM BBPOM di Serang yang berkinerja optimal

IKU 26. Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Serang

Indeks Profesionalitas ASN adalah ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan.

Indeks Profesionalitas ASN diukur berdasarkan Permen PANRB 38/2018 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN.

Indeks Profesionalitas ASN diukur dengan menggunakan 4 (empat) dimensi, yaitu:

- Kualifikasi : diukur dari indikator riwayat pendidikan formal terakhir yang telah dicapai
- Kompetensi : diukur dari indikator riwayat pengembangan kompetensi yang telah dilaksanakan
- Kinerja : diukur dari indikator penilaian prestasi kerja PNS
- Disiplin : diukur dari indikator riwayat penjatuhan hukuman disiplin yang pernah dialami

Menggunakan form survei sesuai Permen PAN dan RB No 38 Tahun 2018 kepada seluruh pegawai (ASN) di UPT.



Bobot penilaian dimensi Indeks Profesionalitas ASN terdiri atas :

- kualifikasi memiliki bobot 25 % (dua puluh lima persen);
- kompetensi memiliki bobot 40 % (empat puluh persen);
- kinerja memiliki bobot 30 % (empat puluh persen); dan
- disiplin memiliki bobot 5 % (lima persen).

Berdasarkan hasil perhitungan Indeks Profesionalitas ASN, dilakukan pengkategorian tingkat Profesionalitas ASN sebagai berikut :

- Nilai 91 - 100 (Sembilan puluh satu- seratus) berkategori Sangat Tinggi;
- Nilai 81 - 90 (delapan puluh satu-sembilan puluh) berkategori Tinggi;
- Nilai 71 - 80 (tujuh puluh satu- delapan puluh) berkategori Sedang;
- Nilai 61 - 70 (enam puluh satu-tujuh puluh) berkategori Rendah; dan
- Nilai 0 – 60 (nol-enam puluh) berkategori Sangat Rendah.

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan II dan akhir tahun 2022

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TW II	-	-	-	-
2022	83,5	-	-	-

Pada triwulan I tahun 2022 belum ada realisasi dan capaian indeks profesionalitas ASN, karena pengukuran dilakukan oleh Biro Umum & SDM yang hasilnya akan disampaikan pada akhir tahun 2022.

b. Analisis kendala/keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan

Pada tahun 2021 BBPOM di Serang mendapatkan nilai Indeks Profesionalitas ASN 85,30 nilai ini sudah melampaui target tahun 2022.

Telah dilakukan rencana aksi untuk mendukung pencapaian target indikator antara lain : pelaporan disiplin pegawai berupa kehadiran per bulan, pencantuman target peningkatan kompetensi sebanyak 20 Jam Pelajaran pada SKP semua pegawai, dan penilaian SKP per triwulan. Dengan adanya target peningkatan kompetensi sebanyak 20 JP, masing-masing pegawai akan berusaha meningkatkan kompetensinya dengan mengikuti program diklat/bimtek/sosialisasi/ seminar yang diselenggarakan oleh PPSDM maupun oleh lembaga diklat lain, sehingga diharapkan pada akhir tahun semua pegawai dapat mencapai target peningkatan kompetensi.



c. Tindak lanjut hasil evaluasi

Pada triwulan selanjutnya untuk menjaga nilai IP ASN secara berkala selalu dilakukan pemantauan peningkatan kompetensi ASN, dan mendorong pegawai untuk mengikuti pelatihan secara online.

Sasaran Kegiatan 10

Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan

IKU 27. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP

Yang dimaksud dengan pemenuhan terhadap standar GLP adalah upaya Laboratorium pengujian UPT untuk memenuhi Standar *Good Laboratory Practice* (GLP) yang meliputi parameter Standar Ruang Lingkup, Standar Alat Laboratorium, dan Standar Kompetensi personel laboratorium.

Penilaian pemenuhan terhadap masing-masing parameter dilakukan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional. Assesmen terhadap evaluasi Standar *Good Laboratory Practice* (GLP) dilakukan pada triwulan IV.

Telah dilakukan perencanaan *road map* dan target kemampuan Laboratorium tahun 2021 – 2024 yang meliputi:

- a. Pemenuhan standar ruang lingkup telah dilakukan penjadwalan peningkatan kemampuan uji dengan memasukkan parameter baru pada perencanaan sampling 2022 dan juga anggaran khusus untuk pengujian sampel penambahan ruang lingkup
 - b. Pemenuhan standar kompetensi telah dibuat program pelatihan dan kepenyeliaan 2022
 - c. Pemenuhan standar peralatan dilaksanakan melalui pengadaan alat 2022 sesuai dengan *road map* pemenuhan standar alat dan rekomendasi dari PPPOMN. Pada tahun 2022 penambahan peralatan untuk regenerasi alat uji disolusi di laboratorium kimia obat.
- a. Perbandingan target dan realisasi triwulan II dan akhir tahun 2022

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TW II	-	-	-	-
2022	87	-	-	-

Target persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP ada pada TW IV 2022, namun pada bulan akhir bulan Juni tahun 2022 telah dilakukan evaluasi *roadmap* TW II bersama dengan PPPOMN dengan realisasi sebesar 84,62% dari target tahun

2022 yaitu 87% dengan capaian sebesar 97,26% dengan kategori capaian **Baik** dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.14 Persentase Capaian Laboratorium

No	Bidang/ Laboratorium	Persentase Pemenuhan Standar Ruang Lingkup (%)	Persentase Pemenuhan Standar Kompetensi (%)	Persentase Pemenuhan Standar Peralatan (%)
1	Obat dan Nappza	79,7	94,2	80,6
2	Pangan	82,7		
3	Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan	82,7		
4	Kosmetik	85,7		
Rata-rata Kimia		83,7	82,7	94,2
5	Mikrobiologi	80,3	89,3	76,4
Rata-Rata Nilai Pemenuhan (%)		82,0	81,5	93,81
Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium		84,62		

b. Analisis kendala/keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan

Terdapat beberapa kendala dalam pemenuhan standar Ruang Lingkup, antara lain:

1. Implementasi program peningkatan kompetensi Laboratorium (SRL Pengujian):

- Metode Sampling secara acak dan kuota untuk Sampel ruang Lingkup terbatas
- Baku pembanding yang tidak ada dalam daftar baku pembanding PPPOMN, sedangkan anggaran untuk pembelian baku pembanding yang terbatas
- Regionalisasi laboratorium menyebabkan pengujian yang dilakukan merupakan pengujian spesifik yang sudah ditetapkan dalam Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium

2. Implementasi program peningkatan kompetensi Laboratorium (Pemenuhan Standar Kompetensi):

- Kompetensi Koordinator dan Sub Koordinator dalam keterampilan teknis pengujian mempengaruhi hasil pemenuhan standar kompetensi
- Perubahan kebijakan pelaksanaan peningkatan kompetensi dari PPPOMN dimana beberapa kegiatan peningkatan kompetensi yang diusulkan balai tidak dapat di realisasikan, seperti IHT OT-SK, Pelatihan Analisis Instrumen Kosmetik, Magang untuk komoditi OT-SK, Pangan dan Kosmetik

3. Pemenuhan Standar Peralatan

Standar minimum peralatan belum disesuaikan dengan kebijakan regionalisasi laboratorium



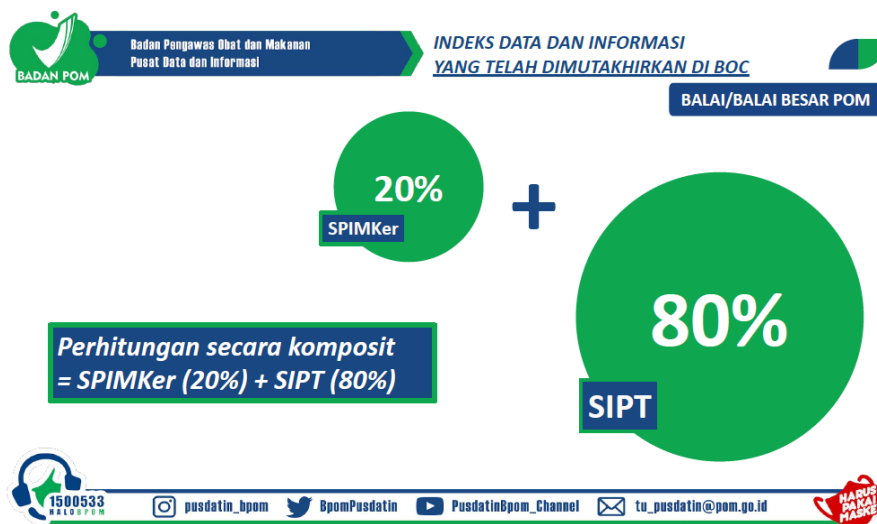
c. Hasil Monitoring Rencana Tindak Lanjut Triwulan I

- Telah dilakukan monitoring evaluasi pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium triwulan I yaitu pada akhir Juni – awal Juli 2022
- Telah melaksanakan kepenyeliaan bagi Koordinator dan Sub Koordinator sesuai Program Pelatihan dan Kepenyaliaan yang telah dibuat di awal tahun.
- Melakukan revisi anggaran baku pembanding

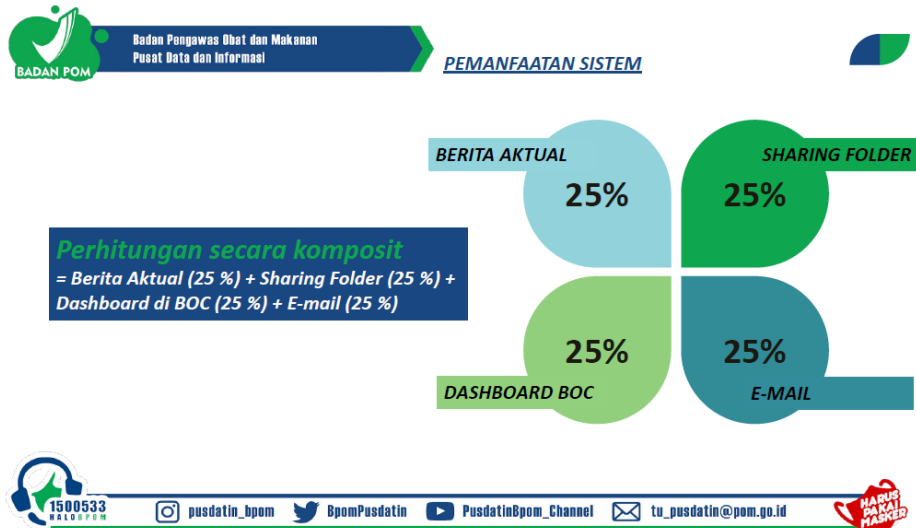
d. Tindak Lanjut pada Triwulan III

- Mengadakan In House Training Pengujian dengan materi yang merupakan target penambahan Ruang lingkup
- Mengikuti uji profisiensi/uji banding yang diselenggarakan oleh PPPOMN maupun laboratorium balai lain
- Melakukan revisi anggaran untuk menambah magang ke Balai lain yang melaksanakan pelatihan dengan parameter yang dapat menambah ruang lingkup dan kompetensi personil.

IKU 28. Indeks Pengelolaan Data dan Informasi UPT Yang Optimal



Gambar 3.1 Perhitungan BOC



Gambar 3.2 Perhitungan Indeks

Komponen pengelolaan data dan informasi UPT yang Optimal mencakup 2 komponen:

1. Indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BCC

Data dan informasi yang dimaksud adalah data kinerja yang terintegrasi ke dalam sistem BCC yang digunakan dalam mendukung bisnis proses unit kerja dan pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan BPOM. Yang dimaksud dimutakhirkan adalah data dan informasi yang terintegrasi dimutakhirkan sesuai dengan waktu yang ditentukan.

BCC adalah suatu lokasi/tempat yang dilengkapi dengan kumpulan data untuk diolah dan dianalisa sebagai dasar dalam membuat kebijakan pengawasan obat dan makanan, selain itu juga memonitor dan mengevaluasi kinerja pengawasan obat dan makanan oleh pimpinan.

Tujuan penetapan indikator ini adalah untuk menjamin data dan informasi yang ada selalu update pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran.

Terdapat data dan informasi dalam sistem BCC yang harus dimutakhirkan secara berkala oleh unit penyedia data. Data dan informasi yang harus dimutakhirkan sebagai berikut: SIPT, SPIMKer Data Keracunan.
 2. Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM, mencakup sistem informasi yang digunakan/diimplementasikan dalam pelaksanaan bisnis proses di masing-masing unit kerja mencakup: email, *sharing folder*, *dashboard* BCC, Berita Aktual pada Subsite Balai.
- Pemanfaatan email yang dimaksud adalah pemanfaatan oleh unit kerja, bidang/bagian/subdit maupun individu.



a. Perbandingan target dan realisasi triwulan II dan akhir tahun 2022

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TW II	1,75	2,2	125,71	Tidak dapat disimpulkan
2022	2.25	2,2	97,78	Baik

Realisasi TW II tahun 2022 ditarik pada tanggal 07 Juli 2022 melalui <https://command-center.pom.go.id/> sebesar 2,2 sehingga capaian terhadap target TW II tahun 2022 adalah 125,71% dengan kategori **Tidak dapat Disimpulkan** sedangkan capaian terhadap akhir tahun 2022 adalah 97,78 dengan kategori **Baik**.

b. Analisis kendala/keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan

Tabel 3.15 Nilai Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM per TW II 2022

Sistem Informasi BPOM	Indeks
Email	3
BCC	3
Sharing Folder	3
Berita Aktual	3
SIPT	0,8
SPIMKER	0,6
Nilai Indeks Pemanfaatan	3
Nilai Indeks Pemutakhiran	1,4
Nilai Indeks Pengelolaan Data dan Informasi	2,2

Kendala terkait pencapaian IKU Indeks Pengelolaan Data dan Informasi UPT Yang Optimal yaitu: Aplikasi SIPT sampling dan pengujian yang baru dapat dimanfaatkan per tanggal 31 Maret 2022. Akhir Mei 2022 telah diadakan sosialisasi penggunaan SIPT sehingga awal Juni baru dimulai penginputan. Untuk komoditi kosmetik Input SPP dari penyelia baru dapat dilakukan mulai tanggal 18 Mei 2022, input sampel obat kuasi baru bisa dilakukan mulai tanggal 6 Juli 2022

c. Hasil monitoring RTL TW I yang sudah dilaksanakan di TW II

Pada akhir TW I terjadi pergantian pimpinan sehingga dilakukan perubahan akun kepala balai menjadi Plt. Kepala Balai Besar POM di Serang. Untuk meningkatkan pemutakhiran SPIMker, telah diinformasikan ke RS untuk melaporkan data SPIMker rutin setiap bulan walaupun tidak ada laporan keracunan. Beberapa upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan Indeks



Pengelolaan Data dan Informasi pada TW II tahun 2022 yaitu dilakukan pemantauan oleh Tim IT BBPOM di Serang terhadap penggunaan *email corporate* oleh para pegawai BBPOM di Serang setiap bulannya.

d. Tindak lanjut hasil evaluasi

Pada triwulan selanjutnya untuk menjaga Indeks Pengelolaan Data dan Informasi UPT Yang Optimal secara berkala akan dilakukan pemantauan pemanfaatan sistem informasi BPOM oleh Tim IT BBPOM di Serang. BBPOM di Serang akan mengajukan perubahan target bulanan kepada Biro Perencanaan dan Keuangan.

Sasaran Kegiatan 11

Terkelolanya Keuangan BBPOM di Serang secara Akuntabel

IKU 29. Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Serang

Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA).

Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 8 indikator dan mencerminkan aspek kualitas perencanaan, kualitas pelaksanaan anggaran, kualitas hasil pelaksanaan anggaran.

8 indikator pembentuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain:

- 1) Revisi DIPA
- 2) Deviasi Halaman III DIPA
- 3) Penyerapan Anggaran
- 4) Belanja Kontraktual
- 5) Penyelesaian Tagihan
- 6) Pengelolaan UP dan TUP
- 7) Dispensasi SPM
- 8) Capaian Output

Adapun perhitungan Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Serang adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Serang} = (\text{Nilai EKA} \times 60\%) + (\text{Nilai IKPA} \times 40\%)$$

Nilai EKA didapatkan melalui aplikasi SmartDJA pada [link http://monev.anggaran.kemenkeu.go.id/smart/](http://monev.anggaran.kemenkeu.go.id/smart/) terdapat di dashboard dan untuk nilai IKPA didapatkan



melalui <https://spanint.kemenkeu.go.id> dengan memilih menu MonevPA lalu memilih submenu Indikator Pelaksanaan Anggaran Satker terdapat nilai akhirnya.

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan II dan akhir tahun 2022

Periode	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TW II	60	81,58	135,96	Tidak dapat Disimpulkan
2022	92,7	81,58	88,00	Cukup

Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) / SMART dan Nilai IKPA pada Triwulan II tahun 2022 BBPOM di Serang pada aplikasi SmartDJA dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 3.3 Nilai Smart



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SERANG

INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN

Sampai Dengan : JUNI

No	Kode KPPN	Kode BA	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran					Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	Nilai Total	Konversi Bobot	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
						Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Dispensasi SPM	Capaian Output			
1	020	063	672821	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SERANG	Nilai	100.00	90.55	75.96	100.00	100.00	99.53	100.00	82.01	89.70	100%	89.70
					Bobot	10	10	20	10	10	5	25				
					Nilai Akhir	10.00	9.06	15.19	10.00	10.00	9.95	5.00	20.50			
					Nilai Aspek	95.28		95.10			82.01					

Disclaimer:

Sesuai Perdirjen Perbendaharaan PER-5/PB/2022, indikator Revisi DIPA dan Penyerapan Anggaran tidak dihitung di Triwulan I 2022

Gambar 3.4 Nilai IKPA

BBPOM di Serang memperoleh Nilai Kinerja Anggaran di Triwulan II 2022 sebesar 81.58 dengan capaian sebesar 135,96% dengan kategori Tidak dapat Disimpulkan. Hal ini perlu adanya penyesuaian target mengingat penetapan target Tahun 2022 dihitung dengan melihat rata-rata realisasi pada tahun 2020 dan 2021.

Realisasi anggaran BBPOM di Serang Triwulan II tahun 2022 berdasarkan aplikasi Omspan sebesar 37,01% dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.16 Pagu dan Realisasi Anggaran TW II BBPOM di Serang

	Jenis Belanja			TOTAL
	PEGAWAI	BARANG	MODAL	
PAGU	10,364,309,000	14,250,947,000	3,611,206,000	28,226,462,000
REALISASI	4,999,644,473	5,184,375,873	263,462,450	10,447,482,796
PERSENTASE	48.24%	(36.38%)	(7.30%)	(37.01%)

Pengelolaan anggaran BBPOM di Serang senantiasa sesuai dengan prinsip-prinsip akuntabilitas dan berpedoman pada ketentuan peraturan perundangan yang berlaku dengan mengutamakan penggunaan anggaran secara efektif dan efisien.

b. Analisis kendala/keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan

Dalam pemenuhan 8 Indikator IKPA ditemui beberapa kendala yang mengakibatkan tidak maksimalnya pencapaian indikator tersebut antara lain:

1. Penyerapan anggaran untuk Triwulan II Tahun 2022 mendapat penilaian 15,19 dari skala 20. Penyerapan anggaran belum sesuai target dikarenakan adanya beberapa kegiatan dilakukan *selfblocking* senilai Rp 2.479.914.000, sehingga ada beberapa kegiatan yang tidak dapat



dilaksanakan. Adanya perubahan spesifikasi teknis dari yang sudah direncanakan sehingga memerlukan finalisasi ulang sehingga pelaksanaan diadakan tidak sesuai jadwal

2. Capaian Output mendapat penilaian 20,5 dari skala 25.
- c. Hasil monitoring RTL TW I yang sudah dilaksanakan di TW II
Sudah dilakukan optimalisasi serapan anggaran dengan melakukan revisi anggaran, yaitu revisi DIPA 5 dan revisi DIPA 6. Sudah dilakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan secara berkala melalui rapat evaluasi bulanan.
Bila memperhitungkan dengan anggaran yang di *selfblocking* maka serapan BBPOM di Serang sebagai berikut:

Tabel 3.17 Realisasi s.d bulan Juni yang dikurangi *selfblocking*

	Jenis Belanja			Total
	Pegawai	Barang	Modal	
Pagu	10.364.309.000	12.868.984.000	2.513.255.000	25.746.548.000
Realisasi	4.999.644.473	5.184.375.873	263.462.450	10.447.482.796
Persentase	48.24%	40.29%	10.48%	40.58%

- d. Tindak lanjut hasil evaluasi
Upaya yang akan dilakukan untuk meningkatkan kinerja:
1. Melakukan revisi anggaran untuk optimalisasi serapan anggaran
 2. Mempercepat kegiatan swakelola dan kontraktual sehingga penyerapan anggaran lebih optimal
 3. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan secara berkala
 4. Melakukan koordinasi dengan KPPN setempat untuk mendapat nilai capaian output yang maksimal
 5. BBPOM di Serang akan mengajukan perubahan target bulanan kepada Biro Perencanaan dan Keuangan



Perhitungan Tingkat Efisiensi Per Indikator TW II

No	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE
		T	R	%	T	R	%			
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	85	92,91	109,31	415.421.000	0	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82	73,33	89,43	247.894.000	0	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	74	95,12	128,54	223.275.000	63.963.134	28,65	4,49	3,49	75 %
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	64	100	156,25	77.633.000	11.051.744	14,24	10,98	9,98	75 %
5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	81	70	86,42	53.677.000	625.900	1,17	74,11	73,11	75 %
6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing–masing wilayah kerja UPT	91	0	0,00	57.934.000	0	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!



7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	8580	0	0,00	29.084.000	0	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
8	Indeks Kepuasan masyarakat atas jaminan keamanan Obat dan Makanan	8239	0	0,00	94.500.000	1.939.408	2,05	0,00	-1,00	75 %
9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	88	0	0,00	69.411.000	0	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	95	68,09	71,67	103.836.000	1.031.250	0,99	72,17	71,17	75 %
11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	60	30,56	50,93	616.295.000	49.997.511	8,11	6,28	5,28	75 %
12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	97	82,05	84,59	506.656.000	153.683.748	30,33	2,79	1,79	78 %
13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	52,63	87,72	415.054.000	27.266.356	6,57	13,35	12,35	75 %



14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63	64,06	101,68	370.545.000	12.846.150	3,47	29,33	28,33	75 %
15	Indeks Pelayanan Publik	445	0	0,00	139.000.000	11.837.500	8,52	0,00	-1,00	75 %
16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77	28,2359	36,67	123.971.000	0	0,00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
17	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	9230	95,91	1,04	292.066.000	5.284.000	1,81	0,57	-0,43	75 %
18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	58	17,835	30,75	746.317.000	182.451.099	24,45	1,26	0,26	95 %
19	Jumlah desa pangan aman	18	8,1	45,00	940.400.000	311.192.044	33,09	1,36	0,36	95 %
20	Jumlah pasar pangan aman dari bahan berbahaya	3	0,75	25,00	115.902.000	9.797.882	8,45	2,96	1,96	75 %
21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	1	26,93	2693,00	1.310.716.000	370.365.254	28,26	95,30	94,30	75 %
22	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	1	34,14	3414,00	1.310.716.000	370.365.254	28,26	120,82	119,82	90 %



23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	67	28,29	42,22	969.690.000	251.975.600	25,99	1,62	0,62	90 %
24	Indeks RB BBPOM di Serang*)	8410	0	0,00	499.357.000	219.743.690	44,01	0,00	-1,00	75 %
25	Nilai AKIP BBPOM di Serang*)	8460	0	0,00	120.258.000	1.926.000	1,60	0,00	-1,00	75 %
26	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Serang*)	8350	0	0,00	161.933.000	14.214.000	8,78	0,00	-1,00	75 %
27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP*)	87	0	0,00	3.360.955.000	34.254.000	1,02	0,00	-1,00	75 %
28	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	225	2,10	0,93	250.251.000	127.438.800	50,92	0,02	-0,98	75 %
29	Nilai Kinerja Anggaran UPT	9270	72,75	0,78	14.603.715.000	3.490.998.439	23,90	0,03	-0,97	75 %
TOTAL				250,20	28.226.462.000	5.724.248.763	20,28	12,34	11,34	75 %

3.2 Realisasi Anggaran

CAPAIAN INDIKATOR KINERJA TRIWULAN II TAHUN 2022 BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SERANG

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target TW II 2022	Realisasi TW II 2022	Capaian TW II 2022	Realisasi TW II 2022 thd target 2022	ANGGARAN	REALISASI	CAPAIAN %	
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Serang	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	85,00	97,83	115,09	115,09	415,421,000	0	0.00
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82,00	71,88	87,65	87,65	247,894,000	0	0.00
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	74,00	98,11	132,59	132,59	223,275,000	116,119,752	52.01
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	64,00	92,59	144,68	144,68	77,633,000	19,891,966	25.62
		5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	81,00	90,00	111,11	111,11	53,677,000	2,118,489	3.95
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	6	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Serang	-	-	-	-	57,173,000	42,927,247	75.08
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	-	29,084,000	0	0.00
		8	Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	-	72,800,000	9,916,908	13.62



		9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	-	93,41	-	106,15	69,411,000	0	0.00
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM Serang	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	95,00	76,87	80,91	80,91	188,901,000	4,918,410	2.60
		11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	30,00	37,12	123,74	61,87	689,995,000	113,391,412	16.43
		12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	70,00	90,29	128,98	93,08	506,656,000	177,723,583	35.08
		13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60,00	39,19	65,32	65,32	329,989,000	72,249,958	21.89
		14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63,00	63,20	100,31	100,31	318,545,000	48,562,067	15.24
		15	Indeks Pelayanan Publik	-	-	-	-	139,000,000	40,960,604	29.47
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	36,00	58,18	161,60	58,18	123,971,000	68,198,900	0.00
		17	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	91,72	95,69	104,33	103,67	292,827,000	33,918,827	11.58
		18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40,00	45,75	114,38	45,75	746,317,000	431,617,533	57.83
		19	Jumlah desa pangan aman	64,20	60,83	94,76	60,83	940,400,000	452,533,032	48.12



		20	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	60,00	71,25	118,75	71,25	115,902,000	65,799,478	56.77
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	48,00	59,48	123,92	59,48	1,310,716,000	710,932,488	54.24
		22	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	48,00	82,26	171,37	82,26	1,310,716,000	710,932,488	54.24
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang	23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	45,00	40,10	89,12	59,85	969,690,000	384,643,400	39.67
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	24	Indeks RB BBPOM di Serang*)	-	-	-	-	499,357,000	283,759,326	56.82
		25	Nilai AKIP BBPOM di Serang*)	-	-	-	-	121,622,000	6,941,300	5.71
9	Terwujudnya SDM BBPOM di Serang yang berkinerja optimal	26	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Serang*)	-	-	-	-	160,569,000	60,833,540	37.89
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP*)	-	-	-	-	3,352,790,000	2,032,476,000	60.62
		28	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	1,75	2,2	125,71	97,78	258,416,000	229,208,450	88.70
11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Serang secara Akuntabel	29	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Serang	60,00	81,58	135,96	88,00	14,603,715,000	8,061,715,468	55.20



ooij

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Laporan Kinerja Interim Triwulan II Balai Besar POM di Serang Tahun 2022 menyajikan pengukuran capaian sasaran kegiatan Balai Besar POM di Serang yang dibandingkan dengan target tahunan yang telah ditetapkan. Pengukuran dilakukan terhadap indikator-indikator yang dapat dilakukan perhitungan output secara langsung, sedangkan beberapa indikator yang dihitung pada akhir periode anggaran akan disajikan pada laporan SAKIP secara utuh.

Walaupun hingga TW II tahun 2022 Indonesia masih mengalami kondisi pandemi COVID-19 sehingga menyebabkan pemerintah melakukan langkah-langkah pencegahan meluasnya wabah dan mengatasi dampak yang terjadi Balai Besar POM di Serang tetap melaksanakan kegiatan TUPOKSI pengawasan Obat dan Makanan secara maksimal dan dilakukan secara *hybrid* baik pemeriksaan sarana, kegiatan pelatihan dan kegiatan pengujian dilakukan dikantor secara piket bergiliran.

Berdasarkan hasil pengukuran atas seluruh target kinerja yang telah ditetapkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja Tahun 2022, Pencapaian Kinerja Triwulan II 2022 Balai Besar POM di Serang sebagai berikut:

1. Terdapat 4 (Empat) indikator kinerja yang ditetapkan dengan hasil “Sangat Baik” ($110% < x \leq 120%$), yaitu pada:

- a) Sasaran kegiatan pertama “Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Serang” pada indikator kinerja “Persentase Obat yang memenuhi syarat” sebesar 115,09% dan “Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat” sebesar 111,11%.
- b) Sasaran kegiatan kelima “Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang” pada indikator kinerja “Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman” sebesar 114,38% dan “Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas” sebesar 118,75%.



2. Terdapat 3 (Tiga) indikator kinerja yang ditetapkan dengan hasil “Baik” ($90\% \leq x < 110\%$), yaitu pada:

- a) Sasaran kegiatan keempat “Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM Serang” pada indikator kinerja “Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan” sebesar 100,31%.
- b) Sasaran kegiatan kelima “Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang” pada indikator kinerja “Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan” sebesar 104,33% dan “Jumlah desa pangan aman” sebesar 94,76%.

3. Terdapat 3 (Tiga) indikator kinerja yang ditetapkan dengan hasil “Cukup” ($70\% \leq x < 90\%$), yaitu pada:

- a) Sasaran kegiatan pertama “Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Serang” pada indikator kinerja “Persentase Makanan yang memenuhi syarat” sebesar 87,65%.
- b) Sasaran kegiatan keempat “Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM Serang” pada indikator kinerja “Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan” sebesar 80,91%.
- c) Sasaran kegiatan ketujuh “Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang” pada indikator kinerja “Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan” sebesar 89,12%.

4. Terdapat 1 (Satu) indikator kinerja yang “Kurang” ($50\% \leq x < 70\%$), yaitu pada:

- a) Sasaran kegiatan keempat “Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM Serang” pada indikator kinerja “Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan” sebesar 65,32%.

5. Terdapat 9 (Sembilan) indikator kinerja yang “Tidak dapat disimpulkan” ($x > 120\%$) yaitu :

- a) Sasaran kegiatan kesatu “Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Serang” pada indikator kinerja “Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan” sebesar 132,59% dan “Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan” sebesar 144,68%.
- b) Sasaran kegiatan keempat “Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM Serang” pada indikator kinerja “Persentase



keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan” sebesar 123,74%, “Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu” sebesar 128,98% dan “Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik” sebesar 161,60%.

- a) Sasaran kegiatan keenam “Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang” pada indikator kinerja Sasaran kegiatan keenam “Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Serang” pada indikator kinerja “Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar” sebesar 123,92% dan “Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar” sebesar 171,37%.
- c) Sasaran kegiatan kesepuluh “Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan” pada indikator kinerja “Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal” sebesar 125,71%.
- d) Sasaran kegiatan kesebelas “Terkelolanya Keuangan BBPOM di Serang secara Akuntabel” pada indikator kinerja “Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Serang” sebesar 135,45%.

Dari pagu yang anggaran tahun 2022 sebesar Rp 28,226,462,000 sudah terealisasi sebesar Rp 10,447,482,796 atau terealisasi sebesar 37,01% dari total anggaran.

4.2 Saran

Upaya-upaya perbaikan atau rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan atau mempertahankan capaian kinerja BBPOM di Serang antara lain:

1. Melakukan pemeriksaan sarana produksi dan distribusi yang lebih intensif
2. Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor terkait pelaksanaan pengawasan terhadap sarana produksi dan distribusi makanan
3. Mengejar kekurangan capaian output pada beberapa RO, melakukan monitoring anggaran maupun capaian sasaran kegiatan lebih intens
4. Melakukan perhitungan tingkat kemajuan aktivitas progress/PCRO dan capaian realisasi volume RO untuk pengisian capaian output agar mendapatkan nilai IKPA yang maksimal
5. Melakukan revisi pemutakhiran halaman III DIPA per jenis belanja pada Triwulan III dan IV



6. Mendorong pegawai untuk tetap berkinerja secara optimal dengan sistem *Work From Home* (WFH) dan *Work From Office* (WFO) dimasa pandemi Covid-19 dan dalam kondisi PPKM
7. Melakukan kegiatan dengan menggunakan protokol kesehatan dan peralatan pelindung diri yang lengkap
8. Pejabat serta pengelola keuangan mengawal pengadaan PBJ agar selesai sesuai jadwal
9. Meningkatkan jumlah login dan akses *email corporate* pegawai untuk menunjang penilaian Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal
10. Mendorong semua pegawai untuk mengikuti pengembangan kompetensi secara rutin baik melalui webinar atau langsung sesuai dengan kebutuhan serta perencanaan pengembangan kompetensi
11. Melakukan percepatan pengadaan barang dan jasa sehingga tidak menumpuk di akhir tahun

**MATRIKS CAPAIAN RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA
BALAI BESAR POM DI SERANG
TAHUN 2022**





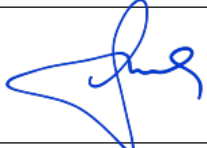
BB/BPOM	Sasaran Strategis	Indikator	Target 2022	Target Bulanan JUNI	Definisi		Realisasi s.d bulan				
					Pembilang	Penyebut	JUNI				
							Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n
Serang	1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	1 Persentase Obat yang memenuhi syarat	85.00	85.00	Jumlah Sampel random MS s.d bulan n Obat meliputi obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, OT, Obat kuasi, SK, Kosmetik	Total Sampel random yang Diperiksa dan Diuji s.d bulan n	315	322	97.83	115.09	115.09
Serang	1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	2 Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82.00	82.00	Jumlah Sampel random MS s.d bulan n	Total Sampel random yang Diperiksa dan Diuji s.d bulan n	23	32	71.88	87.65	87.65
Serang	1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	3 Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	74.00	74.00	Jumlah Sampel Targeted MS s.d bulan n Obat meliputi obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, OT, Obat kuasi, SK, Kosmetik	Total Sampel Targeted yang Diperiksa dan Diuji s.d Bulan n	104	106	98.11	132.59	132.59
Serang	1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	4 Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	64.00	64.00	Jumlah Sampel Targeted MS s.d bulan n	Total Sampel Targeted yang Diperiksa dan Diuji s.d Bulan n	25	27	92.59	144.68	144.68
Serang	1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	5 Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	81.00	81.00	Jumlah Sampel pangan fortifikasi MS s.d bulan n	Total Sampel pangan fortifikasi yang Diperiksa dan Diuji s.d bulan n	36	40	90.00	111.11	111.11
Serang	2 Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	6 Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja UPT	91.00		Hasil Survei oleh PRKOM		-	-	-	-	-
Serang	3 Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	7 Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	85.80		Hasil Survei oleh PRKOM		-	-	-	-	-
Serang	3 Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	8 Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	82.39		Hasil Survei oleh PRKOM		-	-	-	-	-
Serang	3 Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	9 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	88.00		Hasil survei kepuasan masyarakat oleh Inspektorat Utama		-	-	93.41	-	106.15
Serang	4 Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT	10 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	95.00	95.00	rata2 (% keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT + %rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT + %rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain + % rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT) s.d bulan n		-	-	76.87	80.91	80.91
Serang	4 Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT	11 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	60.00	30.00	rata2 (% keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha + % keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor) s.d bulan n		-	-	37.12	123.74	61.87
Serang	4 Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT	12 Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	97.00	70.00	Jumlah keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu (termasuk carry over tahun sebelumnya) s.d bulan n	Jumlah permohonan penilaian sertifikasi (termasuk carry over tahun sebelumnya) s.d bulan n	158	175	90.29	128.98	93.08
Serang	4 Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT	13 Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60.00	60.00	Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan s.d bulan n	Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diprioritaskan berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa s.d bulan n	29	74	39.19	65.32	65.32
Serang	4 Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT	14 Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63.00	63.00	Jumlah Sarana distribusi OM yang Memenuhi Ketentuan s.d bulan n	Jumlah sarana distribusi OM yang diperiksa s.d bulan n	170	269	63.20	100.31	100.31
Serang	4 Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT	15 Indeks Pelayanan Publik	4.45		Hasil penilaian kinerja oleh Tim Penilai UPP BPOM		-	-	-	-	-
Serang	4 Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT	16 Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77.00	36.00	B01-B11 : isi progres capaian tahun n B12: rata2 (% UMKM OT yang MS + % UMKM Kos yang MS + % UMKM OT yang MS) s.d bulan n		-	-	58.18	161.60	58.18
Serang	5 Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	17 Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	92.30	91.72	Hasil pengolahan data kuesioner KIE oleh Biro Hukoh		-	-	95.69	104.33	103.67
Serang	5 Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	18 Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	58.00	40.00	B01-B11 : isi progres capaian s.d bulan n B12: Jumlah sekolah yang memiliki kriteria Sekolah dengan PJAS Aman tahun n		-	-	45.75	114.38	45.75
Serang	5 Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	19 Jumlah desa pangan aman	18.00	64.20	B01-B11 : isi progres capaian s.d bulan n B12: Jumlah desa baru yang menerima intervensi pengawasan keamanan pangan tahun n		-	-	60.83	94.76	60.83
Serang	5 Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	20 Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	3.00	60.00	B01-B11 : isi progres capaian s.d bulan n B12: Jumlah pasar yang diintervensi menjadi pasar pangan aman berbasis komunitas tahun n		-	-	71.25	118.75	71.25

BB/BPOM	Sasaran Strategis	Indikator	Target 2022	Target Bulanan	Definisi		Realisasi s.d bulan				
					Pembilang	Penyebut	JUNI				
							Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n
Serang	6 Meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	21 Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	48.00	(Jumlah sampel Obat yang diperiksa sesuai standar + Jumlah sampel Obat yang diuji sesuai standar) s.d bulan n	(Jumlah target sampel Obat yang diperiksa + Jumlah target sampel Obat yang diuji) s.d bulan n	-	-	59.48	123.92	59.48
Serang	6 Meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	22 Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	48.00	(Jumlah sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar + Jumlah sampel Makanan yang diuji sesuai standar) s.d bulan n	(Jumlah target sampel Makanan yang diperiksa + Jumlah target sampel makanan yang diuji) s.d bulan n	-	-	82.26	171.37	82.26
Serang	7 Meningkatkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	23 Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	67.00	45.00	Perhitungan capaian s.d bulan n berdasarkan template perkara terlampir, Perhitungan realisasi perkara meliputi perkara tahun n dan perkara carry over,		-	-	40.10	89.12	59.85
Serang	8 Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	24 Indeks RB UPT	84.10		Hasil indeks RB dari Ittama		-	-	-	-	-
Serang	8 Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	25 Nilai AKIP UPT	84.60		Hasil nilai AKIP dari Ittama		-	-	-	-	-
Serang	9 Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	26 Indeks Profesionalitas ASN UPT	83.50		Hasil Evaluasi dari Biro Umum dan SDM UPT		-	-	-	-	-
Serang	10 Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	27 Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	87.00		Diperoleh dari Nilai Asesmen Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional		-	-	-	-	-
Serang	10 Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	28 Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2.25	1.75	hasil assesment oleh Pusdatin		-	-	2.20	125.71	97.78
Serang	11 Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	29 Nilai Kinerja Anggaran UPT	92.70	60.00	Nilai Kinerja Anggaran BPOM = (Nilai EKA x 60%) + (Nilai IKPA x 40%)		-	-	81.58	135.96	88.00


 Seranglahui,
 Pdt. Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Serang
 Mustofa Kamli, S.Si., Apt


LEMBAR PERSETUJUAN DATA KINERJA

Kami yang bertanda tangan dibawah ini sebagai Verifikator Data :

Nama	Kelompok Substansi / Bagian	Tanda Tangan
Prabandaru Bismo, S.Farm., Apt	Pemeriksaan	
Hening Setyawati, S.Farm., Apt	Pengujian	
Rhatih Eka Sasongko, S.Si., Apt., M.Farm	Infokom	
Farida Ayu Widyastuti, S.Farm., Apt	Penindakan	
Faizal Mustofa Kamil, S.Si., Apt	Tata Usaha	

Menyetujui dan menyatakan data Capaian Kinerja Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Serang bulan Juni 2022 (terlampir) yang telah diisikan pada bit.ly/MonevSerang2022 adalah benar adanya.

Serang, Juli 2022
Plt. Kepala Balai Besar POM di Serang


Faizal Mustofa Kamil, S.Si., Apt

Monitoring dan Evaluasi Capaian Output
Tahun 2022
Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Serang

Bulan : Juni 2022

		Target Volume		Juni		Justifikasi
				T	R	
3165.AEA.001	Laporan analisis kejahatan obat dan makanan oleh UPT	14	Kegiatan	1.00	1.00	
3165.BAH.001	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	413	Layanan	40.00	44.00	25 PNB 19 Rekomendasi
3165.BDG.001	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	33	UMKM	2.5	1.23	
3165.BKB.001	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1	Laporan	- .00	- .00	
3165.BMB.001	Layanan publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan	31	Layanan	3.00	3.00	layanan informasi, medsos, majalah
3165.CAB.002	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1	Paket	- .00	- .00	
3165.CAN.001	Perangkat pengolah data dan komunikasi	1	Unit	- .00	- .00	
3165.CBV.001	Prasarana pengawasan obat dan makanan di Indonesia	2	Unit	- .00	- .00	
3165.EBA.962	Layanan umum	1	Layanan	- .00	- .00	
3165.PDD.001	Laboratorium pengawasan obat dan makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1	Laboratorium	- .00	- .00	
3165.QCD.U64	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan	5	Perkara	1.00	1.00	Total Capaian Perkara sebanyak 3 (tiga) perkara dari Target Perkara sebanyak 5 (lima) perkara. Pelaksanaan Operasi Penindakan akan dilakukan pada bulan Juli dan Agustus. Pada Bulan Juni terdapat 2 (dua) petugas yang mengikuti Diklat Intelijen Dasar dan Diklat Analisis dalam Rangka Cegah Tangkal Kejahatan masing-masing selama 1 (satu) bulan
3165.QDB.001	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)	58	Sekolah	- .00	- .00	
3165.QDB.002	Desa Pangan Aman	18	Desa	0.90	0.50	
3165.QDB.003	Pasar yang Diintervensi Menjadi Pasar Aman dari Bahan Berbahaya	3	Pasar	1.20	1.46	
3165.QDC.001	KIE obat dan makanan aman oleh UPT	1550	Orang	130.00	129.00	
3165.QIA.001	Sampel Makanan yang diperiksa oleh BBPOM Serang	186	Sampel		10.00	Penyesuaian input dari bulan sebelumnya
3165.QIA.005	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, dan Suplemen Kesehatan yang diperiksa sesuai	1060	Sampel		123.00	
3165.QIA.008	Sampel Pangan Fortifikasi yang diperiksa BBPOM Serang	108	Produk		- .00	
3165.QIC.001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang diperiksa oleh BBPOM Serang	246	Lembaga	-	38	
3165.QIC.001	Pelaksanaan oleh BB/BPOM					
	Sardis Dep 1				1.00	
	Sardis Dep 2				8.00	
	Sardis Dep 3				29.00	
3165.QIC.004	Sarana Distribusi Obat, OT, Kos, SK dan Makanan yang diperiksa oleh BBPOM Serang	748	Lembaga	-	68	
3165.QIC.004	Pelaksanaan oleh BB/BPOM					
	Sardis Dep 1				44.00	
	Sardis Dep 2				24.00	
	Sardis Dep 3				- .00	
3165.RAB.001	Alat Laboratorium pengawasan obat dan makanan	1	Laboratorium	- .00	- .00	
6384.EBA.994	Layanan perkantoran	1	Layanan	- .00	- .00	

RHPK SAMPLING DAN PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN

Balai Besar POM di Serang

Keterangan *) :

1. pangan targeted dan pangan fortifikasi hasil penandaan tidak mempengaruhi kesimpulan akhir pengujian sampel
2. Selain poin 1, hasil evaluasi pemeriksaan penandaan/ label mempengaruhi kesimpulan akhir pengujian sampel

PROVINSI	No	Jenis Produk	Metode Sampling	UPT	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	s.d Juni												
						Jumlah sampling	TMK			TMK Label / Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji		Total TMS yang diperiksa	Belum selesai uji	Jumlah Sampel Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar	
							TIE/Illegal/Palsu	kedaluwarsa	rusak				MS	TMS*				
Serang	Sampel obat, Obat bahan alam, kosmetik, suplemen kesehatan yang diperiksa sesuai standar																	
	1	Obat	Random	Serang	242	128				1	128	112	110	2	2	16	112	
				TOTAL	242	128	0	0	0	1	128	112	110	2	2	16	112	
			Targeted	Serang	61	26				0	26	9	9	9	0	0	17	9
				TOTAL	61	26	0	0	0	0	26	9	9	0	0	0	17	9
	TOTAL RANDOM DAN TARGETED				303	154	0	0	0	1	154	121	119	2	2	33	121	
	2	Obat Tradisional	Random	Serang	159	86				8	86	69	66	3	3	17	69	
				TOTAL	159	86	0	0	0	8	86	69	66	3	3	17	69	
			Targeted	Serang	68	42				4	42	34	33	1	1	8	34	
				TOTAL	68	42	0	0	0	4	42	34	33	1	1	8	34	
	TOTAL RANDOM DAN TARGETED				227	128	0	0	0	12	128	103	99	4	4	25	103	
	3	Obat Kuasi	Random	Serang	11	0				0	0	0	0	0	0	0	0	
				TOTAL	11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
			Targeted	Serang	4	0				0	0	0	0	0	0	0	0	0
				TOTAL	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	TOTAL RANDOM DAN TARGETED				15	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
	4	Suplemen Kesehatan	Random	Serang	43	24				1	24	15	13	2	2	9	15	
				TOTAL	43	24	0	0	0	1	24	15	13	2	2	9	15	
			Targeted	Serang	18	11				0	11	5	5	0	0	6	5	
				TOTAL	18	11	0	0	0	0	11	5	5	0	0	6	5	
	TOTAL RANDOM DAN TARGETED				61	35	0	0	0	1	35	20	18	2	2	15	20	
	5	Kosmetik	Random	Serang	318	182				9	182	126	126	0	0	56	126	
				TOTAL	318	182	0	0	0	9	182	126	126	0	0	56	126	
			Targeted	Serang	136	73				3	73	58	57	1	1	15	58	
				TOTAL	136	73	0	0	0	3	73	58	57	1	1	15	58	
	TOTAL RANDOM DAN TARGETED				454	255	0	0	0	12	255	184	183	1	1	71	184	
	6	Rokok	Targeted	Serang	0	0				0	0	0	0	0	0	0	0	
TOTAL				0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
	TOTAL	Random	Serang	773	420	0	0	0	19	420	322	315	7	7	98	322		
			TOTAL	773	420	0	0	0	19	420	322	315	7	7	98	322		
		Targeted	Serang	287	152	0	0	0	7	152	106	104	2	2	46	106		
			TOTAL	287	152	0	0	0	7	152	106	104	2	2	46	106		
	TOTAL OBAT, OT, KUASI, SK, KOS, ROKOK	Serang	1060	572	0	0	0	26	572	428	419	9	9	144	428			
		TOTAL	1060	572	0	0	0	26	572	428	419	9	9	144	428			
Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar																		

PROVINSI	No	Jenis Produk	Metode Sampling	UPT	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	s.d Juni											
						Jumlah sampling	TMK			TMK Label / Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji		Total TMS yang diperiksa	Belum selesai uji	Jumlah Sampel Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar
							TIE/Illegal/Palsu	kedaluarsa	rusak				MS	TMS*			
	1	(selain Fortifikasi)	Targeted	Serang		34				40	34	27	25	2	2	7	27
				TOTAL	0	34	0	0	0	40	34	27	25	2	2	7	27
				TOTAL RANDOM DAN TARGETED	0	72	0	0	0	55	72	59	48	11	11	13	59
	2	Fortifikasi	Targeted	Serang		90				15	90	40	36	4	4	50	40
				TOTAL	0	90	0	0	0	15	90	40	36	4	4	50	40
				TOTAL PANGAN	0	38	0	0	0	15	38	32	23	9	9	6	32
					Random	0	124	0	0	0	55	124	67	61	6	6	57
				TOTAL	0	162	0	0	0	70	162	99	84	15	15	63	99

SAMPEL OBAT YANG DIPERIKSA DAN DIUJI SESUAI STANDAR
Balai Besar POM di Serang

UPT	s.d Juni						
	Target sampel Obat yang diperiksa 1 tahun	Sampel Obat yang diperiksa sesuai standar	Verifikasi	Sampel Obat yang masuk Laboratorium	Sampel Obat yang diuji sesuai standar	Verifikasi	%
Serang	1060	572	Benar	1060	689	Benar	59.48

SAMPEL MAKANAN YANG DIPERIKSA DAN DIUJI SESUAI STANDAR
Balai Besar POM di Serang

UPT	s.d Juni						
	Target sampel Makanan yang diperiksa 1 tahun	Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar	Verifikasi	Sampel Makanan yang masuk Laboratorium	Sampel Makanan yang diuji sesuai standar	Verifikasi	%
Serang	186	162	Benar	186	144	Benar	82.26

RHPK SAMPLING DAN PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN REGIONAL

Balai Besar POM di Serang

Keterangan *) :

1. pangan targeted dan pangan fortifikasi hasil penandaan tidak mempengaruhi kesimpulan akhir pengujian sampel

2. Selain poin 1, hasil evaluasi pemeriksaan penandaan/ label mempengaruhi kesimpulan akhir pengujian sampel

PROVINSI	No	Jenis Produk	Metode Sampling	UPT	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	s.d Juni															
						Jumlah sampling	TMK			TMK Label / Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji		Total TMS yang diperiksa	Belum selesai uji	Jumlah Sampel Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar				
							TIE/Illegal/Palsu	kedaluwarsa	rusak				MS	TMS*							
Serang	1	Obat	Random	Sampel obat, Obat bahan alam, kosmetik, suplemen kesehatan yang diperiksa sesuai standar																	
				Serang	128					128	112	110	2	2	16	112					
				Kabupaten Tangerang	4					4	0			0	4	0					
				Bandung	38					38	30	30		0	8	30					
				Bogor	5					5	4	4		0	1	4					
				Tasik	3					3	3	3		0	0	3					
				Semarang	36					36	28	28		0	8	28					
				Banyumas	1					1	1	1		0	0	1					
				Surakarta	1					1	1	1		0	0	1					
				Jakarta	31					31	26	26		0	5	26					
				Jogja	41					41	28	28		0	13	28					
				TOTAL	0	288	0	0	0	0	288	233	231	2	2	55	233				
				Targeted	Serang	21					21	9	9		0	12	9				
					Kabupaten Tangerang	0					0	0			0	0	0				
					Bandung	7					7	1	1		0	6	1				
					Bogor	0					0	0			0	0	0				
					Tasik	0					0	0			0	0	0				
					Semarang	1					1	1	1		0	0	1				
					Banyumas	0					0	0			0	0	0				
					Surakarta	0					0	0			0	0	0				
					Jakarta	3					3	0			0	3	0				
					Jogja	3					3	3	3		0	0	3				
				TOTAL	0	35	0	0	0	0	35	14	14	0	0	21	14				
				TOTAL RANDOM DAN TARGETED					0	323	0	0	0	0	323	247	245	2	2	76	247
				2	Obat Tradisional	Random	Serang	86				8	86	69	66	3	3	17	69		
Kabupaten Tangerang	19								19	18	18	0	0	1	18						
TOTAL	0	105	0				0	0	8	105	87	84	3	3	18	87					
Targeted	Serang	42							4	42	34	33	1	1	8	34					
	Kabupaten Tangerang	8								8	8	6	2	2	0	8					
	TOTAL	0	50			0	0	0	4	50	42	39	3	3	8	42					
TOTAL RANDOM DAN TARGETED						0	155	0	0	0	12	155	129	123	6	6	26	129			
Random	Serang							0	0				0	0							
	Kabupaten Tangerang							0	0				0	0							

PROVINSI	No	Jenis Produk	Metode Sampling	UPT	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	s.d Juni											
						Jumlah sampling	TMK			TMK Label / Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji		Total TMS yang diperiksa	Belum selesai uji	Jumlah Sampel Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar
							TIE/ Ilegal/ Palsu	kedalua rsa	rusak				MS	TMS*			
3	Obat Kuasi	Targeted	TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
			Serang						0	0			0	0	0		
			Kabupaten Tangerang						0	0			0	0	0		
			TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
			TOTAL RANDOM DAN TARGETED	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	Suplemen Kesehatan	Random	Serang		24				24	15	13	2	2	9	15		
			Kabupaten Tangerang		5				5	5	3	2	2	0	5		
			TOTAL	0	29	0	0	0	29	20	16	4	4	9	20		
			Serang		11				11	5	5		0	6	5		
			Kabupaten Tangerang		1				1	1	1		0	0	1		
		Targeted	TOTAL	0	12	0	0	0	12	6	6	0	0	6	6		
			TOTAL RANDOM DAN TARGETED	0	41	0	0	0	41	26	22	4	4	15	26		
			Kosmetik	Random	Serang		182			9	182	126	126		0	56	126
					Kabupaten Tangerang		36				36	25	25		0	11	25
					Bandung		5				5	5	5		0	0	5
	Bogor				1				1	1	1		0	0	1		
	Tasik				1				1	1	1		0	0	1		
	Semarang				27				27	27	27		0	0	27		
	Banyumas				4				4	4	4		0	0	4		
	Surakarta				4				4	4	4		0	0	4		
	Jakarta				11				11	11	11		0	0	11		
	Jogja				9				9	9	9		0	0	9		
	TOTAL	0		280	0	0	0	9	280	213	213	0	0	67	213		
	Targeted	Serang			73			3	73	58	57	1	1	15	58		
		Kabupaten Tangerang			12				12	9	9		0	3	9		
		Bandung			0				0	0			0	0	0		
		Bogor			0				0	0			0	0	0		
Tasik				0				0	0		5	0	0	0			
Semarang				5				5	5	5		0	0	5			
Banyumas				0				0	0			0	0	0			
Surakarta			0				0	0			0	0	0				
Jakarta			0				0	0			0	0	0				
Jogja		0				0	0			0	0	0					
TOTAL	0	90	0	0	0	3	90	72	71	1	1	18	72				
TOTAL RANDOM DAN TARGETED	0	370	0	0	0	12	370	285	284	1	1	85	285				
Rokok	Targeted	Serang						0	0			0	0	0			
		Kabupaten Tangerang						0	0			0	0	0			
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
TOTAL					0	889	0	0	0	24	889	687	674	13	13	202	687

PROVINSI	No	Jenis Produk	Metode Sampling	UPT	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	s.d Juni											
						Jumlah sampling	TMK			TMK Label / Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji		Total TMS yang diperiksa	Belum selesai uji	Jumlah Sampel Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar
							TIE/Illegal/Palsu	kedaluwarsa	rusak				MS	TMS*			
		Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar															
1	Pangan (selain Fortifikasi)	Random	Serang	124	38				38	32	23	9	9	6	32		
			Kabupaten Tangerang		14				14	11	9	2	2	3	11		
			Bandung		10				10	10	10		0	0	10		
			Bogor		0				0	0			0	0	0		
			Tasik		0				0	0			0	0	0		
			Semarang		0				0	0			0	0	0		
			Banyumas		0				0	0			0	0	0		
			Surakarta		0				0	0			0	0	0		
			Jakarta		6				6	6	6		0	0	6		
			Jogja		14				14	0			0	14	0		
		TOTAL	124	82	0	0	0	0	82	59	48	11	11	23	59		
		Targeted	Serang		30				30	27	25	2	2	3	27		
			Kabupaten Tangerang		17				17	17	15	2	2	0	17		
			Bandung		2				2	0			0	2	0		
			Bogor		0				0	0			0	0	0		
			Tasik		0				0	0			0	0	0		
			Semarang		0				0	0			0	0	0		
			Banyumas		0				0	0			0	0	0		
			Surakarta		0				0	0			0	0	0		
			Jakarta		0				0	0			0	0	0		
Jogja			0				0	0			0	0	0				
TOTAL	0	49	0	0	0	0	49	44	40	4	4	5	44				
TOTAL RANDOM DAN TARGETED				124	131	0	0	0	0	131	103	88	15	15	28	103	
2	Fortifikasi	Targeted	Serang		90				90	40	36	4	4	50	40		
			Kabupaten Tangerang		1				1	1	1		0	0	1		
			TOTAL	0	91	0	0	0	0	91	41	37	4	4	50	41	
TOTAL PANGAN				124	222	0	0	0	0	222	144	125	19	19	78	144	
Random				124	82	0	0	0	0	82	59	48	11	11	23	59	
Targeted				0	140	0	0	0	0	140	85	77	8	8	55	85	
TOTAL				124	222	0	0	0	0	222	144	125	19	19	78	144	

RHPK PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN

Balai Besar POM di Serang

No	Sarana Distribusi	UPT	s.d Juni		
			Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK
1	Pedagang Besar Farmasi (PBF)	Serang	7	3	4
		-	0		
		TOTAL	7	3	4
2	Apotek	Serang	31	19	12
		-	0		
		TOTAL	31	19	12
3	Toko Obat	Serang	7	4	3
		-	0		
		TOTAL	7	4	3
4	Instalasi Sediaan Farmasi/Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP)	Serang	2	2	0
		-	0		
		TOTAL	2	2	0
5	Rumah Sakit (RS)	Serang	8	6	2
		-	0		
		TOTAL	8	6	2
6	Puskemas	Serang	19	19	0
		-	0		
		TOTAL	19	19	0
7	Klinik	Serang	10	7	3
		-	0		
		TOTAL	10	7	3
8	Lain-lain (Praktek Dokter dan Bidan)	Serang	0	0	0
		-	0		
		TOTAL	0	0	0
9	Kantor Kesehatan Pelabuhan	Serang	0	0	0
		-	0		
		TOTAL	0	0	0
10	Fasilitas Distribusi Obat Tradisional	Serang	24	18	6
		-	0		
		TOTAL	24	18	6
11	Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan	Serang	9	8	1
		-	0		
		TOTAL	9	8	1
12	Fasilitas Distribusi Kosmetik	Serang	35	16	19
		-	0		
		TOTAL	35	16	19
13	Klinik Kecantikan	Serang	0	0	0
		-	0		
		TOTAL	0	0	0
14	Sarana Peredaran Pangan Olahan	Serang	117	68	49
		-	0		
		TOTAL	117	68	49
	Serang		269	170	99
	-		0	0	0
	TOTAL		269	170	99

RHPK PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN
Balai Besar POM di Serang

No	Sarana Produksi	UPT	s.d Juni		
			Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK
1	Industri Farmasi (IF)	Serang	4	3	1
		-	0		
		TOTAL	4	3	1
2	Industri Bahan Baku Obat	Serang	0	0	0
		-	0		
		TOTAL	0	0	0
3	Produk Biologi/Sarana Khusus (Unit Transfusi Darah, Radiofarmaka, Lab Sel Punca)	Serang	0	0	0
		-	0		
		TOTAL	0	0	0
4	Industri Obat Tradisional (IOT)	Serang	4	4	0
		-	0		
		TOTAL	4	4	0
5	Industri Ekstrak Bahan Alam (IEBA)	Serang	0	0	0
		-	0		
		TOTAL	0	0	0
6	Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT)	Serang	1	1	0
		-	0		
		TOTAL	1	1	0
7	Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)	Serang	0	0	0
		-	0		
		TOTAL	0	0	0
8	Industri Farmasi (IF) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	Serang	2	1	1
		-	0		
		TOTAL	2	1	1
9	Industri Farmasi yang memproduksi Obat Kuasi	Serang	0	0	0
		-	0		
		TOTAL	0	0	0
10	Industri Pangan (IP) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	Serang	0	0	0
		-	0		
		TOTAL	0	0	0
11	Industri Kosmetik	Serang	12	5	7
		-	0		
		TOTAL	12	5	7
12	Industri Farmasi/Industri Obat Tradisional yang memproduksi Kosmetik	Serang	0	0	0
		-	0		
		TOTAL	0	0	0
13	Industri Pangan	Serang	25	11	14
		-	0		
		TOTAL	25	11	14
14	Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP)	Serang	26	4	22
		-	0		
		TOTAL	26	4	22
	Serang		74	29	45
	-		0	0	0
	TOTAL		74	29	45

TINDAK LANJUT HASIL PENGAWASAN YANG DILAKUKAN OLEH BALAI BESAR POM DI SERANG

RHPK keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	UPT	Juni	
				Rekomendasi*	TL**
1	Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Obat	Serang	45	40
			TOTAL	45	40
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Serang	3	3
			TOTAL	3	3
		Suplemen Kesehatan	Serang	0	0
			TOTAL	0	0
		Kosmetik	Serang	2	2
			TOTAL	2	2
		Pangan	Serang		
	TOTAL	0	0		
	Serang	50	45		
	Total	50	45		
2	Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Obat	Serang		
			TOTAL	0	0
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Serang	6	6
			TOTAL	6	6
		Suplemen Kesehatan	Serang	0	0
			TOTAL	0	0
		Kosmetik	Serang	2	2
			TOTAL	2	2
		Pangan	Serang		
	TOTAL	0	0		
	Serang	8	8		
	Total	8	8		
		Obat	Serang		
			TOTAL	0	0
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Serang	3	3
	TOTAL	3	3		

No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	UPT	Juni	
				Rekomendasi*	TL**
3	Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain	Suplemen Kesehatan	Serang	2	2
			TOTAL	2	2
		Kosmetik	Serang	20	3
			TOTAL	20	3
		Pangan	Serang		
			TOTAL	0	0
			Serang	25	8
	Total	25	8		
4	Rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Obat	Serang		
			TOTAL	0	0
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Serang	0	0
			TOTAL	0	0
		Suplemen Kesehatan	Serang	0	0
			TOTAL	0	0
		Kosmetik	Serang	0	0
			TOTAL	0	0
		Pangan	Serang		
	TOTAL	0	0		
	Serang	0	0		
	Total	0	0		
TOTAL			Serang	83	61
			total	83	61

TINDAK LANJUT HASIL PENGAWASAN YANG DILAKUKAN OLEH BALAI BESAR POM DI SERANG

RHPK Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

No	Keputusan/rekomendasi	Komoditi	UPT	s.d Juni		
				TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang diTL (capaian)
1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	Obat	Serang	10	52	
			-			
			TOTAL	10	52	19.23
		Obat Tradisional/	Serang	0	1	
			-			
			TOTAL	0	1	0.00
		Suplemen	Serang	0	0	
			-			
			TOTAL	0	0	0
		Kosmetik	Serang	5	12	
			-			
			TOTAL	5	12	41.67
		Pangan	Serang	1	1	
			-			
			TOTAL	1	1	100.00
	Serang	16	66	24.24		
	-	0	0	0		
	Total	16	66	24.24		
2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	Obat	Serang			
			-			
			TOTAL	0	0	0
		Obat Tradisional/	Serang	0	0	
			-			
			TOTAL	0	0	0
		Suplemen	Serang	0	0	
			-			
			TOTAL	0	0	0
		Kosmetik	Serang	0	0	
			-			
			TOTAL	0	0	0
		Pangan	Serang	1	2	
			-			
			TOTAL	1	2	50.00
	Serang	1	2	50.00		
	-	0	0	0		
	Total	1	2	50.00		
TOTAL			Serang	17	68	37.12
			-	0	0	#DIV/0!
			total	17	68	37.12

RHPK PERKARA

UPT		Tahapan	TARGET TAHUN N (sesuai target DIPA)	S.D. JUNI										
				Target		Realisasi		Koefisien Tahun Berjalan	Koefisien Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Capaian perkara	% keberhasilan penindakan
				Perkara tahun n Berjalan	Perkara Carry Over	Perkara s.d bulan n	Perkara Carry Over							
SERANG	Serang	SPDP	5	5	5	2		1.00		0.15	15.00%	50.13%	80.00%	40.10
		Tahap I				1	1	0.33	0.63	0.4	23.59%			
		P21					2	0.00	0.50	0.3	9.23%			
		Tahap II					2	0.00	0.25	0.15	2.31%			
		Total				5	5	3	5					
	TOTAL	SPDP	5	5	5	2		1.00		0.15	15.00%	50.13%	80.00%	40.10
		Tahap I				1	1	0.33	0.63	0.4	23.59%			
		P21				0	2	0.00	0.50	0.3	9.23%			
		Tahap II				0	2	0.00	0.25	0.15	2.31%			
		Total				5	5	3	5					

**RHPK Intelijen dan Penyidikan di bidang Pengawasan Obat dan Makanan
Balai Besar POM Serang**

Target		s.d. Juni								
		Jumlah kasus	Jumlah Perkara	Tahap penanganan perkara						Jumlah nilai barang bukti perkara (Rp) * Nilai Kumulatif
				SPDP	Tahap I	P21	Tahap II	putusan pengadilan	SP 3	
Tahun n	5	4	3	2	1	0	0	0	0	3.782.861.651
Carry over *	4	15	15	0	1	2	2	0	10	Rp1.494.505.500.00
Total Balai	9	19	18	2	2	2	2	0	10	5.277.367.151

**RHPK KOMUNIKASI, INFORMASI,
DAN EDUKASI (KIE) DAN PENGADUAN MASYARAKAT**

A. ANGGARAN DIPA BADAN POM

No	Kegiatan	UPT	Juni
1	Layanan informasi a)	BBPOM di Serang	100
2	Layanan pengaduan b)	BBPOM di Serang	0
3	Jumlah pengaduan yang selesai ditindaklanjuti c)	BBPOM di Serang	1
4	Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) bersama tokoh masyarakat d)	BBPOM di Serang	0
5	KIE di Area <i>Car Free Day</i> (CFD), Pameran, Sosialisasi e)	BBPOM di Serang	2
6	Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) melalui media sosial f)	BBPOM di Serang	41
7	Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) di media elektronik/cetak g)	BBPOM di Serang	1
8	Sebagai Narasumber h)	BBPOM di Serang	0
	Total	BB/BPOM di	145

B. ANGGARAN NON DIPA BADAN POM

No	Kegiatan		Juni
1	CFD, Pameran, Sosialisasi, Penyuluhan a)	BBPOM di Serang	0
2	Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) di media elektronik/cetak b)	BBPOM di Serang	0
3	Sebagai Narasumber c)	BBPOM di Serang	4
	Total	BB/BPOM di	4

B. ANGGARAN NON DIPA BADAN POM

Bulan	NAMA KEGIATAN ^{a)}	FREKUENSI (KALI)		JUMLAH PESERTA (ORANG)		LEVEL PESERTA ^{b)}	STAKEHOLDER ^{c)}	NARASUMBER ^{d)}	MATERI ^{e)}	LOKASI ^{f)}	KET
Juni	Pertemuan Jejaring Keamanan Pangan Daerah, Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Banten	1	kali	35	orang	Linsek	Dinas Ketahanan Pangan, Dinas Kesehatan dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kota dan Provinsi, Balai Karantina Pertanian Kelas II Cilegon, Dinas Pertanian Provinsi, Dinas Kelautan dan Perikanan, Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Banten	Prabandaru Bismo, S. Si, Apt	Hasil Kegiatan Intensifikasi Pengawasan Pangan Terpadu Tahun 2021-2022	Aula Pertemuan Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Banten, KP3B, Kota Serang	
	Rapat Lintas Sektor Pengawasan Pangan Bebas Bahan Berbahaya	1	kali	31	orang	Linsek, pelaku usaha	Dinas Kesehatan	Dianing Pratiwi, STP	Sanitasi Higiene Sebagai Penjaminan Keamanan Pangan Segar Asal Tumbuhan (Psat)	Aula Gedung A lantai III Dinkes Provinsi Banten	
	Kegiatan Penguatan SDM pendamping UKM Tahun 2022	1	kali	50	orang	Linsek	Dinkop UKM Provinsi Banten	Prabandaru Bismo, S.Si., Apt Dianing Pratiwi, STP	Kegiatan Penguatan SDM pendamping UKM Tahun 2022	Ruang rapat Dinkop UKM Provinsi Banten	
	Penyuluhan Keamanan Pangan Untuk PIRT, Seksi Kesehatan Lingkungan dan Penyehatan Pangan Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kota Tangerang	1	kali	45	orang	Linsek, pelaku usaha	Dinkes Kota Tangerang	Dianing Pratiwi, STP	Sanitasi Higiene Sebagai Penjaminan Keamanan Pangan Segar Asal Tumbuhan (Psat)	Aula Dinkes Kota Tangerang	

RHPK DESA PANGAN AMAN Balai Besar POM di Serang

	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Progres (Capaian DJA) (%)
				s.d Juni
1	Advokasi Kelembagaan Desa	20.00	Januari-April	20.00
2	Pengadaan gimmick, rapid test, dll	5.00	TW1-TW2	5.00
3	Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD)	15.00	April-Juli	15.00
4	Bimtek Komunitas	15.00	Mei-Oktober	5.00
5	Fasilitas Keamanan Pangan	10.00	Juni-November	3.33
6	Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan	10.00	Pre: Mei-Oktober - Post November	5.00
7	Monitoring dan Evaluasi (pertemuan lintas sektor)	10.00	November-Desember	
8	Lomba Desa Pangan Aman	5.00	Desember	
9	Pengawalan	10.00	Juni-Desember	7.50
	Total	100.00		60.83

RHPK PASAR PANGAN AMAN BERBASIS KOMUNITAS

Balai Besar POM di Serang

Kegiatan		Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Progres (Capaian DJA)
				s.d Juni
1	Advokasi	20.00	Januari-April	20.00
2	Survei Pasar	5.00	Januari-April	5.00
3	Bimtek Pengelola Pasar	15.00	April-Mei	15.00
4	Sampling dan Pengujian Tahap 1	15.00	April-Mei	11.25
5	Penyuluhan	10.00	Juni-Juli	
6	Kampanye	10.00	Juni-Juli	10.00
7	Sampling dan Pengujian Tahap 2	15.00	September-Oktober	
8	Pengawasan	10.00	Februari-Oktober	10.00
Total		100.00		71.25

RHPK SEKOLAH DENGAN PANGAN JAJANAN ANAK SEKOLAH (PJAS) YANG AMAN
Balai Besar POM di Serang

	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Progres (Capaian DJA)
				s.d Juni
1	Adokasi Lintas Sektor keamanan PJAS	20.00	Jan - April	20.00
2	Sosialisasi keamanan pangan	10.00	Maret - April	10.00
3	untuk kader keamanan pangan sekolah	15.00	April - Juni	15.00
4	informasi Keamanan Pangan	10.00	April - Nov	
5	Keamanan Pangan Sekolah	15.00	Juli - Sept	
	Sekolah			
	komunitas sekolah oleh Kader			
6	Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman	20.00	Agustus - Nov	
7	Pengawasan	10.00	Okt - Des	0.75
	Total skor (Tahun N)	100.00		45.75

RHPK IKLAN DAN LABEL**BBPOM di Serang**

Komoditi	Jumlah Iklan dan Label Yang Diawasi		Juni
OBAT	Iklan	MK	0
		TMK	25
	Label	MK	30
		TMK	0
OBAT TRADISIONAL	Iklan	MK	15
		TMK	0
	Label	MK	21
		TMK	2
SUPLEMEN KESEHATAN	Iklan	MK	1
		TMK	2
	Label	MK	8
		TMK	0
KOSMETIK	Iklan	MK	34
		TMK	9
	Label	MK	58
		TMK	4
PANGAN	Iklan	MK	30
		TMK	10
	Label	MK	6
		TMK	5
ROKOK	Iklan	MK	6
		TMK	30
	Label	MK	12
		TMK	3
TOTAL	Iklan	MK	86
		TMK	76
		Total iklan	162
	Label	MK	135
		TMK	14
		Total label	149

RHPK SERTIFIKASI					
Bulan	Rekomendasi/Sertifikat	Satuan	Jumlah	Jumlah	Jumlah
Juni	Surat Keterangan Impor (SKI)	Surat Keterangan	0	0	0
	Surat Keterangan Expor (SKE)	Surat Keterangan	0	0	0
	Sertifikasi Hasil Pengujian Sampel Pihak Ketiga	Sertifikat	15	25	25
	Rekomendasi / Sertifikat CPOB, CDOB, CPOTB, CPKB, dan CPPOB	Rekomendasi	19	19	17

RHPK PENDAMPINGAN UMKM
Balai Besar POM di Serang

Komoditi	No	Kegiatan	Bobot	Bobot (Kumulatif)	Target Pelaksanaan	S.d Bulan
						Jun
Obat Tradisional	1	Penetapan target UMKM obat tradisional	10%	10%	Februari	10
	2	Bimtek Penerapan CPOTB dan Denah bagi UMKM obat tradisional	20%	30%	Maret-April	30
	3	Fasilitasi dalam rangka pemenuhan persyaratan terhadap CPOTB. (Pendampingan)	40%	70%	Maret-Oktober	13.33333333
	4	Sertifikasi	20%	90%	September-November	0
	5	Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan	10%	100%	Tiap Triwulan	0
						53.33333333
Kosmetik	1	Laporan penetapan calon usaha kosmetik yang didampingi dari setiap UPT	10%	10%	Januari	10
	2	BimTek setiap tahapan (denah, CPKB, nomor notifikasi)	40%	50%	Februari-Maret	50
	3	Pelaksanaan Pendampingan	40%	90%	Februari-November	20
	4	Pelaporan kepada Dir, Deputi 2, Ka Rorenkeu	10%	100%	November	0
Total Progres						80
Pangan	1	Seleksi UMKM	10%	10%	Januari-Maret	10
	2	Bimtek CPPOB	20%	30%	April-Mei	20
	3	Fasilitasi Pendampingan	40%	70%	Juni-September	11.2
	4	PSB/Sertifikasi CPPOB	20%	90%	Oktober-November	0
	5	Pelaporan ke Badan POM	10%	100%	Desember	0
Total Progres						41.2
Rata-Rata Progres Seluruh Komoditi						58.18

RHPK PENGADAAN

No	Nama Paket Pengadaan	Kode MAK	Pagu Anggaran	Pagu Anggaran Setelah Revisi	Kontrak				Realisasi Anggaran	Rencana Tindak Lanjut	
					No	Tanggal	Nilai	Waktu Pelaksanaan Pekerjaan			Pelaksana
1	3	6	7		10	11	12	13	14	25	27
1	Pengadaan Alat Laboratorium Paket 1	3165.RAB.001.051.A.532111	2.679.582.000	1.799.310.000	PL.02.02.16A.16A5.04.22.81	06 April 2022	1.799.310.000	135 Hari Kalender 06 April 2022 - 18 Agustus 2022	CV Sapta Karya Abadi		
	Pengadaan Alat Laboratorium Paket 2	3165.RAB.001.051.A.532111	0	96.944.000							
	Pengadaan Alat Laboratorium Paket 3	3165.RAB.001.051.A.532111	0	37.200.000	PL.02.01.16A.16A5.02.22.38	18 Februari 2022	34.254.000	45 Hari Kalender 18 Februari 2022 - 03 April 2022	PT Elo Karsa Utama	34.254.000	
2	Jasa Penyelenggaraan Kegiatan Pemusnahan	3165.AEA.001.054.P.522191	200.000.000	159.040.000	PL.02.01.16A.16A5.03.22.46	01 Maret 2022	154.000.000	45 Hari Kalender 01 Maret 2022 - 14 April 2022	PT Sinergi Prima Sejahtera	154.000.000	
3	Jasa penyelenggaraan Duta Milenial Kosmetik Aman	3165.QDC.001.051.D.522191	120.749.000	120.749.000							
4	Pengadaan Reagensia Pengujian sampel pihak ketiga dan sampel khusus (profisiensi kolaborasi uji banding kasus) (RM)	3165.PDD.001.056.L.521811	54.000.000	Rp 66.747.000.00	PL.02.01.16A.16A5.04.22.75	1 April 2022	66.746.520	120 Hari Kalender 01 April 2022 - 29 Juli 2022	PT Triandar Jastektama	53.016.930	
5	Pengadaan Computer Supplies, dan ATK	3165.EBA.962.051.I.521811	108.216.000								
6	Jasa Penanganan Limbah (PNBP)	3165.PDD.001.056.K.522191	74.860.000	Rp 42.240.000.00	PL.02.01.16A.16A5.04.22.80	5 April 2022	14.785.200	45 Hari Kalender 05 April 2022 - 19 Mei 2022	PT Wastec International	14.785.200	
7	Pengadaan Rapid test kimia sertifikasi sekolah	3165.QDB.001.052.E.521811	18.200.000	Rp 70.751.000.00	PL.02.01.16A6..06.22.50	10 Juni 2022	17.637.900		PT. Fadhil Damar Putra	17.637.900	
	Pengadaan Rapid test mikro sertifikasi sekolah	3165.QDB.001.052.E.521811	52.371.000			10 Juni 2022	28.860.000		PT. Fadhil Damar Putra		
8	Biaya Paket Kegiatan Rapat/Pertemuan Full Day di Luar Kantor PELATIHAN KORLAP DAN KADER KEAMANAN PANGAN (METODE A)	3165.QDB.002.052.C.524119	69.600.000	Rp 66.080.000.00	PL.02.01.16A.16A5.03.22.62	28 Maret 2022	64.120.000	28-2 April 2022	PT. Krakatau Sarana Properti	64.120.000	
9	Pengadaan Bahan Promosi Keamanan Pangan Fasilitasi	3165.QDB.002.052.F.521211	63.000.000	Rp 28.586.000.00							Revisi sehingga tidak menjadi paket yg harus didaftarkan kontrak
10	Jasa Penyelenggaraan Advokasi Terpadu Program Nasional Keamanan Pangan	3165.QDB.002.052.A.521219	93.781.000	Rp 150.385.000.00	PL.02.01.16A.16A5.03.22.49	7 Maret 2022	Rp 139.397.500.00	7-11 Maret 2022	CV RAHMI CIPTA KREASINDO	139.397.500	
11	Pengadaan KIT Paket Edukasi	3165.QDB.001.052.C.521211	72.000.000	Rp 68.400.000.00	PL.02.01.16A6..06.22.47	9 Juni 2022	68328270	9 Juni -8 Juli 2022	CV. Wijaya		
12	Langganan Internet	3165.EBA.962.051.A.521111	78.000.000	Rp 72.000.000.00						6.000.000	
										6.000.000	
										6.000.000	
										6.000.000	
										6.000.000	
13	Pengadaan Pembasmi Hama	3165.EBA.962.051.F.522191	57.600.000	Rp 58.008.000.00	PL.02.01.16A.16A5.01.22.14	14 Januari 2022	57.552.000	352 Hari Kalender 14 Januari 2022 - 31 Desember 2022	PT Rentokil Indonesia	4.796.000	
										4.796.000	
										4.796.000	
										4.796.000	
										4.796.000	
14	Pengadaan Reagensia Prekursor dan Prosedur Khusus (RM)	3165.PDD.001.056.L.521811	70.000.000	Rp65.520.000.00							
15	Pengadaan Reagensia Pengujian sampel pihak ketiga dan sampel khusus (profisiensi, kolaborasi, uji banding, kasus) (PNBP)	3165.PDD.001.056.ZF.521811	116.400.000	Rp117.565.000.00	PL.02.01.16A.16A5.04.22.83	6 April 2022	95.963.153	120 Hari Kalender 06 April 2022 - 03 Agustus 2022	CV Gatita	37.041.152	
16	Pengadaan Reagensia Pengujian sampel pihak ketiga dan sampel khusus (profisiensi, kolaborasi, uji banding, kasus) (RM)	3165.PDD.001.056.L.521811	70.000.000	Rp66.747.000.00	PL.02.01.16A.16A5.04.22.75	01 April 2022	66.746.520	214 Hari Kalender 01 April 2022 - 31 Oktober 2022	PT Triandar Jastektama	53.016.930	
17	Pengadaan Glassware (PNBP)	3165.PDD.001.056.L.521811	60.000.000	Rp41.000.000.00	PL.02.01.16A6..06.22.44	9 Juni 2022	33.025.000	120 Hari Kalender 09 Juni 2022 - 06 Oktober 2022	CV Gatita		
18	Pengadaan Glassware (RM)	3165.PDD.001.056.L.521811	60.687.000	Rp60.687.000.00	PL.02.01.16A6..06.22.39	9 Juni 2022	52.167.000	120 Hari Kalender 09 Juni 2022 - 06 Oktober 2022	CV Gatita		
19	Pengadaan Perlengkapan Penunjang Laboratorium (PNBP)	3165.PDD.001.056.ZF.521811	70.000.000	115.609.000	PL.02.01.16A6..05.22.19	24 Mei 2022	90.709.451	120 Hari Kalender 24 Mei 2022 - 20 September 2022	PT Fadhil Damar Putra	19.963.750	
20	Pengadaan Perlengkapan Penunjang Laboratorium (RM)	3165.PDD.001.056.L.521811	70.000.000	Rp 70.000.000.00	PL.02.01.16A6..06.22.33	07 Juni 2022	59.731.875	120 Hari Kalender 07 Juni 2022 - 04 Oktober 2022	PT Fadhil Damar Putra	8.172.375	
21	Pengadaan Reagensia dan Media Mikro Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan	3165.QIA.005.055.A.521811	414.465.000	Rp 414.465.000.00							
22	Pengadaan Reagensia dan Media Mikro Sampel Makanan	3165.QIA.001.053.A.521811	246.219.000	Rp 246.219.000.00							
23	Sewa Rumah Dinas	3165.EBA.962.051.B.522141	98.250.000							98.250.000	
24	Jasa Kalibrasi Alat Gelas dan Instrumen	3165.PDD.001.056.B.522191	190.000.000							15.318.000	
										12.210.000	

No	Nama Paket Pengadaan	Kode MAK	Pagu Anggaran	Pagu Anggaran Setelah Revisi	Kontrak					Realisasi Anggaran	Rencana Tindak Lanjut
					No	Tanggal	Nilai	Waktu Pelaksanaan Pekerjaan	Pelaksana		
1	3	6	7		10	11	12	13	14	25	27
25	Pemeriksaan Kesehatan Resiko Pekerjaan	3165.PDD.001.056.N.522191	74.140.000	Rp73.448.000.00	PL.02.01.16A.16A5.03.22.63	30 Maret 2022	65.625.000	30 Hari Kalender 30 Maret 2022 - 28 April 2022	PT Prodia Widyahusada Tbk	65.625.000	
26	Pengadaan Suku Cadang dan Kolom	3165.PDD.001.056.L.523123	800.000.000	Rp 629.710.000.00	PL.02.02.16A.16A5.03.22.57	18 Maret 2022	624.036.600	120 Hari Kalender 18 Maret 2022 - 15 Juli 2022	CV Sapta Karya Abadi	443.742.200	
27	Pengadaan Alat Pelindung Diri dan Penunjang Pengujian Covid	3165.PDD.001.056.L.521811	111.000.000								
28	Sewa Kendaraan Operasional Balai Pejabat Eselon II	3165.BAH.001.052.A.522141	150.000.000							109.450.000	
29	Pengadaan Makanan / Minuman Penambah Daya Tahan Tubuh	6384.EBA.994.002.B.521113	228.000.000	Rp139.593.000.00	PL.02.01.16A.16A5.02.22.40	18 Februari 2022	135.324.321	300 Hari Kalender 17 Februari 2022 - 13 Desember 2022	PT Fadhil Damar Putra	33.947.177	
30	Pengadaan Makanan / Minuman Penambah Daya Tahan Tubuh	6384.EBA.994.002.B.521131		Rp88.000.000.00			38.507.479			28.417.637	
										10.089.842	
										49.632.429	
31	Langganan Internet	6384.EBA.994.002.J.521111	96.000.000	Rp96.000.000.00	PL.02.01.16A.16A5.01.22.06	05 Januari 2022	92.400.000	361 Hari Kalender 05 Januari 2022 - 31 Desember 2022	PT Solusindo Basis Teknologi	7.700.000	
										7.700.000	
										7.700.000	
										7.700.000	
										7.700.000	
32	Pengadaan Sarana Gedung	3165.CAB.002.053.A.532111	137.076.000	PECAH PAKET							
	Paket I -Lemari	3165.CAB.002.053.A.532111	3.390.000	3390000						2.533.050	
	Paket II -Kubikle	3165.CAB.002.053.A.532111	64.800.000	55800000						55.604.340	
	Paket III - CCTV AC	3165.CAB.002.053.A.532111	39.600.000	51126600						51.126.600	
	Paket IV	3165.CAB.002.053.A.532111	23.286.000	22990000						22.990.000	
	Paket V	3165.CAB.002.053.A.532111	1.888.000	Rp1.888.000.00						1.887.000	
33	Pengadaan Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	3165.CAN.001.051.A.532111	113.175.000								
	Paket I (Printer Keu, Komputer Keu, PC Pengujian)	3165.CAN.001.051.A.532111		31.279.000	PL.02.01.16A.16A5.03.22.46	01 Maret 2022	29.250.460	45 Hari Kalender 01 Maret 2022 - 14 April 2022	PT Solusi Megah Ramah Teknologi	29.250.460	
	Paket II (Laptop Pemeriksaan)	3165.CAN.001.051.A.532111		13.486.000	PL.02.01.16A.16A5.03.22.50	8 Maret 2022	13.295.000	30 Hari Kalender 08 Maret 2022 - 06 April 2022	PT Solusi Megah Ramah Teknologi	13.295.000	
	Paket III (Scanner Pengujian)	3165.CAN.001.051.A.532111		13.842.000	PL.02.01.16A.16A5.04.22.79	5 April 2022	13.025.000	45 Hari Kalender 05 April 2022 - 19 Mei 2022	PT Bhinneka Mentari Dimensi	13.025.000	
	Paket IV (Tablet)	3165.CAN.001.051.A.532111		7.500.000			6.299.000			6.299.000	
	Paket V (Laptop Penindakan, 2)	3165.CAN.001.051.A.532111		33.198.000						33.198.000	
	Paket VI (Lensa Fokus Kamera, PC FO)	3165.CAN.001.051.A.532111		26.001.000							
34	Pengadaan Meubelair Laboratorium	3165.CBV.001.051.A.532111	197.373.000								
35	Renovasi IPAL	3165.CBV.001.051.A.532121	462.127.000	199.000.000	PL.02.01.16A6.05.22.07	17 Mei 2022	198.912.000	120 Hari Kalender 17 Mei 2022 - 13 September 2022	CV Subakti Jaya		

 Paket Selesai
 Paket dalam Progress Pelaksanaan
 Paket Revisi dibawah 50 juta

Nilai Indeks Data dan Informasi yang dimutakhirkan di BOC - SPIMKER

Aktifitas	TW I			TW II			TW III			TW IV		
	Januari	Febuari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
Jumlah Entry	0	11	12	30	11	27	13	7	0	0	0	0
Jumlah Verifikasi		11	12	30	11	27	13	0	0	0	0	0
Perhitungan	85	100	100	100	100	100	100	0	0	0	0	0
Perhitungan per TW	85	92.5	95	96.25	97	97.5	97.86	85.63	76.11	68.5	62.27	57.08
Nilai Indeks per TW	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2
Komposit SPIMKER (20%)	0.4	0.6	0.6	0.6	0.6	0.6	0.6	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4

Nilai Indeks Data dan Informasi yang dimutakhirkan di BOC - SIPT

Penilaian	Januari	Febuari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
% Sarana	0	0	0	0	0	0						
% Sampling	64.11	64.11	64.11	77.1	78.35	80.21						
% Pengujian												
Rata-Rata	32.06	32.06	32.06	38.55	39.18	40.11	0	0	0	0	0	0
Indeks per Bulan	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0
Komposit SIPT	0.8	0.8	0.8	0.8	0.8	0.8	0	0	0	0	0	0

Indeks Pengelolaan Data dan Informasi

Indeks	Januari	Febuari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
Indeks Pemanfaatan	3	3	3	3	3	3	2.75	2.5	2.25	1.75	2.33	2
Indeks Pemutakhiran	1.2	1.4	1.4	1.4	1.4	1.4	0.6	0.4	0.4	0.4	0.4	0.4
Indeks Pengelolaan Data dan Informasi	2.1	2.2	2.2	2.2	2.2	2.2	1.68	1.45	1.33	1.08	1.37	1.2

Dashboard Utama Survei KIE

Periode Data

01 Jan 2022 - 30 Jun 2022

Index UPT yang dibina

include

Background Color

Dark

Tampilkan Dashboard

TOTAL RESPONDEN : 171

Indeks Total		
Average Values of	Skala 100	Skala 4
Ragam Kegiatan	94.29	3.77
Pemahaman	95.47	3.82
Manfaat	97.95	3.92
Minat	90.94	3.64
Indeks	95.69	3.83

Indeks Kegiatan		
Average Values of	Skala 100	Skala 4
Televisi	90.87	3.63
Radio	88.46	3.54
Brosur, majalah, koran	89.58	3.58
Videotron / Billboard	91.07	3.64
Transportasi Umum	85	3.4
Bioskop	83.33	3.33
Media Online	92.5	3.7
Talkshow Televisi	92.86	3.71
Talkshow Radio	87.5	3.5
CFD	94.23	3.77
Pameran	97.73	3.91
Penyuluhan	96.78	3.87
Media Sosial	92.41	3.7

Indikator Pelaksanaan Anggaran

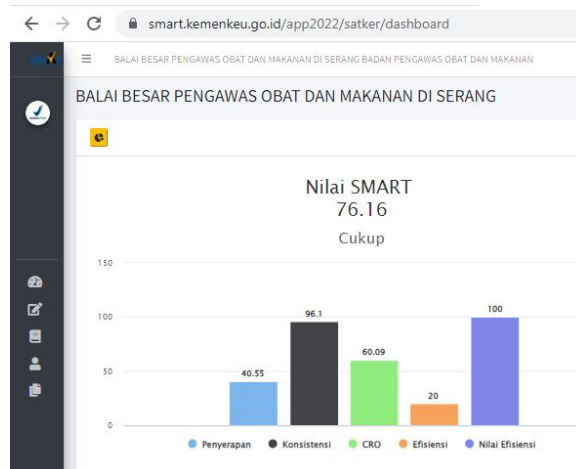
EXCEL PDF FILTER

FILTER: SAMPAI DENGAN | JUNI

CARI DI HALAMAN...

NO	KODE KPPN	KODE BA	KODE SATKER	URAIAN SATKER	KETERANGAN	KUALITAS PERENCANAAN ANGGARAN		KUALITAS PELAKSANAAN ANGGARAN					KUALITAS HASIL PELAKSANAAN ANGGARAN	NILAI TOTAL	KONVERSI BOBOT	NILAI AKHIR (NILAI TOTAL/KONVERSI BOBOT)
						REVISI DIPA	DEVIASI HALAMAN III DIPA	PENYERAPAN ANGGARAN	BELANJA KONTRAKTUAL	PENYELESAIAN TAGIHAN	PENGLOLAAN UP DAN TUP	DISPENSASI SPM	CAPAIAN OUTPUT			
1	020	063	672821	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SERANG	Nilai	100.00	90.55	75.96	100.00	100.00	99.53	100.00	82.01	89.70	100%	89.70
					Bobot	10	10	20	10	10	10	5	25			
					Nilai Akhir	10.00	9.06	15.19	10.00	10.00	9.95	5.00	20.50			
					Nilai Aspek		95.28			95.10			82.01			

Disclaimer:
 Sesuai Perdirjen Perbendaharaan PER-5/PB/2022, Indikator Revisi DIPA dan Penyerapan Anggaran tidak dihitung di Trilulan I 2022



$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Kinerja Anggaran} &= (\text{Nilai EKA} \times 60\%) + (\text{Nilai IKPA} \times 40\%) \\
 &= (76,16 \times 60\%) + (89,70 \times 40\%) \\
 &= \mathbf{81,576}
 \end{aligned}$$



INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN

Sampai Dengan : JUNI

No	Kode KPPN	Kode BA	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran					Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	Nilai Total	Konversi Bobot	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
						Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Dispensasi SPM	Capaian Output			
1	020	063	672821	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SERANG	Nilai	100.00	90.55	75.96	100.00	100.00	99.53	100.00	82.01	89.70	100%	89.70
					Bobot	10	10	20	10	10	10	5	25			
					Nilai Akhir	10.00	9.06	15.19	10.00	10.00	9.95	5.00	20.50			
					Nilai Aspek	95.28		95.10					82.01			

Disclaimer:Sesuai [Perdirjen Perbendaharaan PER-5/PB/2022](#), indikator Revisi DIPA dan Penyerapan Anggaran tidak dihitung di Triwulan I 2022

Beranda / Indeks Kepuasan Pelaku Usaha



Unit Kerja 2022

Unit Kerja	90.89
------------	-------